

**EVALUASI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA
PENDUKUNG RAMAH LINGKUNGAN PADA PROGRAM ADIWIYATA
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Risky Novitantia
NIM. 12101241050

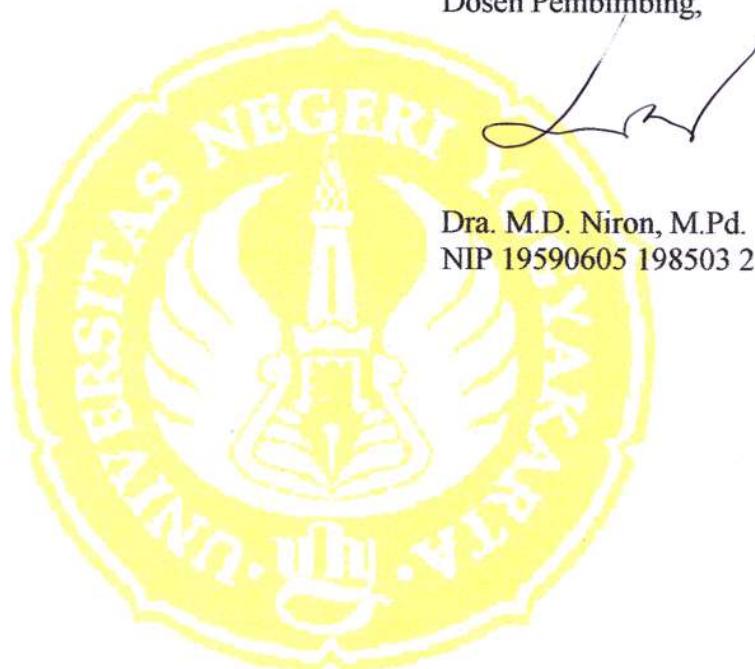
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “EVALUASI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG RAMAH LINGKUNGAN PADA PROGRAM ADIWIYATA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Risky Novitantia, NIM 12101241050 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 01 Juni 2016
Dosen Pembimbing,

Dra. M.D. Niron, M.Pd.
NIP 19590605 198503 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 01 Juni 2016
Yang Menyatakan,

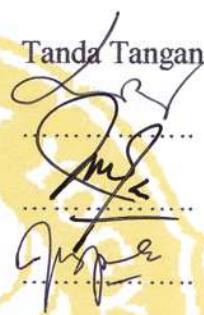
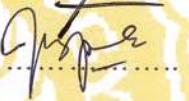


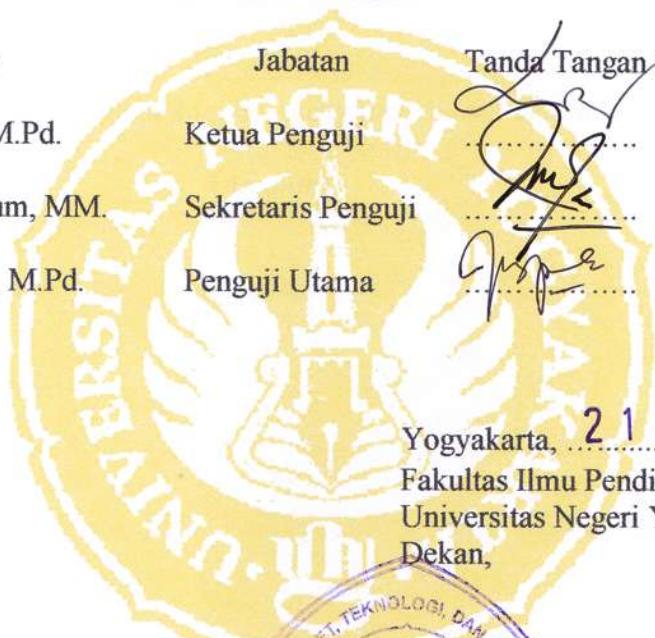
Risky Novitantia
NIM. 12101241050

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "EVALUASI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG RAMAH LINGKUNGAN PADA PROGRAM ADIWIYATA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA" yang disusun oleh Risky Novitantia, NIM 12101241050 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. M.D. Niron, M.Pd.	Ketua Penguji		15-07-2016
MM. Wahyuningrum, MM.	Sekretaris Penguji		18-07-2016
Dr. Mami Hajaroh, M.Pd.	Penguji Utama		27-06-2016



Yogyakarta, 21 JUL 2016

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan berharap. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”

(Q.S Al-A’raf: 56)

“Membersihkan lingkungan hari ini, menghirup udara bersih hari esok”

(Anonim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk

Ayah tercinta, Aryantoko

Ibu tercinta, Siti Mei Dawati

Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta

**EVALUASI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA
PENDUKUNG RAMAH LINGKUNGAN PADA PROGRAM ADIWIYATA
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Oleh
Risky Novitantia
NIM 12101241050

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan pada program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Model evaluasi yang digunakan adalah *Goal Oriented*. Subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tim Adiwiyata, guru IPA, guru IPS, pembina UKS, ketua OSIS, ketua PMR. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *interactive model Miles and Huberman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan telah dilakukan secara efektif sesuai dengan standar pelaksanaan program Adiwiyata yang meliputi (a) Tersedia enam sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup mencakup air bersih, tempat sampah terpisah, tempat pembuangan air limbah, alat komposter, ruang terbuka hijau, dan sarana ruang musik yang dilengkapi dengan peredam kebisingan. (b) Tersedia enam sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup mencakup sarana pemanfaatan limbah air wudhu, *Green House*, TOGA, kolam ikan, biopori, dan komposter. (2) Pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan telah dilakukan secara efektif sesuai dengan standar pelaksanaan program Adiwiyata mencakup kegiatan pengaturan pencahayaan yang tepat dan ventilasi udara yang alami, melakukan pemeliharaan pohon peneduh secara rutin dan fleksibel, menggunakan *paving block*, serta membentuk struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana ramah lingkungan (3) Pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan belum dilakukan secara efektif, terutama pada pemanfaatan sarana kantin sekolah. Kantin belum terkelola dengan baik sesuai dengan standar kantin sehat yang ramah pada program Adiwiyata.

Kata kunci: *evaluasi, sarana dan prasarana, program adiwiyata*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tujuan penulisan tugas akhir skripsi sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata-1 (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Disadari sepenuhnya bahwa penelitian ini tidak lepas dari berbagai orang yang ikut turut andil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing, Dra. Maria Dominika Niron, M.Pd yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal penulisan skripsi ini.
5. Keluargaku tercinta, Bapak Aryantoko, Ibu Siti Mei Dawati, Kakak Norah Afrida, dan Adik Rika Kurnia Putri tersayang yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Guru SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah berkenan memberikan data ataupun informasi terkait penelitian.
7. Sahabat seperjuangan (Ana, Yona, Arif, Panji, Dedi) yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Penghuni Kost Gang Jeruk (Nurvita, Zahro) yang selalu memberikan keceriaan dan kehangatan seperti keluarga di Jogja.

9. Keluarga besar Manajemen Pendidikan Kelas ‘A’ 2012 yang akan selalu menjadi cerita indah di masa depan.

Akhir kata, semoga dapat memberi pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan para pembaca.

Yogyakarta, 01 Juni 2016
Penulis,



Risky Novitantia
NIM 12101241050

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Evaluasi Program	9
1. Konsep Evaluasi Program	9
2. Tujuan Evaluasi Program	10
3. Prosedur Evaluasi	13
4. Manfaat Evaluasi Program	13
5. Evaluator Program	14
6. Model Evaluasi Program	17

B. Program Sekolah Adiwiyata.....	19
1. Pengertian Program Sekolah Adiwiyata.....	19
2. Tujuan Program Adiwiyata	21
3. Komponen Program Adiwiyata	23
4. Standar Implementasi Program Adiwiyata	25
C. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah	29
1. Pengertian Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah	29
2. Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah	31
3. Prinsip Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah	32
4. Fungsi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah	33
D. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan pada Program Adiwiyata.....	34
E. Penelitian yang Relevan	41
F. Kerangka Berpikir.....	43
G. Pertanyaan Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Sumber Data Penelitian	48
D. Model Evaluasi yang dipilih	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Instrumen Penelitian	51
G. Keabsahan Data	55
H. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
1. Profil SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	58
2. Kondisi Masyarakat Sekitar	59
3. Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	60
4. Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	61
5. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	62

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	63
1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan pada Program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	64
2. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan pada Program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	80
3. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan pada Program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	91
C. Pembahasan	97
1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan pada Program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	97
2. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan pada Program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	103
3. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan pada Program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	107
BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Standar Implementasi Program Sekolah Adiwiyata	25
Tabel 2. Standar Pencapaian Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan	35
Tabel 3. Kisi- kisi Instrumen Penelitian.....	52
Tabel 4. Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	60
Tabel 5. Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	61
Tabel 6. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	62
Tabel 7. Koleksi Buku Pendidikan Lingkungan Hidup	62
Tabel 8. Hasil Penelitian Efektivitas Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan	79
Tabel 9. Hasil Penelitian Efektivitas Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan	90
Tabel 10. Hasil Penelitian Efektivitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan	95

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka pikir	44
Gambar 2. Siklus Analisis Data: Miles dan Huberman	56

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan.....	117
2. Surat Izin Penelitian dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah.....	118
3. Surat Izin Penelitian dari SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	119
4. Pedoman Wawancara	120
5. Transkrip Wawancara	125
6. Hasil Observasi	166
7. Hasil Dokumentasi	171
8. Reduksi Hasil Wawancara	172
9. Triangulasi Sumber	193
10. Triangulasi Teknik	205
11. Tabel Inventarisasi Sarana dan Prasarana	219
12. SK Tata Tertib Penyelenggaraan Sekolah Adiwiyata	221
13. Surat Edaran tentang Kebijakan Sekolah terkait Terciptanya Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat.....	222
13. Surat Edaran tentang Peningkatan Efisiensi Air dan Listrik	224
14. Struktur Organisasi Sekolah Terkait Adiwiyata	225
15. Laporan Hasil Uji Laboratorium Air Bersih	226
16. Dokumentasi Foto	227

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki keterkaitan dan ketergantungan dengan makhluk lainnya. Manusia juga tidak dapat terlepas dari peran alam dan lingkungan. Hal tersebut disebabkan karena semua aktivitas manusia dilakukan di dalam lingkungan baik alam maupun sosial. Namun kenyataan saat ini, manusia semakin aktif melakukan tindakan merusak atau bahkan menghancurkan lingkungan hidup. Kerusakan alam yang timbul oleh manusia bersumber dari meningkatnya segala kebutuhan hidup setiap individu yang harus terpenuhi. Setiap individu selalu ingin memenuhi kebutuhannya, pemenuhan kebutuhan tersebut yang menyebabkan masalah lingkungan hidup. Menurut William Chang dalam Daryanto (2013:7), menyatakan bahwa:

“Alam dan lingkungan hidup saat ini sedang sakit dan menderita. Hal tersebut dapat dirasakan dengan banyaknya kepulan asap kendaraan dan pabrik, penyebaran limbah pabrik pencemar sungai, tumpukan sampah yang tak terurus, penebangan hutan secara liar, penjarahan kandungan alam secara berlebihan, serta pengikisan pantai laut dan perburuan hewan liar. Semua itu mengakibatkan munculnya polusi, bau busuk sampah yang menusuk, hutan gundul, dan lingkungan hidup rusak parah, yang pada dasarnya mengganggu kesehatan, ketenangan, dan kesejahteraan hidup manusia serta makhluk lain dimasa sekarang dan masa yang akan datang”.

Permasalahan kerusakan lingkungan akibat dari perilaku manusia terhadap lingkungan juga terjadi di Indonesia, terutama di wilayah perkotaan. Permasalahan tersebut diantaranya peningkatan suhu dan polusi udara, hilang dan menurunnya

habitat flora dan fauna, peralihan fungsi lahan, serta penurunan jumlah Ruang Terbuka Hijau (RTH). Menurut Tasdiyanto Rohadi (2011:100), “Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Yogyakarta mencapai angka lebih dari 30%. Temperatur di Kota Yogyakarta telah mengalami peningkatan sebesar 1⁰ C dibandingkan sepuluh tahun yang lalu. Upaya penurunan suhu udara menjadi kondisi yang semula, diperhitungkan masih membutuhkan sekitar satu juta pohon”.

Berkaitan dengan banyaknya permasalahan alam dan lingkungan yang terjadi saat ini, perlu adanya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa “Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum”. Pemecahan masalah mengenai pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup merupakan tanggung jawab semua sektor, salah satunya yaitu sektor pendidikan.

Menurut Daryanto (2013: 4-5), di dunia pendidikan, “Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) harus diarahkan pada memampukan peserta didik untuk mempunyai peran dalam merencanakan pengalaman belajar, menghubungkan kepekaan kepada lingkungan, pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah, dan membantu peserta didik untuk menemukan gejala- gejala dan penyebab dari masalah lingkungan”. Daryanto (2013:11), juga menambahkan bahwa terdapat enam kelompok tujuan pendidikan lingkungan hidup, diantaranya:

1. Kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.
2. Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.
3. Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif didalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
4. Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dan mengidentifikasi serta memecahkan masalah lingkungan.
5. Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
6. Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan faktor-faktor pendidikan.

Sekolah merupakan salah satu jalur pendidikan yaitu wadah bagi para peserta didik untuk memberikan pengetahuan salah satunya yaitu terkait lingkungan hidup. Pengetahuan mengenai lingkungan hidup dapat membuat peserta didik mengerti tentang permasalahan, pengelolaan, dan cara mengatasi masalah berkaitan dengan lingkungan. Sehingga dengan pemahaman tersebut, peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Badan Lingkungan Hidup membuat kebijakan mengenai sekolah Adiwiyata terkait dengan semakin buruknya kualitas lingkungan dan minimnya pengetahuan peserta didik mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Adiwiyata memiliki makna sebagai tempat yang baik

dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu dan pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita- cita pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata memiliki empat komponen dalam mewujudkan warga sekolah yang paham akan lingkungan hidup. Empat komponen program Adiwiyata tersebut adalah pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, serta pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Berdasarkan komponen tersebut, program Adiwiyata memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kawasan sekolah yang peduli lingkungan, menciptakan peserta didik sadar akan lingkungan, serta sekolah dapat berperan dalam semua kegiatan dalam rangka mengurangi kerusakan lingkungan dan *global warming*.

SMP Muhammadiyah 3 merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan program Adiwiyata sejak tahun 2013. Dalam merealisasikan program Adiwiyata, sekolah memiliki beberapa kegiatan terkait dengan lingkungan hidup. Kegiatan yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata diantaranya pengelolaan lahan, pengelolaan sampah, pemeliharaan taman hias, pemeliharaan taman lindung, pemeliharaan taman toga, dan lain sebagainnya.

Selain itu, sekolah mengintegrasikan pendidikan Lingkungan Hidup ke dalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler. Sekolah juga menyediakan fasilitas yang mendukung program Adiwiyata, diantaranya Laboratorium Pendidikan Teknologi

Dasar (PTD), ruang pameran, menyediakan tempat sampah berdasarkan jenis sampah, alat untuk mengelolah sampah atau komposter, kantin sehat, serta banyaknya slogan yang bertuliskan tentang peduli terhadap lingkungan hidup seperti hemat air, hemat listrik, dan hemat ATK.

Namun pada observasi awal yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2016, mendapati kenyataan bahwa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta belum mengimplementasikan program Adiwiyata secara optimal. Terbukti dengan adanya coretan di dinding sekolah. Hal tersebut tidak sesuai dengan komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif pada program Adiwiyata. Kemudian dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan seperti kantin sekolah masih belum optimal. Kantin sekolah masih mendapati menjual makanan dan minuman yang tidak sesuai dengan standar aturan yang telah ditetapkan sekolah, serta kondisi lingkungan kantin yang tidak bersih.

Selain itu, hanya ada beberapa tenaga pendidik yang mengintegralkan pendidikan lingkungan hidup ke dalam silabus atau RPP. Padahal untuk mengimplementasikan program Adiwiyata, minimal 70 persen tenaga pendidik mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam silabus atau RPP. Serta kurangnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah kepada peserta didik mengenai arti, tujuan, serta manfaat pembelajaran lingkungan hidup program Adiwiyata.

Berdasarkan kondisi sebagaimana diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian mengenai evaluasi terkait pengelolaan sarana

pendukung ramah lingkungan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ketersediaan sarana pendukung ramah lingkungan dan pemeliharaan serta pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan terhadap tujuan yang telah ditetapkan pada program Adiwiyata.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi. Adapun identifikasi masalah yang dimaksud adalah sebagai:

1. Bumi mengalami perubahan lingkungan yang disebabkan karena manusia mengalami krisis moral dalam hal perilaku peduli terhadap lingkungan.
2. Ruang Terbuka Hijau Kota Yogyakarta yang mencapai angka lebih dari 30% masih memerlukan sekitar satu juta pohon untuk mengembalikan suhu udara sebesar 1°C.
3. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta belum mengimplementasikan program Adiwiyata secara optimal.
4. Kurangnya kepedulian warga sekolah dalam pemeliharaan gedung dengan adanya coretan di tembok dan kaca jendela.
5. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan seperti kantin sekolah masih belum optimal. Kantin sekolah yang masih menjual makanan dan minuman yang tidak sehat, serta lingkungan kantin yang kurang bersih.

6. Hanya ada beberapa tenaga pendidik yang mengintegralkan pendidikan lingkungan hidup ke dalam silabus atau RPP.
7. Kurangnya sosialisasi tentang Program Adiwiyata terhadap warga sekolah khususnya peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti memfokuskan permasalahan pada evaluasi program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, terkait komponen pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan terkait program sekolah Adiwiyata?
2. Bagaimana pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan terkait program sekolah Adiwiyata?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan terkait program sekolah Adiwiyata.

2. Untuk mengetahui pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan terkait program sekolah Adiwiyata.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan khasanah keilmuan dan pengetahuan berkaitan dengan evaluasi program Adiwiyata terkait pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai proses evaluasi dan masukan untuk sekolah dalam melaksanakan program sekolah Adiwiyata khususnya dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, sehingga program dapat terus berjalan.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan tentang pentingnya program Adiwiyata dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pentingnya penerapan pendidikan lingkungan hidup, menambah kepedulian peserta didik tentang lingkungan, dan mampu memecahkan masalah berkenaan dengan lingkungan dalam kehidupan sehari- hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Evaluasi Program

1. Konsep Evaluasi Program

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2014:2), “evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan”. Menurut Sukardi (2011:1), evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa evaluasi digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2014:4) juga menjelaskan bahwa, “program dapat didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang”. Sedangkan menurut Eko Putro Widoyoko (2010:8), “program merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan orang banyak”. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa program merupakan suatu implementasi rencana yang terjadi dalam suatu organisasi.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2004: 7), menyatakan bahwa “evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program”. Menurut Djeddu Sudjana (2006:22), “evaluasi program adalah kegiatan yang teratur dan berkelanjutan dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk memperoleh data yang berguna bagi pengambilan keputusan”. Sedangkan menurut Roswati (2008:66), “evaluasi program adalah menilai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendatangkan hasil atau pengaruh yang berlangsung untuk jangka waktu yang tidak terbatas”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur sesuai dengan prosedur, guna mengukur efektivitas setiap komponen dalam suatu program untuk menentukan ketercapaian tujuan program.

2. Tujuan Evaluasi Program

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2014:18), “tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui ketercapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagaimana dari komponen dan sub komponen program yang belum terlaksana dan apa penyebabnya”. Tujuan evaluasi dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi program diarahkan untuk mengevaluasi program secara menyeluruh, sedangkan tujuan khusus diarahkan untuk evaluasi program pada masing- masing komponen program.

Selanjutnya, tujuan melaksanakan evaluasi program menurut Wirawan (2012:

22) diantaranya:

- a. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat
Program yang dirancang dan dilaksanakan sebagai penyelesaian suatu masalah atau keadaan yang dihadapi masyarakat. Dengan adanya evaluasi dapat dilihat apakah program yang berjalan memberi dampak pada kehidupan di masyarakat dan melihat apakah tujuan telah dicapai.
Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.
- b. Suatu program dirancang dengan sangat teliti dan pelaksanaannya harus sesuai dengan rencana. Jika program yang sudah dirancang menyimpang dalam implementasinya, maka secepatnya dapat dilakukan evaluasi.
- c. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar.
Setiap program yang dirancang memiliki standar tertentu. Evaluasi program bertujuan untuk mengukur apakah dalam pelaksanaan program telah memenuhi standar yang telah dibuat pada tahap awal yaitu perencanaan.
- d. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang berjalan dan mana program yang tidak berjalan.
Proses evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi program yang sedang berjalan.
- e. Pengembangan staf program
Evaluasi dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan staf yang secara langsung memberikan layanan pada klien dan yang berkepentingan lainnya. Selain itu evaluasi memberikan masukan kepada manajer tentang kinerja staf selama program berlangsung.
- f. Memenuhi ketentuan undang- undang
Suatu program dirancang dan dilaksanakan berdasarkan ketentuan undang-undang untuk menyelesaikan masalah yang ada di dalam masyarakat. Evaluasi bertujuan untuk melihat apakah program berjalan sesuai dengan ketentuan undang- undang atau tidak.
- g. Akreditasi program
Evaluasi berguna untuk menilai program yang sedang berjalan sehingga dapat menentukan akreditasi dalam program tersebut. Dengan artian program tersebut telah memenuhi standar pelayanan atau tidak.
- h. Mengukur *cost effectiveness* dan *cost efficiency*
Penggunaan sumber dana dalam suatu program perlu diukur apakah anggaran suatu program efektif dibandingkan dengan akibat dan manfaat dari program yang berjalan dan untuk mengukur apakah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai telah digunakan secara efisien atau tidak.

- i. Mengambil keputusan tentang program
Tujuan evaluasi program salah satunya adalah untuk mengambil keputusan tentang program yang sedang berjalan. Apakah program tetap dilanjutkan, diperbaiki, atau diberhentikan.
- j. *Accountabilitas*
Evaluasi dilakukan untuk dipertanggungjawabkan oleh pimpinan dan pelaksana program.
- k. Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program
Posavac & Carey dalam Wirawan (2011:24) menyatakan bahwa evaluasi merupakan *loop* balikan. *Loop* tersebut merupakan proses mengenai kebutuhan, mengukur program yang berjalan, mengevaluasi pencapaian tujuan program, kemudian membandingkan pengaruh keluaran program dengan biaya dan perubahan yang terjadi dengan dilaksanakannya program.
- l. Memperkuat posisi politik
Evaluasi yang menghasilkan nilai positif, kebijakan, program, atau proyek akan mendapat dukungan dari para pengambil keputusan seperti badan legislatif dan eksekutif dan juga anggota masyarakat sehingga objek evaluasi dilaksanakan untuk mengukur apakah tujuan program dapat dicapai atau tidak.

Menurut Djuju Sudjana (2004: 254), kegiatan evaluasi berkaitan dengan upaya pengumpulan, pengolahan, analisis, deskripsi, dan penyajian data atau informasi sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan langkah- langkah untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan program yang selanjutnya dapat membantu pembuat keputusan dalam mengambil keputusan sehingga dapat menentukan kebijakan program untuk selanjutnya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui ketercapaian suatu program. Apakah program berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, sesuai dengan standar atau tidak, serta dapat dijadikan untuk bahan pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan.

3. Manfaat Evaluasi Program

Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dan terlaksana. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk mengambil keputusan. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2014: 22), terdapat empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu:

- a. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- b. Merevisi program, karena ada bagian- bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
- c. Melanjutkan proram, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- d. Menyebarluaskan program (melaksanakan program ditempat- tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa evaluasi program memiliki manfaat, yaitu sebagai alat untuk memberikan rekomendasi terhadap suatu program. Apakah program dapat dilanjutkan, disebarluaskan, diperbaiki atau bahkan dihentikan. Dimana itu semua untuk kebaikan semua unsur dalam suatu program

4. Evaluator Program

Dalam melaksanakan evaluasi program pasti terdapat pelaku evaluasi yang disebut dengan evaluator. Untuk menjadi evaluator, seseorang harus memenuhi persyaratan karena tidak semua orang berhak menjadi evaluator. Menurut Suharsimi

Arikunto dan Cepi Safruddin (2014:22) persyaratan yang harus dipenuhi oleh evaluator yaitu:

- a. Mampu melaksanakan, seorang evaluator harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan evaluasi yang didukung oleh teori dan keterampilan praktik.
- b. Cermat, dapat melihat celah-celah dan detail dari program serta bagian program yang akan dievaluasi.
- c. Objektif, tidak mudah dipengaruhi oleh keinginan probadi, agar dapat mengumpulkan data sesuai dengan keadaannya, selanjutnya dapat mengambil kesimpulan sebagaimana diatur oleh ketentuan yang harus diikuti.
- d. Sabar dan tekun, agar di dalam melaksanakan tugas dimulai dari membuat rancangan kegiatan dalam bentuk menyusun proposal, menyusun instrument, mengumpulkan data, dan menyusun laporan, tidak gegabah dan tergesah-gesah.
- e. Hati-hati dan bertanggung jawab, yaitu melakukan pekerjaan evaluasi dengan penuh pertimbangan, namun apabila masih ada kekeliruan yang diperbuat, berani menanggung resiko atas segala kesalahannya.

Terdapat dua kemungkinan asal evaluator, dimana masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan, yaitu evaluator dalam dan evaluator luar.

1) Evaluator dalam

Evaluator dalam adalah pelaksana evaluasi program yang sekaligus merupakan salah seorang dari petugas atau anggota pelaksana program evaluasi.

Kelebihan:

- a. Evaluator memahami sekali program yang akan dievaluasi sehingga kekhawatiran untuk tidak atau kurang tepatnya sasaran tidak perlu ada. Dengan kata lain evaluasi tepat pada sasaran.
- b. Karena evaluator adalah orang dalam, pengambil keputusan tidak perlu banyak mengeluarkan dana untuk membayar pelaksana evaluasi.

Kekurangan:

- a. Adanya unsur subjektivitas dari evaluator, sehingga berusaha menyampaikan aspek positif dari program yang dievaluasi dan menginginkan agar kebijakan tersebut dapat diimplementasikan dengan baik pula. Dengan kata lain, evaluator internal dapat dikhawatirkan akan bertindak subjektif.
- b. Karena sudah memahami seluk- beluk program, jika evaluator program kurang sabar, kegiatan evaluasi akan dilakukan dengan tergesah- gesah sehingga kurang cermat.

2) Evaluator luar

Evaluator luar adalah orang- orang yang tidak terkait dengan kebijakan dan implementasi program. Mereka berada diluar dan diminta oleh pengambil keputusan untuk mengevaluasi keberhasilan program.

Kelebihan:

- a. Dikarenakan tidak berkepentingan atas keberhasilan program, maka evaluator luar dapat bertindak secara objektif selama melaksanakan evaluasi dan mengambil kesimpulan. Apapun hasil evaluasi, tidak akan ada respon emosional dari evaluator karena tidak ada keinginan untuk memperlihatkan bahwa program tersebut berhasil. Kesimpulan yang dibuat akan lebih sesuai dengan keadaan dan kenyataan.
- b. Seorang ahli yang dibayar, biasanya akan mempertahankan kredibilitas kemampuannya. Dengan begitu, evaluator akan bekerja secara serius dan hati-hati

Kekurangan:

- a. Evaluator luar adalah orang baru, yang sebelumnya tidak mengenal kebijakan tentang program yang akan dievaluasi. Mereka berusaha mengenal dan mempelajari seluk- beluk program tersebut setelah mendapat permintaan untuk mengevaluasi. Mungkin sekali pada waktu mendapat penjelasan atau mempelajari isi kebijakan, ada hal- hal yang kurang jelas. Dampak dari ketidakjelasan tersebut memungkinkan kesimpulan yang diambil kurang tepat.
- b. Pemborosan, pengambil keputusan harus mengeluarkan dana yang cukup banyak untuk membayar evaluator luar.

5. Model Evaluasi Program

Dalam melakukan evaluasi program dapat dilakukan dengan berbagai model. Model- model evaluasi program yang satu dengan lainya memiliki masud dan tujuan yang sama, meskipun dalam kajiannya berbeda. Kini berkembang banyak model yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi sesuai dengan fokus yang akan dievaluasi. Menurut Kaufman dan Thomas yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2014:40), membedakan model evaluasi menjadi delapan model diantaranya :

a. *Goal Oriented Evaluation Model*

Model ini merupakan model yang muncul paling awal yang dikembangkan oleh Tyler. Objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus untuk mengecek seberapa jauh tujuan dapat

terlaksana di dalam proses pelaksanaan program. Dengan kata lain model ini melakukan evaluasi menggunakan pendekatan yang berorientasi pada tujuan, dimana memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan suatu program, sehingga mencoba mengukur sampai dimana pencapaian tujuan telah tercapai.

b. Goal Free Evaluation Model

Dalam model ini, evaluasi lepas dari tujuan, maksudnya dalam melaksanakan evaluasi program tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Tujuan tidak begitu diperhatikan karena kemungkinan evaluator terlalu rinci mengamati tujuan- tujuan khusus. Dikhawatirkan apabila evaluator hanya memperhatikan tujuan khusus, maka tujuan umum yang secara menyeluruh akan terabaikan.

c. Formatif-Summatif Evaluation Model

Model evaluasi ini merupakan evaluasi dilakukan pada saat atau selama program masih berlangsung (evaluasi formatif) dan ketika program berakhir (evaluasi sumatif). Tujuan dari evaluasi formatif adalah mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung dan mengetahui seberapa jauh hambatannya. Sedangkan tujuan dari evaluasi summatif yaitu untuk mengukur sejauh mana ketercapaian program.

d. Countenance Evaluation Model

Dalam Model ini stake menekankan ada 2 dasar kegiatan dalam evaluasi yaitu *Description* dan *Judgement* serta membedakan adanya 3 tahap dalam evaluasi program yaitu *Antecedents* (Konteks), *Transaction* (Proses) dan *Output-outcomes* (Keluaran). Dalam model ini, *Antecedents* (Konteks), *Transaction* (Proses) dan *Output-outcomes* (Keluaran) data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan antara tujuan dengan keadaan yang sebenarnya tetapi juga dibandingkan dengan standar yang sesuai, untuk menilai manfaat dari program.

e. CSE-UCLA Evaluation Model

Model evaluasi CSE-UCLA terdiri dari dua singkata yaitu CSE yang merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation* dan UCLA merupakan singkatan dari *University of California in Los Angels*. Ciri dari model ini adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu:

- 1) *Needs assessment*: evaluator memusatkan perhatian pada penentuan masalah.
- 2) *Program Planning*: Program ini evaluator mengumpulkan data yang terkait langsung dengan pembelajaran dan mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap pertama. Tahap ini tidak lepas dari tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) *Formative Evaluation*: Evaluator memusatkan perhatian pada keterlaksanaan program, karena harus mengumpulkan data dan informasi.
- 4) *Summative Evaluation*: para evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data dan dampak dari program. Evaluasi sumatif diharapkan dapat mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan sudah tercapai atau belum, jika belum apa kendalanya.

f. CIPP Evaluation Model

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi *Context, input, process, and product*. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2008:45) mengatakan bahwa model CIPP memandang program yang akan dievaluasi sebagai sebuah sistem. Apabila evaluator sudah menentukan model evaluasi dengan CIPP, maka mau tidak mau harus menganalisis program berdasarkan komponen- komponennya. Model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi yaitu:

1. Evaluasi konteks

Evaluasi konteks merupakan upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

2. Evaluasi masukan

Menurut Stufflebeam dalam Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2008: 47) pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan.

3. Evaluasi proses

Evaluasi proses dalam CIPP menunjukkan “apa” kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” kegiatan akan selesai.

4. Evaluasi Produk atau hasil

Evaluasi hasil diarahkan pada hal- hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah.

g. Discrepancy Model

Model yang dikembangkan oleh Malcom Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besar kesenjangan yang ada di setiap komponen.

B. Program Sekolah Adiwiyata

1. Pengertian Program Sekolah Adiwiyata

Sekolah Adiwiyata merupakan sebuah program yang dirancang oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Nasional. Dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Sekolah Adiwiyata merupakan suatu program yang digunakan untuk memberikan pendidikan tentang lingkungan hidup terhadap peserta didik. Menurut Daryanto (2013:1), “pendidikan lingkungan hidup merupakan pendidikan tentang lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola tindak dan pola pikir peserta didik sehingga dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari- hari”. Pendidikan lingkungan hidup harus mempertimbangkan lingkungan sebagai suatu totalitas alami dan buatan, yang merupakan suatu proses yang berjalan terus- menerus, serta mempertimbangkan dan memperhitungkan aspek lingkungan dalam rencana pembangunan dan pertumbuhan.

Sedangkan menurut Pratomo dalam Rifki Afandi (2013: 101), “pendidikan lingkungan hidup adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertangung

jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia”. Dalam program Adiwiyata, diharapkan seluruh warga sekolah mendapatkan pendidikan lingkungan hidup sehingga paham mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Setiap warga sekolah diharapkan mampu memecahkan masalah berkenaan dengan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari- hari.

Dari penjelasan tersebut berarti bahwa sekolah Adiwiyata merupakan wadah bagi warga sekolah agar memperoleh pendidikan lingkungan hidup berkenaan dengan pengetahuan, norma, dan etika agar menuju hidup yang sejahtera dan pembangunan yang berkelanjutan.

2. Tujuan Program Sekolah Adiwiyata

Tujuan program Sekolah Adiwiyata adalah untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Program sekolah Adiwiyata merupakan suatu program untuk memberikan pendidikan tentang lingkungan hidup. Sehingga tujuan pendidikan lingkungan hidup merupakan inti dari tujuan program Adiwiyata. Menurut Daryanto (2013:20), “pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, ikut melaksanakan

pola hidup baru yang bersahabat dengan lingkungan, serta memperbaiki kualitas hidup”.

Sedangkan menurut Maftuchah Yusuf dalam Syukri Hamzah (2012: 49) tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup yaitu:

- a. Membantu anak didik untuk menambah pemahaman tentang lingkungan hidup agar peserta didik dapat peduli, menjaga, melestarikan, serta bertanggung jawab dengan lingkungan hidup.
- b. Memupuk keinginan dan keterampilan untuk melestarikan lingkungan hidup agar tercipta sistem kehidupan bersama dimana manusia memiliki keinginan yang besar untuk melestarikan lingkungan hidup dengan bekerja secara rukun dan aman.

Adapun manfaat sekolah dalam mengikuti program Adiwiyata, diantaranya:

- a. Mendukung pencapaian kompetensi dasar atau standar kompetensi lulusan pendidikan dasar maupun menengah.
- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan dan operasional sekolah melalui penghematan atau pengurangan konsumsi sumber daya dan energi.
- c. Menciptakan kondisi belajar mengajar yang nyaman dan kondusif.
- d. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah.
- e. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan, dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud (2011:4).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud (2011: 3) juga menyatakan bahwa terdapat dua prinsip dasar dalam pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata, yaitu:

- a. Partisipatif

Seluruh warga sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.

b. Berkelanjutan

Semua kegiatan harus dikerjakan secara terencana, terus menerus, dan bersifat komprehensif.

Program sekolah Adiwiyata juga memiliki norma yang tertera di dalamnya yang meliputi kebersamaan, keterbukaan, keadilan, serta kelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam. Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan dari program sekolah Adiwiyata merupakan tujuan dari pendidikan lingkungan hidup, yaitu untuk membentuk warga sekolah agar memiliki jiwa tanggung jawab dan memiliki kepedulian terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, sehingga tercipta kehidupan yang sejahtera.

3. Komponen Program Sekolah Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program sekolah Adiwiyata, maka terdapat beberapa komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, telah ditetapkan 4 (empat) komponen sekolah Adiwiyata, yaitu:

- a. Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan meliputi:
 - 1) Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan;
 - 2) Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran materi lingkungan hidup (monolitik & integrasi);
 - 3) Kebijakan sekolah dalam melaksanakan kegiatan rutin tahunan lingkungan hidup dan kegiatan rutin sekolah lainnya dengan mengangkat tema lingkungan hidup;
 - 4) Kebijakan peningkatan sumber daya manusia (tenaga kependidikan dan non kependidikan) di bidang pendidikan lingkungan hidup;

- 5) Kebijakan sekolah dalam upaya peningkatan kegiatan sosialisasi dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup bagi warga sekolah;
 - 6) Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam;
 - 7) Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat; dan
 - 8) Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup.
- b. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan meliputi:
- 1) Pengembangan model pembelajaran (monolitik/integrasi);
 - 2) Penggalian dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar (isu lokal);
 - 3) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya;
 - 4) Pemanfaatan media sumber belajar;
 - 5) Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup; dan
 - 6) Pengembangan materi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dengan memasukkan isu global.
- c. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif meliputi:
- 1) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kokurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah;
 - 2) Menciptakan kegiatan aksi lingkungan dengan mengikutsertakan pihak luar;
 - 3) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar; dan;
 - 4) Membangun kegiatan kemitraan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.
- d. Pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah meliputi:
- 1) Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pembelajaran pendidikan dan kesehatan lingkungan hidup;
 - 2) Peningkatan kualitas sarana pendukung dan fasilitas sekolah;
 - 3) Penghematan sumber daya alam (air, listrik) dan alat tulis;
 - 4) Peningkatan kualitas pelayanan dan pemeliharaan sanitasi; dan
 - 5) Peningkatan kualitas layanan kantin sekolah yang sehat dan ramah lingkungan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah Adiwiyata harus mengimplementasikan empat komponen, yaitu (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis

partisipatif, (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, agar tercipta warga sekolah yang peduli lingkungan khususnya peserta didik.

4. Standar Implementasi Program Sekolah Adiwiyata

Dalam melaksanakan program sekolah Adiwiyata, terdapat standar pencapaian program yang menyangkut tentang kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Standar pencapaian program Adiwiyata tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Tabel 1. Standar Implementasi Program Sekolah Adiwiyata

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Standar	Implementasi
1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	<p>a. Visi, misi, dan tujuan sekolah yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan.</p> <p>a. Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib atau muatan lokal atau pengembangan diri.</p> <p>b. Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian lingkungan hidup, pencemaran atau kerusakan lingkungan</p>

2. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	a. Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu
--	--

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Standar	Implementasi
1. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	<p>a. Menerapkan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.</p> <p>b. Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan.</p> <p>c. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup.</p> <p>d. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik didalam kelas, laboratorium, maupun luar kelas.</p> <p>e. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran Lingkungan Hidup.</p> <p>f. Meningkatkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya</p>

	dalam kehidupan sehari- hari.
2. Peserta didik menghasilkan Kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghasilkan karya yang nyata berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup b. Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk mencegah masalah lingkungan hidup sehari-hari. c. Mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara.

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Standar	Implementasi
1. Melaksanakan dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah. b. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah- kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. c. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup d. Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup e. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar
2. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta,	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup.

dll)	<ul style="list-style-type: none"> b. Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah. c. Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pemelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
------	--

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Standar	Implementasi
1. Ketersediaan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah. b. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup disekolah.
2. Pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan. b. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan dan fasilitas sanitasi sekolah. c. Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara hemat. d. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.

C. Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah

1. Pengertian Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah

Menurut Tatang Amrin, dkk. (2010: 77), pengelolaan sering diartikan sama dengan manajemen, yaitu suatu ilmu dan seni yang didalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut George R. Terry dalam Didin Kurniadin dan Imam Machali, (2013:26) mengartikan manajemen sebagai:

“Manajemen adalah suatu proses khas terdiri dari tindakan- tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran- sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya.”

Suharto (2008: 2) juga menyampaikan bahwa, manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Luther Gulick dalam Nanang Fattah (2004: 1), manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian guna memanfaatkan sumber daya agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Rohiat (2006: 26), manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan material bagi terselenggaranya

proses pendidikan di sekolah. Menurut Sobri (2009:61), manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayahgunaan, pemeliharaan, penginventarisasian dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabotan sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.

Sedangkan Ibrahim Bafadal (2004:1) menyatakan bahwa, manajemen perlengkapan sekolah merupakan proses kerja sama pendayahgunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efesien. Menurut Suryosubroto (2004: 115), pengelolaan atau manajemen sarana dan prasarana sekolah meliputi penentuan kebutuhan, proses pengadaan, pemakaian, pencatatan/ pengurusan, dan pertanggungjawaban. Sedangkan Suharno (2008: 30) menyatakan bahwa, manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Dari beberapa definisi mengenai pengelolaan atau manajemen sarana prasarana sekolah dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana sekolah merupakan suatu kegiatan pendayahgunaan peralatan pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efesien.

2. Tujuan Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah

Tujuan pengelolaan sara dan prasarana sekolah yaitu agar terciptanya fasilitas belajar yang siap pakai dan memadai, sehingga peserta didik dapat belajar dengan

optimal. Menurut A.L Hartani (2011: 138), tujuan pengelolaan sarana prasarana sekolah yaitu:

“sistem organisasi yang efektif serta pembinaan, koordinasi dan pengawasan para tenaga terampil untuk meningkatkan pemanfaatan dan pendapatan dari properti tersebut dan bersamaan dengan itu pula menjamin serta melindungi properti dan peralatan dari kerusakan serta limbah dengan cara pemeliharaan yang baik dan benar.”

Menurut Ibrahim Bafadal (2004: 5), tujuan perlengkapan sekolah adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci tujuannya adalah:

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan kata lain, melalui manajemen perlengkapan pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen sarana dan prasarana adalah agar fasilitas sekolah yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengadaan, pemakaian, dan pemeliharaan dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga sarana dan prasarana yang tersedia tetap memiliki kualitas yang baik.

3. Prinsip Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah

Agar tujuan pengelolaan sarana prasarana sekolah dapat tercapai, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengelola perlengkapan pendidikan. Menurut Ibrahim Bafadal (2004: 5-6), prinsip- prinsip pengelolaan sarana pendidikan adalah:

1) **Prinsip Pencapaian Tujuan**

Dasar manajemen perlengkapan sekolah yaitu agar semua fasilitas sekolah dalam keadaan siap pakai. Dengan keadaan siap pakai maka manajemen perlengkapan sekolah dapat dikatakan berhasil.

2) **Prinsip Efisiensi**

Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan perencanaan yang hati- hati, sehingga dapat memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dan dengan harga yang relatif murah. hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya pemborosan. Agar terhindar dari pemborosan maka sekolah hendaknya melengkapinya dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharaan.

3) **Prinsip Kejelasan dan Tanggung Jawab**

Perlu adanya pengorganisasian kerja pengelolaan dan perlengkapan pendidikan, dimana semua tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat perlu dideskripsikan dengan jelas.

4) **Prinsip Kekohesifan**

Manajemen perlengkapan pendidikan sekolah sebaiknya terealisasi dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Sehingga antara satu dengan yang lain harus selalu bekerja sama dengan baik.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, manajemen sarana prasarana sekolah akan berhasil terealisasi dengan baik apabila prinsip- prinsip pengelolaan perlengkapan sekolah dapat dilaksanakan yang meliputi: prinsip pencapaian tujuan, efisiensi, administrasi, kejelasan tanggung jawab, dan kekohesifan.

4. Fungsi Pengelolaan Saran Prasarana Sekolah

Kegiatan atau fungsi pengelolaan sarana prasarana pendidikan menurut Mujamil Qomar (2007: 171) mencakup perencanaan, pegadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, dan penataan. Sedangkan menurut Tatang Amrin, dkk. (2010: 79), manajemen sarana prasarana sekolah meliputi kegiatan:

1) Pengadaan

Di dalam pengadaan terdapat proses perencanaan yang dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas yang disesuaikan dengan dana dan tingkat kepentingan. Langkah- langkah dalam perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan antara lain: analisis kebutuhan, inventarisasi, mengadakan seleksi, pengadaan perhitungan tafsiran biaya, perencanaan pengadaan, serta menunjukan staf yang diserahi tugas untuk pengadaan.

2) Pendistribusian

Dalam pendistribusian terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu ketepatan barang yang disampaikan, ketepatan sasaran penyimpanan dan ketepatan kondisi barang yang disalurkan.

3) Penggunaan dan pemanfaatan

Terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan efesiensi. Prinsip efektivitas berati semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditunjukkan semata- mata dalam rangka pencapai tujuan pendidikan sekolah. Sedangkan prinsip efesiensi berati pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati- hati.

4) Pemeliharaan

Dalam pemeliharaaan terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan yaitu melakukan pencegahan kerusakan, menyimpan agar terhindar dari kerusakan, membersihkan kotoran dari debu, memeriksa atau mengecek kondisi sarana dan prasarana secara rutin, mengganti komponen- komponen yang rusak, melakukan perbaikan jika terjadi kerusakan.

5) Inventarisasi

Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar sarana prasarana secara sistematis berdasarkan ketentuan pedoman yang berlaku.

6) Penghapusan

Penghapusan merupakan kegiatan menghapus barang- barang dari daftar inventarisasi berdasarkan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Ibrahim Bafadal (2004: 7) menyatakan bahwa, proses manajemen perlengkapan sekolah meliputi kegiatan:

- a) Pengadaan, yang berupa analisis kebutuhan, analisis anggaran, seleksi, keputusan, dan perolehan.
- b) Pendistribusian, yang berupa pengalokasian dan pengiriman
- c) Penggunaan dan pemeliharaan.
- d) Inventarisasi.
- e) Penghapusan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa agar pengelolaan sarana prasarana sekolah dapat dilakukan secara optimal, maka harus melakukan proses manajemen sarana prasarana sekolah yang meliputi: pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisas, dan penghapusan perlengkapan sekolah.

D. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan Program Sekolah

Adiwiyata

Dalam melaksanakan program sekolah Adiwiyata terdapat indikator dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang harus dicapai. Pencapaian indikator tersebut dapat menjadikan sekolah yang ramah lingkungan, serta menjadikan peserta didik memiliki wawasan luas mengenai lingkungan hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari. Badan Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata menetapkan beberapa indikator pencapaian pengelolaan sarana dan

prasarana pendukung ramah lingkungan yang harus dimiliki dan dilaksanakan sekolah Adiwiyata.

Tabel 2. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkunga

Standar	Implementasi	Pencapaian
1. Ketersediaan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup	<p>a. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah.</p> <p>b. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup disekolah.</p>	<p>Tersedia 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas No. 24 tahun 2007, seperti air bersih, tempat sampah terpisah, komposter, tinja/ air limbah/ drainase, ruang terbuka hijau, kebisingan/ getaran/ radiasi.</p> <p>Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/ taman/kebun sekolah, green house, tanaman obat keluarga, kolam ikan, biopori, sumur resapan, biogas, dll.</p>
2. Pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan	<p>a. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan.</p>	<p>Terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya, antara lain:</p> <p>1) ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara</p>

		<p>alami;</p> <p>2) pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan;</p> <p>3) menggunakan paving block.</p>
	<p>b. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan dan fasilitas sanitasi sekolah.</p> <p>c. Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara hemat.</p> <p>d. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.</p>	<p>Tersedianya 4 (empat) unsur dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, antara lain:</p> <p>a. penanggung jawab;</p> <p>b. pelaksana;</p> <p>c. pengawas;</p> <p>d. tata tertib</p> <p>Efisiensi pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor.</p> <p>Kantin melakukan 3 (tiga) upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi:</p> <p>a. Kantin tidak menjual makanan/ minuman yang mengandung bahan pengawet/ pengental, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan.</p> <p>b. Kantin tidak menjual makanan yang tercemar/ terkontaminasi,</p>

		<p>kadaluarsa.</p> <p>c. Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti plastik, steorofoam, dan aluminium foil.</p>
--	--	---

1) Standar Air bersih

Menteri Kesehatan RI No. 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang Syarat- syarat dan Pengawasan Kualitas Air menyatakan bahwa, “ air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari- hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak.” Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyalenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menjelaskan bahwa:

“Standar air bersih di sekolah adalah sebagai berikut :

- a) Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan yang sesuai dengan Kep.Men.Kes 416 tahun 1990, tentang syarat- syarat dan pengawasan kualitas air. Syarat-syarat tersebut meliputi air tidak keruh atau jernih, tidak berbau, tidak berasa.
- b) Jarak sumur/ sarana air bersih dengan sumber pencemaran (pembuangan air limbah, tangki *septic*, pembuangan sampah akhir) minimal 10 m.

2) Standar tempat pembuangan sampah

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menjelaskan bahwa:

“Standar sarana pembuangan atau tempat sampah adalah sebagai berikut:

- a) Di setiap ruangan harus tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup
- b) Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan atau pemusnahan.
- c) Peletakan tempat sampah sementara dengan ruang kelas berjarak minimal 10 m.

3) Standar tempat pembuangan air limbah

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1429/MENKES/SK/2006 tentang pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menjelaskan bahwa salah satu tata laksana pemeliharaan sarana pembuangan air limbah adalah sarana pembuangan air limbah tidak menjadi perindukan nyamuk.

4) Standar pemeliharaan kamar mandi dan wastafel

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1429/MENKES/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan menjelaskan bahwa tata laksana pemeliharaan kamar mandi adalah sebagai berikut:

- a) Toilet harus selalu dalam keadaan bersih dan tidak berbau.
- b) Terdapat slogan atau peringatan untuk menjaga kebersihan.
- c) Menyediakan sabun untuk cuci tangan.

Selain pemeliharaan terhadap jamban, mekanisme yang bertugas juga harus memelihara wastafel untuk warga sekolah. Menurut Pedoman Teknis Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Madrasah (2012: 7) cara membersihkan wastafel, lantai marmer, kaca, dan kaca cermin adalah sebagai berikut:

- a) Membersihkan saringan pada westafel dengan cara menyemprotkan cairan pembersih ke dalam mangkok westafel secara merata.
- b) Menggosok mangkok westafel dengan busa pembersih secara menyeluruh sampai kotoran hilang.
- c) Membersihkan kaca cermin dan kaca biasa dengan cairan pembersih kaca, lalu mengelap dengan kain atau menggunakan sweeper kaca.
- d) Mencuci lap tangan setian hari.
- e) Memeriksa kerusakan dan memperbaikinya.

5). Pemeliharaan Ruang dan Bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara

Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah Nomor 1429/Menkes/SK/ XII/ 2006 terdapat tata laksana pemeliharaan ruang bangunan sekolah, pencahayaan dan ventilasi sebagai berikut:

- a) Pembersihan ruang dan halaman sekolah harus dilakukan minimal sehari satu kali.
- b) Pencahayaan terutama untuk ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan harus mempunyai intensitas yang cukup dan merata sesuai dengan fungsinya.
- c) Pencahayaan di setiap ruang tidak silau
- d) Pemeliharaan terutama untuk ruang kelas, laboratorium dan perpustakaan harus dilengkapi dengan penerangan buatan, untuk antisipasi cuaca mendung dan penggunaan ruang pada malam hari.
- e) Ventilasi ruang diusahakan menggunakan ventilasi silang agar ruang mendapat cukup udara segar.
- f) Pada ruang yang menggunakan AC harus disediakan jendela yang dapat dibuka/ditutup.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Anenda Melyana dalam penelitiannya yang berjudul Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (Swaliba) di SMA N 2 Klaten. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian evaluasi deskriptif

dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi program Swaliba yang ada di SMA 2 Klaten menggunakan model evaluasi CIPP yaitu *Context, Input, Process, Product*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen konteks (Context) berkenaan dengan tujuan program secara keseluruhan belum dapat terlaksana. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan. Komponen masukan (*Input*) berkenaan dengan sumber daya manusia, terdapat beberapa guru yang belum siap melaksanakan program Swaliba. Selain itu sarana dan prasarana penunjang program Swaliba sudah lengkap namun banyak kondisi yang tidak terawat. Sedangkan kurikulum berkenaan dengan program Swaliba sudah terintegrasi dengan baik. Komponen proses (*Process*) sudah berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat kendala yaitu minimnya kesadaran siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan terkait lingkungan dan kebencanaan. Sedangkan komponen hasil (*Product*) menyatakan bahwa seluruh warga sekolah mendapatkan dampak positif dari pelaksanaan program Swaliba baik pengetahuan maupun perubahan sikap sehari- hari. Adapun relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini terletak pada evaluasi program sekolah berwawasan lingkungan yang sama artinya dengan program Adiwiyata. Namun dalam penelitian tersebut menggunakan model evaluasi CIPP sedangkan model evaluasi penelitian dalam skripsi ini menggunakan model *Goal Oriented Evaluation*, yang menekankan pada pencapaian tujuan.

b. Penelitian Desy Wahyuningtyas, Priyatno Harsastro, dan Supratiwi dengan penelitiannya yang berjudul Evaluasi Program Adiwiyata di SMA N 11 Semarang. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut adalah program Adiwiyata yang dilaksanakan di SMA N 11 Semarang secara keseluruhan cukup baik. Namun masih perlu adanya peningkatan, terkait dengan sumber daya manusia yaitu ada beberapa tenaga pendidik dan non pendidik yang terlibat dalam program tersebut kurang optimal dalam menjalankan tugasnya. Untuk ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat di SMA N 11 Semarang sudah baik, terlihat dengan adanya kelengkapan sarana kebersihan dan ketersediaan wastafel di depan ruang setiap kelas. SMA N 11 Semarang juga telah mengintegralkan pendidikan lingkungan kedalam kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler, serta mengikuti banyak kegiatan yang dilakukan oleh pihak luar sekolah.

Adapun relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam laporan skripsi ini terletak pada evaluasi sarana dan prasarana penunjang program Adiwiyata, terutama dalam ketersediaannya. Namun dalam penelitian skripsi ini lebih menekankan evaluasi hanya pada aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

F. Kerangka Pikir

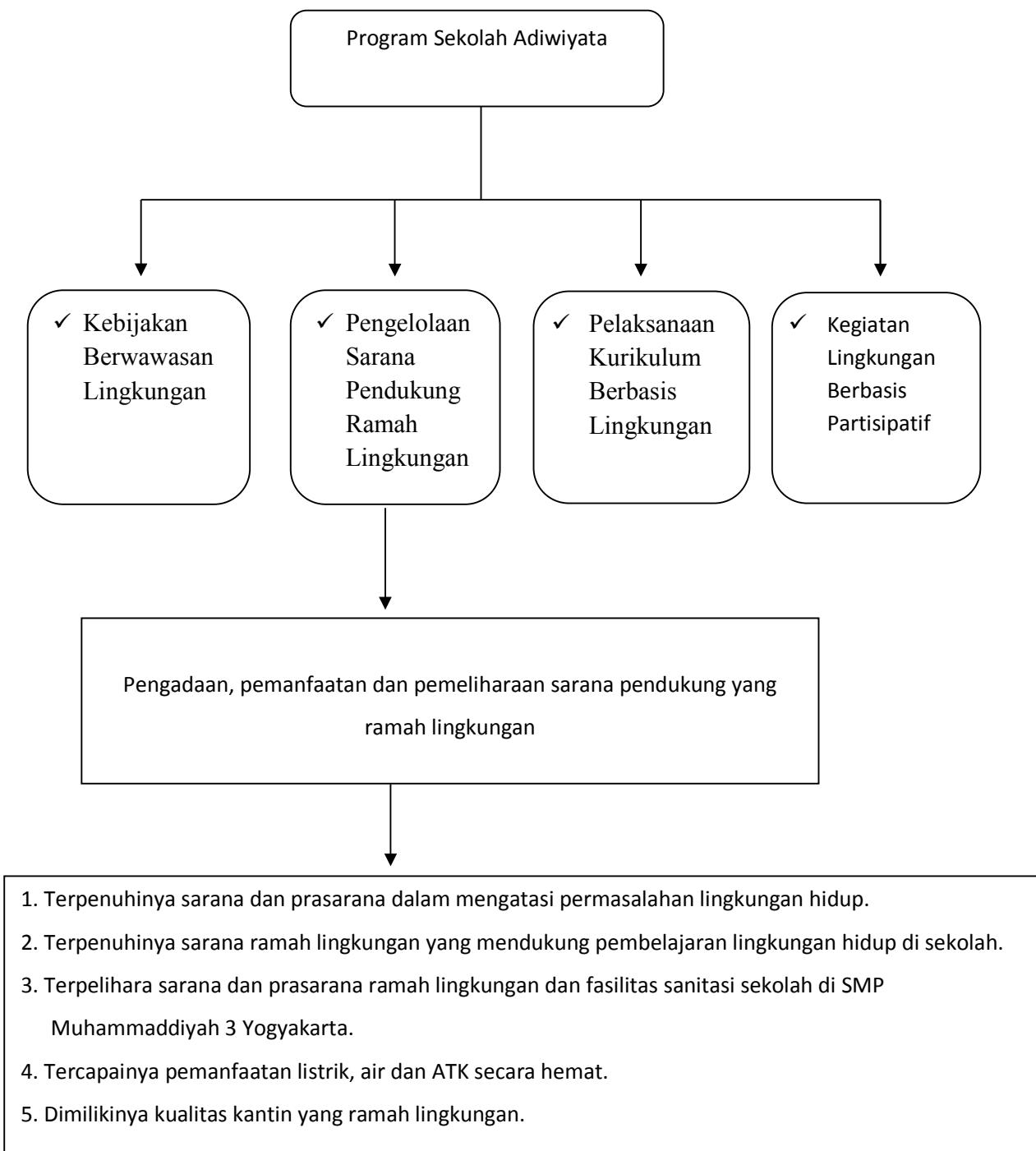
Di Indonesia, beberapa sekolah baik negeri maupun swasta telah menerapkan program Adiwiyata. Program sekolah Adiwiyata diciptakan untuk membentuk kesadaran peserta didik dalam pelestarian alam dan kehidupan. Maka dari itu program sekolah Adiwiyata dicanangkan untuk menambah pengetahuan, sikap peduli, dan mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Program sekolah Adiwiyata mencakup aspek kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah swasta yang menerapkan program sekolah Adiwiyata. Untuk menunjang program sekolah Adiwiyata, sekolah melakukan berbagai kegiatan berkenaan dengan lingkungan hidup dan pemenuhan serta pengelolaan sarana prasarana penunjang ramah lingkungan diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait pengomposan, daur ulang, pembuatan biopori, serta *Go Green School*. Kegiatan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana penunjang, seperti ketersediaan tempat sampah, taman hijau, alat pembuat kompos, ruang pameran untuk *display* barang daur ulang, kantin sehat yang ramah lingkungan dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian evaluasi pada aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan yang

merupakan salah satu komponen dari program sekolah Adiwiyata. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana tujuan yang dirancang untuk program Adiwiyata berkenaan dengan pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dapat tercapai. Evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan sekolah Adiwiyata dalam pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan secara keberlanjutan.

Gambar 1. Kerangka Pikir



G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
4. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif. Berdasarkan akurasi dan objektivitas informasi yang diperoleh selanjutnya dapat menentukan nilai atau tingkat keberhasilan program, sehingga dapat bermanfaat untuk memecahkan masalah yang dihadapi serta mempertimbangkan apakah program tersebut perlu dilanjutkan atau dimodifikasi.

Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2010:6) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengevaluasi program Adiwiyata terkait komponen pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dengan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti ingin mendeskripsikan hasil evaluasi secara jelas, rinci, dan tepat terkait pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai evaluasi program Adiwiyata ini dilaksanakan di:

Lokasi penelitian : SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Alamat : Jl. Kapten Piere Tendean No. 19, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

Peneliti memilih SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai tempat penelitian sebab sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang mendapat predikat sekolah Adiwiyata Nasional, serta memiliki visi akan menjadi sekolah Adiwiyata Mandiri. Penelitian ini akan meneliti tentang evaluasi program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta terkait komponen pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Penelitian mulai dilakukan pada bulan Maret 2016 hingga April 2016.

C. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah evaluasi program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada komponen pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan dengan menganalisis kebutuhan untuk pengadaan sarana dan prasarana ramah lingkungan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ramah lingkungan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian program Adiwiyata berkenaan dengan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Sehingga dapat mencapai tujuan program Adiwiyata yaitu mewujudkan peserta didik yang berwawasan lingkungan dan peduli terhadap lingkungan hidup.

D. Sumber Data Penelitian

Informan penelitian merupakan sesuatu yang memiliki kualitas tertentu terkait program yang akan diteliti. Penetapan informan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan kerangka kerja penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah pihak yang terkait dengan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang menjabat sebagai ketua tim Adiwiyata, tim Adwiyata, guru mata pelajaran Biologi dan IPS, pembina UKS, ketua OSIS, dan peserta didik yang menjabat sebagai ketua PMR.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta terkait aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, yang akan dievaluasi menggunakan model *Goal Oriented*.

E. Model Evaluasi yang Dipilih

Model evaluasi program yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan evaluasi model *Goal Oriented*. Dalam model ini, yang menjadi objek pengamatan adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan sebelum program dimulai. Penelitian ini menggunakan model *Goal Oriented* karena visi, misi dan tujuan mengenai terciptanya peserta didik yang berwawasan lingkungan sudah terlebih dahulu ditetapkan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang ternyata relevan dengan tujuan dari program Adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang memiliki pengetahuan dan bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan

pengelolaan lingkungan hidup. Dengan demikian Evaluasi model *Goal Oriented* dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian program Adiwiyata yang tercantum dalam visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, khususnya terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan teknik antara lain:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semistruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide- idenya. Dengan penelitian semistruktur peneliti dapat memperoleh informasi secara kompleks dan fleksibel terkait pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

2. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2013:310) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, yang berasal dari data dan fakta mengenai

sesuatu yang diteliti". Data yang dikumpulkan sering menggunakan berbagai alat yang canggih, sehingga benda- benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif dengan peneliti terlibat langsung pada kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti mengamati langsung secara menyeluruh kegiatan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan terkait prgram Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Penelitaian ini juga menggunakan metode dokumen. Sebab metode dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2013:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen baik resmi maupun pribadi, surat penting,, dan foto- foto terkait pelaksanaan program Adiwiyata.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini dimana penelitian bersifat kualitatif, maka yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Tidak ada instrument lain yang lebih tepat untuk penelitian kualitatif dalam mengungkapkan data selain peneliti itu sendiri. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:101) menjelaskan bahwa instrument merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data

agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Peneliti dalam penelitian ini membutuhkan pedoman untuk membantu mengumpulkan data. Peneliti akan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi pencermatan dokumen.

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan khususnya berkenaan dengan indikator program Adiwiyata pada aspek pengelolaan sarana penunjang ramah lingkungan. Dengan menggunakan pedoman wawancara, peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data sehingga tidak ada suatu hal yang terlewatkan.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mempermudah pengumpulan data agar memperoleh data secara langsung sehingga peneliti akan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi yang holistik.

3. Pedoman studi pencermatan dokumen

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mendukung perolehan data dari wawancara dan observasi. Pedoman ini dapat berupa *check list* dokumen dalam penelitian.

Tabel 3. Kisi- kisi Instrumen Penelitian

Komponen Evaluasi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan	<p>1. Tersedianya enam sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta</p>	<p>Wawancara</p> <p>Observasi</p> <p>Dokumentasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Wakil Kepala sekolah - Tim Adiwiyata - Guru - Pembina UKS - Peserta didik - Air bersih, tempat sampah, pembuangan limbah, RTH, alat komposter, ruang musik - Foto dan sertifikat air bersih
	<p>2. Tersedia enam sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta</p>	<p>Wawancara</p> <p>Observasi</p> <p>Dokumentasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Wakil Kepala sekolah - Tim Adiwiyata - Guru - Pembina UKS - Peserta didik - Sarana pemanfaatan limbah air wudhu, green house, toga, kolam ikan, biopori, alat komposter

			<ul style="list-style-type: none"> - Foto
Pemeliharaan dan prasarana yang ramah lingkungan	<p>1. Terpelihara sarana dan prasarana yang ramah lingkungan</p> <p>a. Ruang memiliki pengaturan cahaya dna ventilasi udara yang alami</p> <p>b. Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan</p> <p>c. Menggunakan paving bock, rumput</p> <p>2. Tersedia unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana, meliputi penanggung jawab, tata tertib, pelaksana, pengawas, dll terkait dalam kegiatan penyediaan dan pemakaian sarana fasilitas sanitasi sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Wakil Kepala Sekolah - Tim Adiwiyata - Guru IPS - Guru Biologi - Ruang kelas - Kegiatan pemeliharaan - Foto <ul style="list-style-type: none"> - Wakil Kepala sekolah - Tim Adiwiyata - Guru Biologi - Struktur ogranisasi pengelola dan pemelihara sarana pendukung ramah lingkungan

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan	1. Pemanfaatan listrik, air dan ATK secara hemat	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi	- Wakil Kepala sekolah - Guru - Tim Adiwiyata - Peserta didik - Pembelajaran di ruang kelas - Foto slogan - Surat edaran efisiensi listrik dan air
	2. Kantin melakukan upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="552 781 890 1381">a. kantin tidak menjual makanan/ minuman yang mengandung bahan pengawet, pewarna dan perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan <li data-bbox="552 1381 890 1471">b. kantin tidak menjual makanan yang tercemar <li data-bbox="552 1471 890 1677">c. kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan seperti plastik, steorofom, alumunium foil. 	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi	- Wakil kepala sekolah - Tim adiwiyata - Guru - Peserta didik - Kantin - Foto

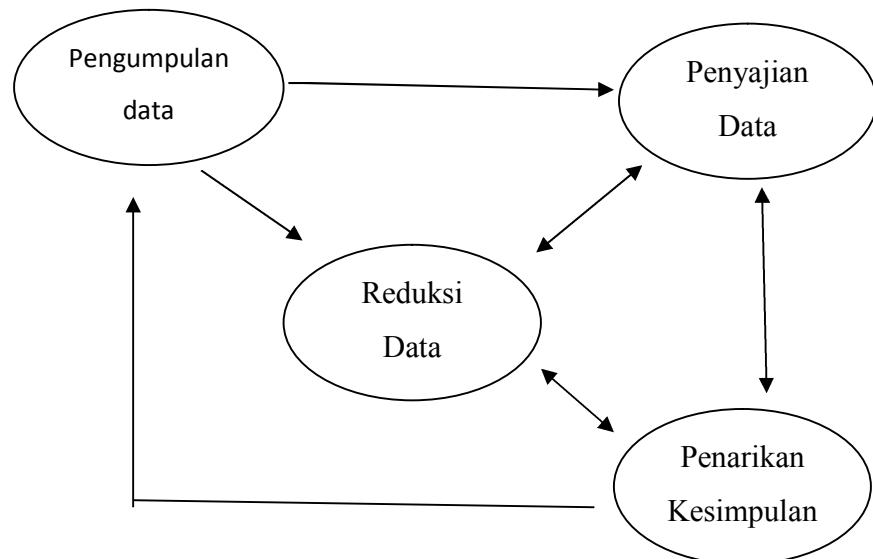
H. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, dalam penelitian ini dilakukan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013:372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yaitu mengecek kembali derajat kepercayaan data atau informasi yang diperoleh dari wawancara wakil kepala sekolah, tim Adiwiyata, guru Biologi, guru IPS dan ketua OSIS, dan ketua PMR. Sedangkan triangulasi teknik yaitu melihat hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan dalam periode waktu tertentu. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013:246).

Gambar 2. Siklus Analisis Data: Miles dan Huberman



1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan integral dari kegiatan analisis data. Karena pada saat melakukan pengumpulan data, peneliti langsung melakukan reduksi dan penyajian data. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data yang dilakukan adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mengenai program yang akan diteliti.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Menurut Huberman dalam Sugiyono (2007:249) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya, disarankan dalam melakukan display data.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan terhadap penelitian dapat dilakukan pada saat reduksi data dan penyajian data. Verifikasi berupa meninjau ulang terhadap hasil analisa dan catatan lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta terletak di Jalan Kapten Piere Tendean No. 19 Yogyakarta, dan merupakan sekolah dengan akreditasi A.

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta didirikan oleh pengurus Muhammadiyah Ranting Notoprajan pada tanggal 14 Juli 1951 dengan nama SMP Muhammadiyah IV Wirobrajan. Sekolah tersebut dipimpin oleh bapak H. Darwis Syaffi'i sebagai kepala sekolah, yang pada saat itu memiliki jumlah murid 60 putra dan putri, dan memiliki luas tanah 1183 m². Saat ini SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki luas lahan 4917 m², luas tanah terbangun 4284 m², luas tanah siap bangun 800 m², dan luas lantai atas siap bangun 800 m².

Pada tahun pelajaran 2013 SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta mendapat juara sekolah Adiwiyata tingkat Nasional, dibawah naungan Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan. Dengan menerapkan program Adiwiyata, sekolah memiliki tujuan yang tertuang dalam visi dan misi, yaitu:

Visi:

Terwujudnya siswa beriman, disiplin, terampil, unggul dalam berprestasi dan berwawasan lingkungan.

Misi:

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Agama Islam melalui pembelajaran Iqro, tadarus Al-qur'an dan sholat dzuhur berjamaah di sekolah.
- b. Menumbuhkan semangat disiplin dalam segala aspek.
- c. Mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, Karya Tulis Ilmiah, PTD dan Komputer.
- d. Mendorong siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan kreativitas dalam bidang seni dan olahraga.
- e. Meningkatkan pembelajaran efektif, tuntas, minimal tercapai dengan kelulusan 100%.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan gerakan penghijauan.
- g. Menerapkan perilaku hidup sehat dan ramah lingkungan.
- h. Membangun karakter siswa peduli lingkungan dan berbudaya bersih.

2. Kondisi Masyarakat Sekitar

Lingkungan masyarakat SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sangat heterogen seperti pedagang, penjual makanan, dan tokoh masyarakat. Letak SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta berada di tepi jalan raya, serta tidak memiliki lahan yang luas. Untuk mengatasi kebisingan dalam proses belajar mengajar ruangan

yang berada dekat dengan jalan raya tidak dipakai untuk Kegiatan Belajar Mengajar.

Jalinan kerjasama dengan masyarakat mengenai lingkungan dapat berjalan dengan baik, contoh: kebersihan lingkungan dikerjakan bersama-sama pada saat HUT Kota Yogyakarta, HUT RI, dan menjelang bulan Ramadhan. Selain itu warga sekolah juga bekerjasama dengan warga dalam membuang sampah. Dalam pembuatan sampah organik menjadi kompos SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta bekerja sama dengan puskesmas setempat. Warga sekolah selalu dilibatkan dalam setiap even terkait lingkungan seperti acara Go Green School dan pemberian tanaman dari Badan Lingkungan Hidup untuk sekolah yang didistribusikan kepada masyarakat di lingkungan sekolah melalui Ketua RT untuk di tanam.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Tenaga pendidik yang terdapat di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta berjumlah 53 orang, yang terdiri dari 34 orang PNS dan 19 orang Guru Bantu.

Tabel 4. Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

No	Guru Mata Pelajaran	Kualifikasi Pendidikan				Jumlah
		D1/D2	D3	D4/S1	S2/S3	
1.	IPA			6		6
2.	Matematika			6	1	7
3.	Bahasa Indonesia			5		5
4.	Bahasa Inggris			5		5
5.	Pendidikan Agama		1	7		8
6.	IPS			6		6
7.	Penjasorkes			2		2
8.	Seni Budaya			2		2

9.	PKn			3		3
10.	TIK/ Keterampilan			2		2
11.	BK			3		3
12.	Lainnya: PTD, B. Jawa		1	3		4
	Jumlah		2	50	1	53

Sedangkan Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebanyak 54 orang, terdiri dari 6 orang PNS DAN 48 orang Honorer.

Tabel 5. Tenaga Kependidikan/ Honorer di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

No .	Guru Mata Pelajaran	Kualifikasi Pendidikan						Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D3	D4/S1	S2/S3	
1.	Tata Usaha	1	5		1	1		8
2.	Perpustakaan				1	2		3
3.	Laboran Lab. IPA					6		6
4.	Teknisi Lab. Komputer			1		5		6
5.	Laboran Lab. Bahasa					6		6
6.	PTD (Pend. Tek. Dasar)		1			4		5
7.	Kantin		4					4
8.	Penjaga Sekolah		2					2
9.	Tukang Kebun		7					7
10.	Keamanan		7					7
	Jumlah	1	21	1	2	29		54

4. Peserta Didik

Tabel 6. Jumlah peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/ 2016.

NO		RUANG KELAS	LUAS RUANG	JML SISWA
1		VII A	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	31 orang
2		VII B	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	34 orang
3		VII C	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	33 orang
4		VII D	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	29 orang
5		VII E	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	26 orang
6		VII F	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	27 orang
7		VII G	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	25 orang
8		VIII A	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	32 orang
9		VIII B	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	32 orang
10		VIII C	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	33 orang
11		VIII D	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	30 orang
12		VIII E	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	30 orang
13		VIII F	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	30 orang
14		VIII G	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	30 orang
15		VIII H	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	30 orang
16		IX A	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	35 orang
17		IX B	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	33 orang
18		IX C	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	34 orang
19		IX D	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	34 orang
20		IX E	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	32 orang
21		IX F	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	32 orang
22		IX G	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	32 orang
23		IX H	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	32 orang
24		IX I	$7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$	29 orang
JUMLAH				665 orang

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam mengimplementasikan program Adiwiyata, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menyediakan sarana dan prasarana berkenaan dengan sarana pendukung ramah lingkungan yang membantu untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup dan juga mendukung pembelajaran lingkungan hidup. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya:

Tabel 7. Sarana dan Prasarana pendukung Ramah Lingkungan Program Adiwiyata.

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Sumber air/ sumur	3 buah
2.	Tempat sampah	46 set
3.	Alat Komposter	1 buah
4.	Tempat pembuangan air limbah	1 buah
5.	Sapti tank	2 buah
6.	Ruang terbuka hijau	1 bidang
7.	Ruang musik	1 ruang
8.	Green House	1 bidang
9.	Lahan TOGA	2 ruang
10.	Kolam Ikan	1 buah
11.	Biopori	5 buah
12.	Sumur resapan	7 buah
13.	Kantin	2 buah
14.	Toilet	37 buah
15.	Tempat pembuangan sampah sementara	2 buah

Tabel 8. Koleksi Buku Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa pelajaran (semua mata pelajaran)	13284		13284
2.	Buku bacaan	278	-	278
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedi, dsb.)	5	-	5
4.	Jurnal	4	-	4
5.	Majalah	26		26
6.	Buletin	23		23
7.	Karya Tulis Siswa	83		83
Jumlah				13703

B. Hasil Penelitian

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Ramah Lingkungan pada Program Sekolah Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

- a. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Untuk Mengatasi Permasalahan Lingkungan Hidup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tersedia dengan baik. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah sesuai dengan standar pelaksanaan program Adiwiyata yang mencakup air bersih, penyediaan tempat sampah terpisah yang cukup, tempat pembuangan air limbah, komposter, ruang terbuka hijau (RTH), serta ruang musik yang dilengkapi dengan peredam kebisingan.

Ketersediaan sarana air bersih sangat diperlukan warga sekolah mengingat letak sekolah yang berada di tengah kota. Keberadaan sekolah yang ada di tengah kota dengan kondisi bangunan yang sangat padat, dapat menyebabkan air yang ada di sekolah tercemar bakteri *Escherichia coli*. Hal tersebut disebabkan karena jarak antara sekolah dengan bangunan sekitarnya berdekatan. Sehingga dapat dimungkinkan tangki saptik atau berbagai sumber limbah yang dihasilkan bangunan lain yang berada di dekat sekolah dapat mencemari sumber air bersih yang ada di sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah menggunakan sumber air sumur yang letaknya memenuhi standar yaitu minimal 10 meter dari tangki saptik, tempat sampah, dan tempat pembuangan limbah. Sekolah juga menggunakan sumber air yang berasal dari PDAM, seperti yang disampaikan oleh Bapak EH sebagai Tim Adiwiyata.

“Di sekolah ini ada sumur sama PAM. Semua selalu bersih, ga berbau, apalagi tercemar. Soalnya kan ada pemeriksaan rutin buat ngecek air. Jadi jentik nyamuk pun jarang bahkan gada. Jaraknya juga jauh mbak. Jaraknya sudah memenuhi standar, minimal 10m. Nah disini palah lebih dari 10m, ada itu mungkin sampe 15 meteran.” (21 Maret 2016)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ho sebagai sekretaris Tim Adiwiyata.

“Kan kita ada selain air sumur juga pake air PAM. pastinya kalo air PAM itu bersih lah mbak. ditambah kita selalu melakukan pengecekan terhadap kandungan air yang ada di sekolah. Kalo disini itu jarak antara sumur/ PAM dengan tangki saptic juga sangat jauh mbak. Sumbernya disana tangki sapticnya dipojok sana, yang jelas lebih dari 10m. Sama tempat limbah dan tempat sampah juga jauh lah.” (23 Maret 2016)

Kedua pernyataan diperkuat oleh Ibu NF selaku Pembina UKS.

“.....Alhamdullillah selama saya disini tidak pernah merasakan air kotor, bau dan lainnya itu tidak, bahkan tidak pernah kekeringan. Kita juga punya buktinya kalo air disini bersih. Ada laporan hasil uji sumur yang diujikan di laboratorium penguji Balai Laboratorium Kesehatan Yogyakarta. Dan semua sumur yang ada disini positif baik.” (01 April 2016)

Berdasarkan pernyataan- pernyataan yang dikemukakan oleh ketiga informan, diketahui bahwa sekolah menyediakan sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup berupa air bersih yang berasal dari sumur dengan jarak minimal 10 meter dari sumber pencemaran dan penyediaan air bersih yang berasal dari PDAM.

Keterangan para informan diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti. Berdasarkan hasil observasi, sekolah memiliki sarana air bersih yang berasal dari sumur dan PDAM. Kondisi air yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam keadaan bersih, jernih, tidak berbau dan tidak memiliki rasa. Sumber air tidak tercemar oleh berbagai limbah, sebab jarak antara sumber air dengan saptik tank dan pembuangan limbah sejauh 13 meter. Sedangkan jarak antara sumber air dengan tempat pembuangan sampah sejauh 15 meter. Selain itu, air bersih yang dimiliki sekolah tidak tercemar bakteri. Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi hasil uji laboratorium air bersih yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Hasil uji menunjukkan bahwa semua sumur yang dimiliki sekolah negatif mengandung bakteri.

Selain Air bersih sekolah memiliki sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup berupa tempat sampah terpisah yang cukup jumlahnya. Sekolah merupakan suatu wadah yang di dalamnya terjadi aktivitas. Aktivitas tersebut dapat menimbulkan adanya sisa hasil kegiatan manusia yang ada di sekolah berupa sampah. Dengan jumlah peserta didik lebih dari lima ratus siswa dengan berbagai aktivitas yang dapat menimbulkan banyaknya sampah yang diproduksi setiap harinya. Untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup berupa sampah tersebut, sekolah menyediakan sarana tempat sampah terpisah yang cukup jumlahnya. Selain tersedianya tempat sampah untuk organik dan nonorganik, sekolah juga menyediakan tempat sampah yang tertutup dan terjaga kebersihannya. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu SM selaku ketua Tim Adiwiyat.

“Sekolah juga menyediakan tempat sampah terpisah yang cukup. Di setiap ruangan itu pasti ada tempat sampah terpisah khusus untuk sampah organik, plastik, dan kertas yang dilengkapi dengan penutupnya.” (21 Maret 2016)

Diperjelas juga oleh Bapak Hi selaku koordinator bidang sarana dan prasarana mengenai ketersediaan tempat sampah di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

“Untuk tempat sampah di setiap ruang kelas ada, di dalam dan di luar. Kalau di luar itu tempat sampahnya terpisah ya, ada yang untuk organik, plastik, dan kertas. Nah, sekolah juga punya TPS jarak tempat sampah dengan sumber air itu berjauhan. Letak TPS nya di pojok dekat satpam.” (22 Maret 2016)

Begitu pun pendapat dari Ibu NM selaku Tim Adiwiyata.

“Menyediakan mbak. mau yang terpisah atau yang cuma satu itu ada semua setiap ruang kelas. Jumlahnya juga sangat cukup.”

Diperjelas kembali oleh NHR selaku Ketua Osis SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

“Punya banyak kok. Di kelasku aja ada yang buat di dalam kelas, ada yang diluar. Yang diluar itu yang sampahnya harus dipisah buat organik, plastik, sama kertas. Di depan kelas juga ada tempat sampah yang dipisah untuk organik, plastik dan kertas. Ada tutupnya semua kok.” (30 Maret 2016)

Keterangan dari para informan diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti yang menjumpai adanya dua jenis tempat sampah yang disediakan di sekolah, yaitu tempat sampah pilah atau terpisah dan nonpilah atau biasa. Tempat sampah terpisah berada di depan ruang kelas, sedangkan tempat sampah biasa terletak di dalam ruang kelas. Setiap ruang kelas memiliki dua jenis tempat sampah dengan kelengkapan penutup yang memiliki kondisi normal.

Tidak hanya sarana tempat sampah terpisah yang cukup jumlahnya, namun sekolah juga memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Dimana sampah organik dari masing- masing kelas diambil terlebih dahulu untuk diolah menjadi kompos dan selebihnya diletakkan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Sekolah bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk memindahkan sampah- sampah yang ada di TPS agar dipindahkan ke tempat pembuangan sementara di Kota Yogyakarta.

Sekolah juga memiliki sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup berupa sarana pembuangan air limbah. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menyediakan sumur resapan yang digunakan untuk membuang limbah air khususnya yang berasal dari kantin sekolah. Ketersediaan sarana pembuangan air limbah dijelaskan oleh Ibu SM.

“Ada itu sumur resapan dibelakang buat buang air limbah dari kantin. Soalnya kan paling biasanya air limbah kebanyakan palingan dari kantin sekolah ya mbak jadi kita buat juga sumur serapan di belakang.” (21 Maret 2016)

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Ha.

“Untuk tempat pembuangan air limbah itu masuk ke dalam sumur resapan. Letaknya di belakang dekat dengan kantin. Ada juga sarana untuk menampung limbah air wudhu buat nyiram tanaman, itu kondisinya tertutup kok. Jadi gada jentik nyamuk atau kotoran yang masuk.” (22 Maret 2016)

Berdasarkan pernyataan diatas, Bapak Ha menyatakan secara langsung bahwa sarana pembuangan air limbah tidak hanya melalui sumur resapan. Ada sarana lain yang khusus untuk menampung limbah air wudhu yang dimanfaatkan untuk mentirami tanaman yang ada di lingkungan sekolah. ketersediaan sarana pembuangan air limbah baik yang berasal dari kantin maupun dari sisa air wudhu,

memiliki kondisi yang tertutup. Sehingga genangan air yang ada di dalam tidak dijadikan sebagai tempat berkembang biaknya jentik nyamuk.

Penyediaan sarana pembuangan sampah terpisah digunakan untuk menampung berbagai jenis sampah yang diproduksi oleh sekolah. Untuk mengurangi permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh sampah, sekolah menyediakan sarana berupa alat komposter yang digunakan untuk mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos. Seperti yang disampaikan oleh Ibu SM selaku Tim Adiwiyata.

“Sekolah punya alat komposter yang merupakan bantuan dari Badan Lingkungan Hidup guna mengolah sampah menjadi kompos. Kita sangat terbantu sekali dengan diberikannya alat tersebut. Dengan adanya komposter permasalahan mengenai sampah bisa kita manfaatkan menjadi sesuatu yang bermanfaat.” (21 Maret 2016)

Pernyataan Ibu SM diperkuat oleh pernyataan Bapak EH.

“Ada komposter mbak. jadi sampah- sampah yang sudah dipisah tadi berdasar tempat sampahnya itu nanti yang organik diolah buat membuat pupuk.” (21 Maret 2016)

Pernyataan kedua informan diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 06 April 2016, sekolah memiliki rumah kompos yang berada di sebelah barat halaman sekolah berukuran 2x3 meter. Komposter sering digunakan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR. Hal tersebut dipertegas oleh siswa benama AA yang menjabat sebagai ketua PMR.

“Aku kan ikut PMR, alhamdullillah jadi ketuanya. Biasanya kalo pas latihan itu pembina PMR bu Nur nyuruh kita buat ngolah sampah yang dikumpulin di tong sampah khusus organik terus di taro di alat komposter mbak. Terus kita olah itu sampahnya jadi kompos.”

Penyediaan sarana pendukung ramah lingkungan sebagai suatu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tidak hanya sebatas penyediaan air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan air limbah dan alat komposter. Untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup khususnya terkait dengan polusi, sekolah menyediakan sarana Ruang Terbuka Hijau. Penyediaan sarana Ruang Terbuka Hijau (RTH) di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sangat diperlukan sebab lokasi sekolah yang berada di pinggir jalan raya. Sehingga banyak polusi yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor. Ruang Terbuka Hijau dibuat sekolah untuk mencegah terjadinya polusi udara, serta memberi kesan sejuk dan nyaman.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 06 April 2016, kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dimiliki sekolah terlihat bersih dan terawat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya tanaman yang tumbuh subur dan hijau. Dengan adanya Ruang Terbuka Hijau, udara di sekolah menjadi sejuk dan nyaman. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu SM selaku ketua Tim Adiwiyata.

“.....Sekolah punya lahan itu ada didekat lobi untuk Ruang Terbuka Hijau. RTH kan salah satu sarana buat mengatasi permasalahan lingkungan hidup ya mbak. Dengan adanya sarana itu, diharapkan dapat menghasilkan udara yang sejuk, rindang, sehingga efektif untuk kegiatan belajar mengajar.” (21 Maret 2016)

Pendapat ibu SM tersebut dipertegas oleh Bapak EH selaku Tim Adiwiyata.

“Jelas punya. itu ada ruang buat penghijauan. Isinya berbagai macam jenis tanaman. Itu dibuat agar mengurangi polusi dan bikin sejuk mbak.” (21 Maret 2016)

Selain Bapak EH, pendapat ini juga diperjelas oleh Bapak H selaku sekretaris Tim Adiwiyata.

“Ada itu tempat buat tanaman- tanaman, walaupun tidak luas ya mbak. Tapi kita berusaha buat memanfaatkan sebali mungkin. Disana banyak pohon-pohon jadi cukup rindang dan sejuk.” (23 Maret 2016)

Dalam meningkatkan bakat dan kemampuan peserta didik, sekolah menyediakan sarana ruang musik yang dilengkapi dengan berbagai alat musik. Ketersediaan sarana ruang musik menimbulkan suara yang dapat mengganggu aktivitas lain. Untuk mengurangi suara yang ditimbulkan pada alat musik yang dimainkan, maka sekolah menambahkan sarana peredam suara pada semua lapisan dinding ruang musik. Dengan adanya sarana peredam kebisingan pada ruang musik, kegiatan lain yang berada di luar khususnya kegiatan belajar mengajar tidak terganggu. Ketersediaan sarana peredam kebisingan dijelaskan oleh Ibu SM selaku ketua Tim Adiwiyata.

“Ohh.. kalau itu ada mbak. Sekolah punya ruang musik yang dilengkapi dengan peredam kebisingan. Jadi bisa meredam kebisingan, sehingga tidak menimbulkan gangguan pada saat kegiatan belajar mengajar.” (21 Maret 2016)

Bapak Hi selaku koordinator sarana dan prasarana juga menegaskan bahwa:

“Sekolah punya ruang studio musik yang dilengkapi dengan peredam suara ya. Soalnya studio musik itu sangat mengganggu sekali suaranya. Sehingga sekolah menambahkannya dengan peredam kebisingan, jadi ga ganggu yang lainnya.” (22 Maret 2016)

Dijelaskan pula oleh siswa bernama HNR selaku Ketua Osis.

“Punya mbak. aku juga ikut ekskul musik toh mbak, jadi sering latihan musik disana. Jadi temboknya dikasih kaya busa tebel gitu, jadi kalau mau maen musik ga kedengeran sampe luar.” (30 Maret 2016)

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sangat serius dengan predikat Sekolah Adiwiyata yang telah diperolehnya. Hal tersebut terlihat dengan selalu berbenah dan mengembangkan konsep lingkungan hidup agar sesuai visi dan misi yang telah dirumuskan. Untuk mencapai semua itu, sekolah tidak dapat terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang program Adiwiyata.

Berdasarkan data- data yang telah diperoleh dan diuraikan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup dengan baik. Terdapat enam sarana berupa air bersih, tempat sampah terpisah yang cukup, komposter, pembuangan air limbah, Ruang Terbuka Hijau, dan peredam kebisingan. Sekolah selalu berupaya untuk mencapai standar ketersediaan sarana pendukung lingkungan hidup yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Badan Lingkungan Hidup.

b. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Untuk Mendukung Pembelajaran Lingkungan Hidup Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tersedia dengan baik. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah sesuai dengan standar pelaksanaan program Adiwiyata yang mencakup sarana untuk memanfaatkan air limbah, Green House, TOGA, kolam ikan, biopori dan sumur resapan, serta komposter.

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki agenda harian yang wajib dilakukan warga sekolah yaitu sholat berjamaah. Pelaksanaan sholat berjamaah memerlukan air untuk wudhu yang cukup banyak. Agar sisa air wudhu tidak terbuang sia-sia, sekolah menyediakan tangki besar yang dilengkapi dengan selang untuk menampung limbah air wudhu. Limbah air wudhu yang dimasukkan ke dalam tangki akan dimanfaatkan kembali untuk menyirami berbagai tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Pemanfaatan limbah air wudhu secara maksimal merupakan salah satu cara untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar dapat menggunakan air secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan hal tersebut, Ibu SM memberikan keterangan sebagai berikut.

“Jadi, dulu mulai tahun 2014 sekolah itu punya inovasi memanfaatan air bekas wudhu buat nyiram tanaman. Ada di lantai 3 itu ada bak khusus yang cukup besar gunanya untuk menampung air bekas wudhu, yang nantinya disalurkan untuk menyirami semua tanaman yang ada di sekolah.”(21 Maret 2016)

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Bapak EH.

“Kan pastinya setiap hari ada yang menggunakan air buat wudhu, ditambah adanya sholat berjamaah yang dilakukan secara rutin. Dari situ kan kita menggunakan air yang tidak sedikit. Jadi kita berinisiatif untuk memanfaatkan bekas air wudhu itu buat menyirami tanaman.”(21 Maret 2016)

Kedua pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Hi selaku Tim Adiwiyata.

“Jadi kita itu memanfaatkan limbah air wudhu buat menyiram tanaman. tapi kalau limbah air lainnya ya masuk ke dalam sumur resapan mbak. soalnya kan pasti kotor.”(23 Maret 2016)

Ketersediaan sarana pemanfaatan limbah air wudhu untuk menyirami tanaman merupakan salah satu sarana pembelajaran lingkungan hidup untuk peserta didik. Sebab peserta didik dapat belajar memanfaatkan air yang

kondisinya masih baik untuk sesuatu yang bermanfaat yaitu untuk menyiram tanaman, sehingga dapat menghemat pengeluaran air. Hal tersebut dipertegas oleh Ibu MR sebagai berikut:

“.....kita itu punya tangki besar buat nampung limbah air wudhu. Air wudhu kan ga kotor- kotor banget ya mbak, makanya kita manfaatkan buat menyiram tanaman yang ada di sekolah. Dari situ kan siswa bisa belajar, “oh ya ya... bekas air wudhu bisa dimanfaatin lagi. Jadi bisa menghemat air buat nyiram bunga.” (28 Maret 2016)

Pernyataan dari berbagai informan diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa di lantai atas sekolah terdapat sebuah tangki besar yang dilengkapi dengan pipa panjang. Tangki tersebut berfungsi untuk menampung limbah air wudhu yang akan dimanfaatkan untuk menyirami tanaman. Tangki penampung limbah air wudhu dalam kondisi tertutup, sehingga dapat mencegah terjadinya perkembangbiakan sarang nyamuk.

Sarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup lain yang dimiliki sekolah adalah ketersediaan sarana *Green House*. Sarana *Green House* dibuat sejak tahun 2012, ketika sekolah akan maju menjadi Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional. Ketersediaan sarana *Green House* memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencintai tanaman dengan mengajaknya menanam, merawat, dan memelihara tanaman. Dengan adanya sarana *Green House* peserta didik dapat belajar untuk membuat lingkungan menjadi sejuk dan nyaman, sekaligus dapat menerapkan mata pelajaran IPA. Ketersediaan sarana *Green House* dijelaskan oleh Bapak Ha sebagai berikut:

“Ada Green House disana. Itu kita buat sejak tahun 2012 kalo ga salah. Terus kita selalu mengembangkan dan pastinya merawatnya. Ya buktinya sampai sekarang.”

Hal senada juga di jelaskan kembali oleh Ibu NM sebagai berikut:

“Alhamdullillah sekolah punya sarana Green House. Waktu itu di buat untuk ikut Adiwiyata Nasional.”

Pemeliharaan sarana *Green House* selain dilakukan oleh petugas khusus yang telah diberi tanggung jawab oleh pihak sekolah, juga biasanya dilakukan oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Ho sebagai berikut:

“Ada itu Green House, yang merawat ada petugas sendiri tapi juga biasanya anak- anak PMR yang melakukan penanaman dan pemeliharaan. Dibantu juga sama guru dan pembina UKS juga.(23 Maret 2016)

Pernyataan tersebut dipertegas oleh pernyataan AA salah satu siswa yang menjabat sebagai ketua PMR.

“Punya mbak, biasanya kalau kita lagi latihan PMR, bu Nur nyuruh kita buat nanem tanaman disana. Biasanya juga kita bareng- bareng bersihin Green House-nya.” (31 Maret 2016)

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti mendapati bahwa sekolah memiliki sarana *Green House* yang terletak bersamaan dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Keadaan *green house* terpelihara dengan baik, terlihat dari tanaman yang ada di dalam *green house* tersebut tumbuh dengan subur. Daun- daun dalam keadaan hijau dan pot- pot dalam kondisi tertata dengan rapih. Terdapat puluhan tanaman yang berada pada lahan yang memiliki atap seperti menggunakan plastik. Selain tanaman yang diletakkan dibawah, juga ada beberapa tanaman yang menggunakan pot bekas aqua botol yang kemudian digantung- gantungkan di pinggir- pinggir tiang penyangga bangunan *green house*.

Sekolah tidak hanya menyediakan sarana Green House untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup kepada peserta didik. Tetapi sekolah juga menyediakan sarana untuk menanam Tanaman Obat Keluaga atau TOGA. Dari ketersediaan sarana TOGA tersebut peserta didik dapat belajar mengenal dan mengetahui cara menanam obat-obatan tradisional, sehingga dapat diterapkan di rumah masing- masing. Ketersediaan sarana TOGA juga membuat peserta didik dapat belajar mata pelajaran IPA karena mempelajari berbagai macam jenis tumbuhan khususnya yang dapat digunakan untuk obat- obatan. Dijelaskan oleh Ibu SM terkait ketersediaan TOGA.

“Jadi tidak hanya *Green House*, sekolah juga mempunya kegiatan menanam TOGA yaitu tanaman Obat dan Keluarga. Itu biasanya dilakukan di Lab IPA, dan biasanya dikendalikan oleh anak- anak yang mengikuti PMR.” (21 Maret 2016)

Penjelasan tersebut disampaikan pula oleh Bapak EH.

“Ya, selain *Green House* sekolah juga punya kegiatan menanam TOGA. Penanaman TOGA biasanya dilakukan di Laboratorium IPA.”(21 Maret 2016)

Sarana penanaman obat dan keluarga tidak hanya dilakukan di Laboratorium IPA saja, melainkan dilakukan juga di ruang UKS. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Ha.

“Ada. Penanaman TOGA biasanya dilakukan di Laboratorium IPA sana lantai atas. Tapi ada juga yang diletakkan di ruang UKS.” (22 Maret 2016)

Berdasarkan hasil observasi di ruang UKS pada Hari Sabtu 02 April 2016, peneliti mendapat bahwa penanaman TOGA tidak hanya dilakukan di Laboratorium IPA, melainkan ada pula yang dilakukan di ruang UKS. Hal tersebut disebabkan karena penanaman TOGA terdiri dari dua jenis, yaitu TOGA basah dan TOGA kering. Untuk TOGA basah dilakukan di Lab IPA, sedangkan

TOGA kering dilakukan di ruang UKS. Hal tersebut dipertegas kembali oleh Ibu NF selaku pembina UKS.

“TOGA juga saya yang membinanya. Kan ada TOGA basah sama TOGA kering. Kalo TOGA basah itu ada di Lab IPA. Kalo TOGA kering ada disini, diruang UKS.”(01 April 2016)

Sarana lain yang disediakan sekolah untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup adalah kolam ikan. Dengan adanya sarana kolam ikan peserta didik dapat belajar tidak hanya tentang flora tetapi juga fauna. Penyediaan kolam ikan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga bertempat pada Ruang Terbuka Hijau. Dengan adanya kolam ikan pada Ruang Terbuka Hijau, peserta didik dapat belajar mengenai ekosistem dan ekologi flora dan fauna.

Ibu SM menambahkan keterangan mengenai ketersediaan kolam ikan sebagai sarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup melalui pernyataan sebagai berikut:

“Di RTH itu ada kolam ikan kecil dan berbagai satwa seperti burung dan tupai. Dengan adanya ikan, burung, dan tupai tersebut siswa mendapat pendidikan mengenai fungsi ekologis. Jadi siswa bisa tahu bagaimana keterkaitan antara flora dan fauna dalam satu tempat.” (21 Maret 2016)

Pernyataan Ibu SM diperkuat oleh pernyataan Bapak EH.

“Sekolah punya kolam ikan yang letaknya bersamaan dengan Ruang Terbuka Hijau. Kondisinya selalu bersih karena ada petugas yang rutin membersihkan. Kadang juga siswa yang memberi makanan kepada ikan-ikan yang ada di kolam tersebut. Itu kan secara ga langsung memberikan edukasi tersendiri kepada siswa untuk selalu peduli dengan lingkungan dan habitatnya.” (21 Maret 2016)

Pernyataan kedua informan diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti yang mendapati bahwa sekolah memiliki sarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup berupa kolam ikan. Di Ruang Terbuka Hijau (RTH) terdapat

satu kolam berukuran 1x3 meter yang berisi tiga ekor ikan sejenis lele. Meskipun kolam ikan yang dimiliki sekolah hanya berukuran kecil, namun kolam dapat terawat dengan baik. Air kolam dalam kondisi jernih tidak berlumut dan tidak terdapat sampah baik organik maupun anorganik di sekitar kolam.

Untuk memberikan pembelajaran lingkungan hidup kepada peserta didik terkait pencegahan terhadap banjir, sekolah menyediakan sarana biopori. Peserta didik diberikan pengetahuan tentang fungsi sarana biopori dan diberi arahan untuk ikut membuatnya. Beradarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 04 April 2016, terdapat sarana biopori di yang terletak di halaman depan sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa lubang biopori di permukaan tanah dan juga terdapat alat berbentuk bor di sebelah selatan halaman sekolah. Alat tersebut merupakan sarana yang digunakan untuk melubangi permukaan tanah. Ketersediaan sarana biopori dan sumur resapan diungkapkan oleh Bapak Ha.

“Biopori ada, yang lubang lubang itu toh mbak? kita pernah buat itu kok. Sumur resapan juga ada, jumlahnya disini dua, di sebelah sana satu, dan di sana juga ada satu lagi, jadi jumlah ada empat.” (23 Maret 2016)

Ketersediaan sarana biopori dan sumur resapan juga diungkapkan oleh Ibu MR.

“Punya. Sekolah kan ada ekskul PMR, nah anak- anak PMR itu yang biasanya buat biopori. Dibantu juga sih sama pembinanya. Sumur resapan juga kita punya, cukup banyak jumlahnya.” (28 Maret 2016)

Kedua pernyataan tersebut juga diperkuat oleh penjelasan dari siswa AA.

“Pernah kita buat mbak. Kan yang ikut PMR diajarin suruh buat biopori mbak. terus kita buat bareng- bareng. Lubangi tanah, ada alatnya juga kok. Kaya dibor gitu mbak.”

Ketersediaan sarana komposter selain untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup, juga bermanfaat untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Sebab selain peserta didik dapat membedakan sampah organik dan non organik, peserta didik juga dapat belajar mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dengan mengetahui berbagai reaksi kimia di dalamnya. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak EH.

“Dari penggunaan komposter kan siswa bisa belajar banyak mbak. gimana cara mengolah sampah organik jadi pupuk.” (21 Maret 2016)

Penjelasan Bapak EH senada dengan penjelasan Bapak Ha

“Dari kegiatan komposter itu kan siswa bisa belajar untuk mengolah sampah menjadi kompos. Sehingga memberikan edukasi tersendiri kepada para siswa untuk belajar mengolah sampah menjadi kompos yang pastinya bermanfaat.”(22 Maret 2016)

Berdasarkan data- data yang telah diperoleh dan diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dengan baik. Sekolah memiliki enam sarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup. Keenam sarana pembelajaran lingkungan hidup tersebut berupa sarana pemanfaatan air limbah, Green House, TOGA, kolam ikan, biopori, dan komposter. Selain sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup, alat komposter juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup kepada peserta didik.

2. Pemeliharaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Ramah Lingkungan pada Program Sekolah Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

- a. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Sekolah telah melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan dengan baik. Pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan dilakukan secara rutin yaitu setiap pagi dan sore hari. Selain itu pemeliharaan juga dilakukan secara fleksibel oleh petugas yang bertanggung jawab maupun oleh seluruh warga sekolah khususnya peserta didik. Sehingga penyediaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan yang dimiliki sekolah dapat terkondisikan dengan baik.

Pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan yang dilakukan oleh sekolah mencakup pemeliharaan sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup, pemeliharaan sarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup dan pemeliharaan sarana sanitasi sekolah. Berkaitan dengan hal ini, Ibu SM memberikan keterangan berikut.

“Untuk pemeliharaan, yang jelas sekolah selalu mengadakan pengecekan rutin terhadap seluruh sarana dan prasarana terkait lingkungan hidup seperti RTH, kolam ikan, Green House, dll. Kalo tidak percaya silahkan dicek. Jadi bisa dipastikan itu seluruh sarana selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan.” (21 Maret 2016)

Hal ini didukung dengan pernyataan Bapak EH.

“Pemeliharaan sarana disini selalu rutin mbak. Semua dijamin dalam kondisi baik. Soalnya kan kita punya petugas yang rutin melakukan

pengecekan mbak. Dibantu juga sama warga sekolah, misal anak-anak habis pake komposter nanti langsung dibersihin, dikembalikan seperti semula.” (21 Maret 2016)

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Bapak Ha.

“Pemeliharaan sarana disini sudah cukup bagus ya mbak. Semuanya selalu rutin dibersihkan dan dicek. Jadi selalu *ready* kalo mau dipake.” (23 Maret 2016)

Berdasarkan pernyataan para informan sebagaimana dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa tidak hanya petugas saja yang menjaga, merawat, dan memelihara sarana pendukung ramah lingkungan yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Namun peserta didik, guru, dan seluruh warga sekolah juga ikut andil dalam pemeliharaan. Pernyataan para informan diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti yang lakukan di laboratorium Pendidikan Teknisi Dasar atau Lab PTD pada Selasa, 05 April 2016 pukul 09.45 WIB. Terdapat peserta didik yang melakukan kegiatan daur ulang sampah berupa plastik dan bekas kalender untuk dijadikan kreasi bunga dan hiasan dinding lainnya. Setelah kegiatan tersebut selesai, peserta didik membersihkan seluruh kotoran sisa kreasi tersebut dan membuangnya ke tempat sampah yang telah disediakan. Peserta didik juga menata kembali ruangan sesuai dengan kondisi awal.

Tidak hanya hal tersebut, pada awal observasi yang peneliti lakukan yaitu pada bulan Januari juga mendapati bahwa petugas khusus yang diberi tanggung jawab melakukan pemeliharaan sarana sedang melaksanakan tugasnya. Petugas membersihkan sarana tempat sampah, menyapu taman sekolah dan Ruang Terbuka Hijau (RTH), membersihkan kolam ikan, serta memberi makan fauna yang ada di Ruang Terbuka Hijau tersebut. Selain itu petugas juga mengepel

lantai sekolah dan mencabuti gulma atau rumput yang tumbuh secara liar di lingkungan Ruang Terbuka Hijau.

Pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan juga dilakukan sekolah dengan memperhatikan pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami. Sekolah selalu memperhatikan cahaya yang ada pada setiap ruang kelas. Baik dari segi pencahayaan yang alami yaitu dari cahaya matahari yang masuk melalui celah- celah jendela, maupun dari segi pencahayaan yang berasal dari lampu. Rata- rata ruang kelas dipasang jendela dan ventilasi udara dibagian tembok samping kelas. Semua jendela dengan kondisi yang baik dan memiliki tingkat penyerapan cahaya yang tepat sehingga mempermudah kegiatan belajar mengajar. Begitu juga dengan kondisi ventilasi udara pada setiap ruangan. Ventilasi udara pada setiap ruangan, khususnya ruang kelas dalam kondisi terbuka dengan normal, sehingga udara bersirkulasi secara alami. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu SM selaku ketua Tim Adiwiyata.

“Untuk kondisi pencahayaan ruang kelas khususnya lampu itu cukup terang, tidak silau. Selama ini tidak ada siswa atau guru yang komplain terhadap fasilitas lampu kelas. Kegiatan belajar mengajar juga sejauh ini lancar- lancar saja. Soalnya kami selalu melakukan pengecekan rutin terhadap lampu- lampu kelas mbak. Jadi misal ada satu lampu yang sepertinya sudah tidak baik untuk belajar, langsung kita ganti.Untuk ventilasi udara juga bersirkulasi dengan baik. Tapi memang ada beberapa ruangan yang ventilasi udaranya memang sengaja ditutup, karena kan di pasang AC mbak.” (21 Maret 2016)

Pernyataan Ibu SM diperkuat oleh pernyataan Bapak EH.

“Pencahayaan di ruang- ruangan sekolah pastinya sangat mendukung, karena tidak ada ruang tertutup yang benar- benar gelap. Semua pasti mendapatkan pencahayaan baik dari matahari maupun lampu. Semua ruangan juga memiliki ventilasi dengan sirkulasi udara yang lancar.” (21 Maret 2016)

Kedua pernyataan tersebut juga diperkuat oleh penjelasan Bapak Ho.

“Untuk pemeliharaan pengaturan cahaya sendiri, dikelas- kelas lampu itu selalu dalam kondisi baik untuk belajar- mengajar. Biasanya juga kalo ada guru yang merasa kurang terang pencahayaan lampunya ya minta ganti “ini kurang terang, nanti terus ke ruang sarpras untuk minta digantikan lampu yang lebih enak untuk belajar mengajar”. Untuk pemeliharaan ventilasinya sendiri Alhamdullillah baik, sirkulasinya lancar. Ada juga disini yang pake AC juga kan, itu karena keperluan atau kebutuhan saja. Tapi yang lainnya, yang pake ventilasi juga sangat nyaman.” (23 Maret 2016)

Berdasarkan pernyataan- pernyataan yang dikemukakan ketiga informan, diketahui bahwa kondisi pencahayaan setiap ruang khususnya ruang kelas memiliki pencahayaan yang baik dan tepat. Sekolah memiliki sikap tanggap apabila mendapati lampu yang sudah mulai tidak terang lagi dengan langsung melaporkan ke pihak sarana dan prasarana untuk meminta segera diganti. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terus berjalan dengan baik. Begitu juga dengan kondisi ventilasi udara. Semua berjalan normal, meskipun ada beberapa ruang kelas yang ventilasinya sengaja ditutup karena menggunakan AC. Namun untuk ruang lain yang tidak menggunakan fasilitas AC, ventilasi udara bersirkulasi dengan baik sehingga udara yang ada di dalam ruang dapat terasa sejuk dan nyaman.

Keterangan- keterangan dari informan mengenai pemeliharaan pengaturan pencahayaan dan ventilasi udara sesuai dengan hasil pengamatan peneliti. Peneliti mendapati setiap ruang kelas memiliki pencahayaan yang terang. Ada ruang kelas yang sudah mendapat pencahayaan yang baik karena cahaya matahari, namun ada juga ruang kelas yang menggunakan lampu tambahan untuk penerangan. Namun meskipun telah mendapat pencahayaan dari sinar matahari, ruang kelas tetap

dilengkapi dengan lampu tambahan. Sehingga apabila cuaca atau situasi tidak memungkinkan mendapat penerangan pencahayaan dari matahari, dapat menggunakan lampu.

Sedangkan ventilasi udara setiap ruang khususnya ruang kelas berfungsi secara alami dan normal. Ventilasi terbuka lebar tanpa ada sesuatu yang menyumbatnya. Hal tersebut menjadikan ruang kelas sejuk dan segar, sehingga nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Namun ada beberapa ruang kelas yang ventilasi udaranya sengaja ditutup. Hal tersebut disebabkan karena ruang kelas tersebut menggunakan fasilitas AC, salah satunya yaitu kelas 8 bilingual.

Selain pemeliharaan pengaturan pencahayaan dan ventilasi udara yang alami, sekolah juga melakukan pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Januari 2016, pukul 10.30 WIB, sekolah memiliki banyak pohon- pohon dan tumbuhan rindang baik di taman sekolah, halaman depan sekolah, maupun di dalam lingkungan sekolah tersebut. Pohon- pohon tersebut terawat dengan baik, terbukti dengan tidak terlihatnya sampah- sampah di sekitar pepohonan, baik yang berasal dari manusia maupun berasal dari tumbuhan itu sendiri. Jarang juga ditemukan tanaman- tanaman pengganggu seperti gulma, rumput dan lain- lain di pot- pot bunga. Semua dalam kondisi bersih, tertata dengan rapih, dan memiliki kerindangan yang tepat.

Berkaitan dengan hal tersebut Ibu SM memberikan keterangan berikut ini.

“Untuk pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh itu sudah ada koordinator pelaksananya sendiri. Jadi petugas itu secara rutin dan

fleksibel melakukan pemeliharaan pada taman, RTH dan lainnya. Misal, membersihkan ranting- ranting pohon, membersihkan rumput atau gulma, membersihkan daun- daun yang layu atau mati. Biasanya juga melakukan penataan pot-pot biar terlihat rapih. Tapi kita juga menganjurkan warga sekolah untuk ikut membantu memeliharanya” (21 Maret 2016)

Pernyataan Ibu SM diperkuat oleh Ibu MR.

“Petugas selalu memelihara taman sama Green House, dan lain- lain. Jadi jarang sekali kita lihat sampah- sampah daun yang ada di taman. Soalnya setiap pagi sudah dibersihkan, nanti siang juga dibersihkan, kalau lewat liat ya langsung diambil. Itu kan juga sebagai sarana pendidikan mbak.”(28 Maret 2016)

Diperkuat lagi dengan pernyataan Bapak Hi.

“Jelas melakukan pemeliharaan pohon- pohon yang ada di RTH secara rutin. Nek ga di pelihara nanti jadinya kaya hutan. Kan kita harus rutin itu pangkasin ranting- ranting yang udah lebat, bersihin rumput yang ada di bawah toh.”(22 Maret 2016)

Dari ketiga pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta rutin melakukan pemeliharaan penghijauan pohon peneduh. Hal tersebut dilakukan untuk mewujudkan sekolah yang hijau dan sejuk. Penghijauan sekolah juga dimanfaatkan sebagai fungsi ekologis dan pendidikan. Sekolah mengangkat tenaga khusus untuk merawat dan memelihara penghijauan taman sekolah. Namun meskipun sudah memiliki tenaga khusus yang bertugas untuk memelihara penghijauan, sekolah tetap mengimbau seluruh warga sekolah untuk turut bertanggung jawab merawat dan memelihara penghijauan.

Selain pemeliharaan penghijauan pohon peneduh, sekolah juga menggunakan sarana paving block hampir di seluruh bagian sekolah. Berdasarkan observasi di lingkungan sekolah pada hari Rabu, 06 April 2016, peneliti mendapati bahwa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menyediakan sarana berupa paving block yang berada pada sebagian besar lantai yang dimiliki

sekolah. Pemasangan paving block terdapat pada taman, halaman depan sekolah, pada Ruang Terbuka Hijau (RTH), sarana *Green House*, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal ini, Ibu SM memberikan keterangan berikut.

“Ada paving block itu dihalaman sana. Tapi kalau rumput kita belum ada.”
(21 Maret 2016)

Pernyataan senada diungkapkan oleh Bapak EH.

“Sekolah menggunakan paving block hampir diseluruh tempat.” (21 Maret 2016)

Kedua pernyataan tersebut diperkuat kembali dengan pernyataan Bapak Hi.

“Sebagian lantai itu pake paving block. Soalnya kalau bagian bawah masih menggunakan tanah, bayangkan saja betapa kotornya lantai- lantai yang ada disini karena anak- anak sering melakukan aktivitas. Apalagi pas ujan kan.”(22 Maret 2016)

Berdasarkan pernyataan- pernyataan yang dikemukakan ketiga informan, diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagian besar lantainya menggunakan paving block. Penggunaan paving block dimaksudkan untuk memelihara kebersihan sekolah khususnya pada lantai. Apabila sekolah tidak menggunakan paving block, dikhawatirkan lantai yang telah dipasang keramik khususnya lantai ruang kelas akan menjadi kotor. Hal tersebut disebabkan karena mobilitas warga sekolah yang tidak jarang berada di halaman atau taman sekolah.

Selain pemeliharaan terhadap pencahayaan dan ventilasi udara serta pohon peneduh dan penggunaan paving block, sekolah menyediakan sarana sanitasi yang dikelolah dengan baik. Berdasarkan hasil observasi pada 05 April 2016 diketahui bahwa sekolah menyediakan toilet di berbagai tempat dalam kondisi yang cukup bersih. Setiap toilet dilengkapi dengan ember penampung air bersih . Terdapat juga himbauan untuk menyiram WC setelah pemakaian dan mematikan kran

dengan benar, serta mematikan lampu apabila sudah tidak digunakan. Semua toilet dalam kondisi yang bersih, tidak berbau, dan selalu memiliki sarana berupa sabun cuci tangan. Hal tersebut disebabkan karena sekolah telah membentuk unsur mekanisme yang diberi tanggung jawab untuk mengelolah dan memelihara sarana sanitasi yaitu toilet dan wastafel. Berkaitan dengan pembentukan unsur mekanisme yang bertanggung jawab memelihara fasilitas sanitasi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Ibu SM menyampaikan pernyataan berikut.

“Ada bagian- bagian atau unsur mekanisme yang ditugaskan khusus untuk menangani pemeliharaan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang termasuk di dalamnya fasilitas jamban dan wastafel. Dimana salah satu penanggung jawabnya itu bapak Ely Herjanto, S.Pd. Nanti mbak bisa berbincang- bincang dengan beliau terkait ini.” (21 Maret 2016)

Penjelasan tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak EH selaku penanggung jawab pemelihara sarana ramah lingkungan dan sanitasi sekolah.

“Nah, kalau itu sudah jelas. Soalnya saya sendiri penanggung jawabnya. Kalau yang melakukannya itu ada petugas kebersihan sendiri. Itu namanya bapak Yazid. Beliau mulai dari bersihkan toilet, wastafel, ngepel lantai, dan lain- lain. Tapi kita juga tetep mengimbau anak- anak untuk menjaga juga mbak” (21 Maret 2016)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Hi.

“Yang jelas disini juga ada petugas khusus yang dibentuk buat bertugas untuk memelihara sarana- sarana, termasuk fasilitas sanitasi. Setiap hari sanitasi sekolah selalu dibersihkan dan di cek, jadi selalu bersih baik jamban maupun wastafelnya. Sabun cuci tangan juga selalu ada itu di wastafel. Kondisi kaca juga selalu kinclong.”(22 Maret 2016)

Ketiga pernyataan informan sebagaimana dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa sekolah telah membentuk unsur mekanisme yang bertanggung jawab mengelolah dan memelihara sarana pendukung ramah lingkungan yang ada di sekolah termasuk fasilitas sanitasi berupa toilet atau jamban dan wastafel. Kondisi toilet selalu dalam keadaan bersih, tidak berbau

dan selalu memiliki kelengkapan berupa sabun untuk cuci tangan. Meskipun demikian, warga sekolah juga bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan toilet dan wastafel sebagaimana dikemukakan oleh Bapak EH.

Pembentukan unsur mekanisme pengelola dan pemelihara sarana pendukung ramah lingkungan, yang di dalamnya termasuk fasilitas sanitasi sekolah tertera pada dokumen susunan Tim Adiwiyata. Sekolah membentuk empat unsur mekanisme yang terdiri dari:

- | | |
|--------------------------|-----------------------------------|
| 1. Penanggungjawab | : Bapak EH (sarana dan prasarana) |
| 2. Koordinator pelaksana | : Ibu Isp (Guru Bahasa Inggris) |
| 3. Pengawas | : Ibu SM (Wakil kepala sekolah) |
| 4. Urusan Tata tertib | : Bapak SRN (Guru Agama Islam) |

Hal lain yang berusaha digali oleh peneliti setelah mengetahui pihak yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah adalah waktu pelaksanaan pembersihan toilet dan wastafel itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, Bapak Ho memberikan keterangan berikut.

“.....Setiap hari di pagi hari itu petugas selalu rutin membersihkan toilet mbak. kadang palah sore juga beliau ngecek lagi.” (23 Maret 2016)

Pernyataan senada diungkapkan oleh Bapak EH.

“Itu setiap hari bersihin mbak. setelah pulang sekolah juga dibersihin lagi mbak.” (21 Maret 2016)

Kedua pernyataan diperkuat dengan pernyataan dari Ibu NM.

“Petugas mengecek dan memelihara kebersihan WC, kamar mandi, mushola, tempat wudhu, wastafel, dan lain- lain, dan itu dilakukan rutin setiap hari. Pagi hari sebelum anak- anak pada berangkat sekolah itu dipastikan udah bersih semua mbak.” (24 Maret 2016)

Berdasarkan pernyataan- pernyataan yang dikemukakan ketiga informan, diketahui bahwa fasilitas sanitasi sekolah dibersihkan setiap hari yaitu pada pagi hari dan sore hari setelah peserta didik pulang sekolah. Selain membersihkan

fasilitas sanitasi berupa toilet dan wastafel, petugas juga membersihkan musholah, tempat wudhu, dan lain- lain sebagaimana diungkapkan oleh Ibu NM.

Uraian tentang terbentuknya unsur mekanisme yang bertanggung jawab dan waktu pelaksanaan dalam memelihara sarana toilet dan wastafel menunjukkan bahwa sekolah telah mengupayakan pemeliharaan pendukung ramah lingkungan khususnya fasilitas sanitasi secara maksimal. Terbukti pada kondisi toilet yang pada umumnya semua dalam kondisi bersih.

Berdasarkan data- data yang diperoleh dan telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah telah melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan secara optimal. Pemeliharaan sarana yang diupayakan sekolah mencakup pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup, pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, pemeliharaan terhadap pengaturan pencahayaan dan ventilasi udara, pemeliharaan terhadap pohon peneduh, serta pemeliharaan lingkungan sekolah menggunakan sarana paving block.

b. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Sekolah telah melakukan pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan secara optimal. Pemanfaatan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang dilakukan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah sesuai dengan standar pelaksanaan program Adwiiyata yang mencakup pemanfaatan listrik, air dan ATK secara hemat. Namun untuk pemanfaatan sarana kantin sehat

yang ramah lingkungan, sekolah belum memanfaatkan sesuai dengan standar pelaksanaan program Adiwiyata. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kesadaran pengelolah kantin untuk mentaati peraturan yang telah disepakati bersama dengan pihak sekolah.

Pemanfaatan sarana ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta mencakup pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor secara efisien. Untuk menumbuhkan kesadaran warga sekolah tentang pemanfaatan sumber energi yang efisien, sekolah membuat surat edaran mengenai aturan tentang peningkatan efisiensi penggunaan listrik dan air di lingkungan SMP muhammadiyah 3 Yogyakarta. Upaya pemanfaatan sumber energi juga dilakukan dengan memasang slogan- slogan himbauan untuk membiasakan pemanfaatan sumber energi secara efisien serta pemakaian alat tulis kantor yang hemat dengan melakukan proses isi ulang serta mengganti lampu yang hemat energi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu SM atas pernyataan mengenai upaya yang dilakukan sekolah dalam pemanfaatan sarana sekolah secara hemat.

“Untuk pemanfaatan listrik itu yang jelas sekolah punya surat edaran mengenai penghematan penggunaan listrik dan air di lingkungan sekolah mbak. itu gunanya untuk menghindari pemborosan, dan warga sekolah juga sudah mulai melakukannya.”(21 Maret 2016)

Pernyataan Ibu SM diperkuat dengan pernyataan Bapak EH.

“SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah cukup bagus dalam menghemat air, listrik dan ATK. Ditambah dengan adanya slogan- slogan hemat listrik dan air yang memicu warga untuk menggunakan seperlunya saja” (21 Maret 2016)

Kedua pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Hi.

“Misal itu ya mbak setiap kamar mandi ada slogan untuk menghemat air. Kemudian di setiap saklar juga terdapat tulisan- tulisan untuk menghemat

listrik. Selain itu, setiap kelas sudah dibuat penanggung jawab sendiri terkait penghematan listrik. Misal ada anak yang bertugas mematikan lampu, dan anak yang bertugas mematikan AC.”(22 Maret 2016)

Ketiga pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti yang mendapati berbagai slogan dan atau poster yang ditempel di berbagai sudut sekolah. Slogan “Matikan Lampu Jika Sudah Tidak Terpakai” yang ditempel pada setiap bagian saklar lampu di sekolah merupakan salah satu dari beberapa slogan yang ditempel pada dinding sekolah. Tidak hanya guru, karyawan atau petugas saja yang diimbau untuk melakukan penghematan listrik dan air, namun seluruh warga sekolah tidak terkecuali peserta didik. Hal tersebut diungkapkan oleh siswa HNR selaku ketua OSIS di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

“Ya saya pakenya seperlunya mbak. Nek udah ga perlu ya tak matikan. Abis wudhu langsung tak matiin keranya. Di kelas saya juga ada jadwal piket, itu nanti ganti-gantian. Jadi nanti pas mau pulang yang piket matikan lampu sama AC. Itu setiap harinya selalu bergantian sesuai jadwal piketnya.” (30 Maret 2016)

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tidak hanya melakukan penghematan terhadap energi listrik dan air, tetapi juga melakukan penghematan terhadap penggunaan Alat tulis Kantor (ATK). Berkaitan dengan hal ini, Ibu MR memberikan keterangan berikut.

“Kalau pemanfaatan ATK yang paling jelas kita pakenya alat tulis yang isi ulang, kaya spidol. Tapi ada juga sih guru yang pakenya LCD.” (28 Maret 2016)

Penjelasan tersebut diperkuat dengan penjelasan Ibu NM.

“..... ya kalo ngajar pakenya LCD kalo memang materinya belum di input di komputer terpaksa pake white board dan spidol. Nah kita pakenya spidol yang isi ulang. Jadi ga beli- beli terus. Kadang juga saya itu rada ribet buat ngoreksi tugas yang pake kertas. Biar simpel saya menyuruh anak- anak buat ngumpul tugasnya lewat e-mail saja. Jadi bisa saya koreksi dirumah tanpa ribet bawa- bawa kertas tugasnya.” (24 Maret 2016)

Pemanfaatan Alat Tulis Kantor (ATK) secara hemat tidak hanya dengan menggunakan spidol isi ulang, LCD proyektor, atau mengirim tugas melalui e-mail atau web. Namun pemanfaatan Alat Tulis Kantor juga dilakukan dengan menghemat penggunaan kertas melalui cara mengeprint bola- balik agar lebih hemat. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Ho.

“Penghematan ATK itu kalo kertas, biasanya guru- guru itu ngeprint itu bolak balik ya mbak. Jadi sedikit membantu penghematan juga.” (23 Maret 2016)

Dari ketiga pernyataan diatas, dapat diketahui beberapa hal berkaitan dengan penghematan listrik, air dan Alat Tulis Kantor (ATK) yang dilakukan oleh warga sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penghematan yang dilakukan adalah dengan menghemat kertas menggunakan web site dan penghematan spidol dengan cara isi ulang serta menggunakan LCD proyektor.

Selain melakukan upaya pemanfaatan energi listrik, air dan Alat Tulis Kantor (ATK) secara hemat, sekolah juga melakukan upaya pemanfaatan sarana kantin yang ramah lingkungan. Sekolah memiliki kantin dengan standar penjualan yang telah ditetapkan seperti makanan dan minuman yang dijual harus bebas pewarna, bebas pengawet, bebas MSG, serta dikemas secara ramah lingkungan. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 06 April 2016, peneliti mendapati bahwa terdapat beberapa makanan yang dijual masih dibungkus menggunakan plastik dan steorofom seperti gorengan, serta terdapat juga berbagai merek ciki- ciki dan jajanan yang kurang baik bagi kesehatan peserta didik. Hal tersebut juga ditegaskan oleh pernyataan Ibu SM selaku wakil kepala sekolah dan ketua Tim Adiwiyata.

“Tapi itu mbak, penjual makanan yang ada di kantin terkadang masih melanggar aturan. Masih ada beberapa makanan yang menggunakan pewarna dan menggunakan plastik stereofom untuk membungkusnya.” (21 Maret 2016)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak EH.

“Masih ada saja makanan yang dijual dengan menggunakan bahan yang tidak diperbolehkan. Misal pake plastik untuk membungkus gorengan. Hal tersebut butuh proses untuk mengubahnya.” (21 Maret 2016)

Kedua pernyataan tersebut kembali diperkuat oleh pernyataan Ibu NM.

“Nah ini mbak, saya juga rada sedih sih mbak. kan kita dulu pernah ikut kantin sehat. Pas itu semua makanan dan minuman sesuai dengan aturan yang sudah ada. Tapi kok makin lama, kadang itu penjual kantin kadang masih nakal gitu. Jual makanan yang ga sesuai syarat.”

Berkaitan dengan itu, peneliti berusaha menggali tentang ketersediaan makanan dan minuman yang dijual di kantin sekolah melalui wawancara terhadap salah satu peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yaitu HNR sebagai ketua OSIS di sekolah.

“.....Kalau di koperasi makananya seperti roti- roti, air mineral. Kalau di kantin ada jus alpukat, buah naga, mangga. Terus ada tempura, kripik pedas. Aku kan pernah beli tempura toh mbak, terus tenggorokanku langsung sakit gitu. Terus kata ibu ku gausah beli itu lagi.”(30 Maret 2016)

Uraian tentang pemanfaatan sarana kantin yang ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa sekolah telah mengupayakan adanya pembinaan terhadap para penjual makanan di kantin sekolah agar sesuai dengan aturan yang ada. Sekolah telah berupaya untuk menjadikan kantin sekolah sebagai kantin sehat yang ramah lingkungan, namun kenyataanya masih saja dijumpai makanan dan minuman yang tidak sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama oleh sekolah.

Tabel 7. Tabel Hasil Penelitian

Rumusan Masalah	Indikator	Pencapaian
1. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung lingkungan ramah	<p>a. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah.</p> <p>b. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup disekolah.</p>	<p>Tersedia 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah antara lain; air bersih, tempat sampah terpisah yang cukup, tempat pembuangan air limbah, komposter, Ruang Terbuka Hijau (RTH), dan ruang musik yang dilengkapi dengan peredam kebisingan.</p> <p>Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; sarana pemanfaatan limbah air wudhu, <i>Green House</i>, TOGA, kolam ikan, biopori, dan komposter.</p>
2. Pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan	<p>a. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan.</p>	<p>Terpelihara 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Setiap ruang khususnya ruang kelas memiliki pengaturan cahaya yang tepat dan tidak silau. Selain berasal dari cahaya matahari, setiap kelas juga dilengkapi dengan lampu dan setiap ruang memiliki ventilasi udara yang berfungsi secara normal dan alami, sehingga ruang terasa sejuk dan nyaman; 2) Sekolah rutin melakukan pemeliharaan dan pengaturan pohon

		<p>peneduh dan penghijauan. Hal tersebut terbukti dengan tidak adanya tanaman pengganggu seperti gulma, rumput dan lain-lain di sekitar pohon peneduh atau penghijau. Semua dalam kondisi bersih, tertata dengan rapih, dan memiliki pepohonan yang rindang.</p> <p>3) Untuk mencegah terjadi banjir dan memelihara kebersihan lantai, sekolah juga menggunakan paving block pada sebagian permukaan tanah sekolah seperti; halaman sekolah, ruang terbuka hijau, sarana <i>Green House</i>, dan lain sebagainya. Penggunaan paving block juga berfungsi untuk menghemat biaya perawatan sekolah.</p> <p>b. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan dan fasilitas sanitasi sekolah.</p> <p>Sekolah membentuk 4 (empat) unsur dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan dan fasilitas sanitasi sekolah, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> penanggung jawab; Bapak EH pelaksana; Ibu Isp pengawas; Ibu SM tata tertib; Bapak SRN <p>Sekolah melakukan warga</p>
--	--	--

	<p>c. Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara hemat.</p> <p>d. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.</p>	<p>Sekolah telah melakukan efisiensi pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor sesuai dengan surat edaran yang disahkan kepala sekolah mengenai efisiensi penggunaan listrik dan air di lingkungan sekolah. Selain itu juga terdapat berbagai slogan yang mengimbau warga sekoah untuk melakukan penghematan listrik dan air. Guru juga melakukan penghematan alat tulis kantor dengan menggunakan spidol isi ulang, pengumpulan tugas melalui web, dan penggunaan sarana proyektor dalam kegiatan belajar mengajar.</p> <p>Pihak sekolah dan pengelolah kantin belum melakukan upaya-upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan secara optimal, hal tersebut terbukti dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kondisi lingkungan kantin yang kurang bersih. Kantin menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti plastik untuk membungkus gorengan panas dan steorofoam, serta adanya makanan yang membuat siswa sakit tenggorokan.
--	--	---

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan model *Goal Oriented* yaitu berdasarkan indikator- indikator yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Badan Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata. Sebagaimana telah dipaparkan dalam hasil penelitian, terdapat dua aspek yang menjadi indikator pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Kedua indikator yang dimaksud adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan, serta pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan pada program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Ramah Lingkungan pada Program Sekolah Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menurut Mujamil Qomar (2007: 171) salah satunya mencakup pengadaan. Di dalam pengadaan terdapat proses perencanaan untuk melakukan pengadaan berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas yang disesuaian dengan biaya dan tingkat kepentingannya. Dalam melaksanakan program Adiwiyata, terdapat indikator sarana dan prasarana yang harus tersedia di sekolah berkaitan dengan lingkungan hidup.

- a. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, menetapkan bahwa sekolah yang mendapatkan predikat Sekolah Adiwiyata setidaknya memiliki minimal enam sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Menurut hasil penelitian, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah menyediakan enam sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah. Adapun sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang dimaksud antara lain:

1) Air bersih

Kualitas air bersih yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam kondisi baik. Air tidak keruh, tidak berbau, dan tidak berasa. Hal tersebut disebabkan karena sumber air bersih yang ada di sekolah berasal dari sumur dan PDAM yang memiliki jarak dengan tempat sampah sejauh 15 meter, dengan *sapti tank* dan pembuangan limbah memiliki jarak 13 meter. Hal tersebut sesuai dengan standar minimal sumber air bersih dengan sumber pencemaran yaitu minimal 10 meter. Keterangan terkait air bersih yang tidak tercemar bakteri juga tertera dalam dokumen sertifikat air bersih yang dimiliki sekolah. Sertifikat tersebut menyatakan bahwa semua sumur yang ada di sekolah negatif mengandung bakteri *E.coli* dan permasalahan lain berkenaan dengan sarana air. Dengan kualitas air yang terjaga yaitu dengan

cara melakukan pemeriksaan air secara rutin yang dilakukan oleh pihak Puskesmas, sekolah telah mencapai standar air bersih sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006.

2). Tempat sampah terpisah cukup

Ketersediaan tempat sampah terpisah di berbagai tempat khususnya pada setiap ruang kelas yang terjaga kebersihannya dan memiliki penutup, merupakan salah satu standar sarana tempat sampah sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006. Setiap kelas memiliki tempat sampah terpisah dan juga tempat sampah non-terpisah yang diletakkan di dalam ruang kelas. Tersedianya tempat sampah sementara (TPS) yang memiliki jarak lebih dari 10 meter, juga merupakan salah satu standar sarana dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah.

3). Tempat pembuangan air limbah

Sesuai dengan Keputusan Menteri RI No. 1429/MENKES/SK/2006 menjelaskan bahwa salah satu tata laksana pemeliharaan sarana pembuangan air limbah adalah sarana pembuangan air limbah tidak menjadi perindukan nyamuk. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta melakukan pengelolaan limbah air dengan dimasukkan ke dalam sumur resapan yang tertutup. Dengan dimilikinya tutup pada setiap resapan air, dapat dipastikan bahwa sarana pembuangan limbah air tidak menjadi sarang perindukan nyamuk.

4). Komposter

Komposter adalah alat yang digunakan untuk membantu kerja bakteri pengurai aneka material organik berupa sampah dan limbah menjadi bentuk baru yaitu material kompos dengan sifat-sifat seperti tanah. Dengan dimilikinya sarana pembuangan sampah terpisah, sekolah dapat dengan mudah memilah sampah organik dan an-organik. Sampah an-organik dimanfaatkan untuk kegiatan keterampilan siswa, sedangkan sampah organik diolah menjadi kompos. Kegiatan pengomposan dengan menggunakan alat komposter merupakan salah satu cara sekolah untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup.

5). Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Tersedianya sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta diwujudkan dengan menyediakan ruang terbuka hijau. Dengan adanya ruang terbuka hijau (RTH), dapat mewujudkan sekolah yang sejuk, rindang dan bebas polusi udara. Sekolah memiliki berbagai jenis tanaman yang ada pada sekitaran lingkungan sekolah. Meskipun sekolah hanya memiliki halaman yang terbatas yaitu 9x10 meter, namun dapat dimanfaatkan untuk tetap menjaga lingkungan yang hijau dengan di tanami tanaman peneduh dan penyejuk. Ketersediaan sarana Ruang Terbuka Hijau juga menunjukkan upaya realisasi sekolah dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang bersumber dari polusi udara yang tercemar di lingkungan sekolah.

6). Ruang musik dilengkapi dengan peredam kebisingan

Kebijakan sekolah dalam mengupayakan ketersediaan sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup adalah dengan menyediakan ruang musik yang dilengkapi dengan peredam suara. Dengan adanya lapisan tebal yang dipasang pada setiap dinding ruang musik, suara yang ditimbulkan di dalam ruangan tidak sampai ke luar ruangan, sehingga tidak mengganggu aktivitas lain khususnya kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan sarana ruang musik yang dilengkapi dengan peredam kebisingan menunjukkan implementasi indikator pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan pada Program Adiwiyata yang termuat dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2015.

b. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup

Sebagai upaya implementasi program Adiwiyata terkait pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, sekolah juga harus menyediakan minimal enam sarana dan prasarana penunjang pembelajaran lingkungan hidup yang merupakan indikator kedua yang harus dicapai pada Program Adiwiyata.

Menurut Ibrahim Bafadal (2004: 5), tujuan perlengkapan sekolah adalah memberikan layanan secara profesional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup pada

Program Adiwiyata juga memiliki tujuan agar terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efesien khususnya mengenai lingkungan hidup.

Sebagai bentuk realisasi, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk pembelajaran lingkungan hidup bagi para peserta didik diantaranya adalah pemanfaatan air limbah wudhu. Limbah air wudhu ditampung dalam bak khusus dan digunakan untuk menyirami tanaman dan kolam ikan. Selain itu terdapat sarana *Green House* yang memuat berbagai jenis tanaman. Sekolah juga menyediakan tanaman obat dan keluarga atau TOGA. TOGA adalah semua tanaman yang dapat digunakan untuk obat- obatan. Ketersediaan sarana *Green House* dan TOGA memberikan tambahan pengetahuan kepada peserta didik mengenai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu, sekolah menyediakan sarana berupa kolam ikan. Meskipun kolam ikan berukuran kecil, namun kondisinya terawat sehingga selalu dalam kondisi bersih serta bebas dari lumut dan kotoran lainnya. Ketersediaan kolam ikan menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan sekolah untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik terhadap ekosistem flora dan fauna.

Tersedia juga sarana biopori di area sekolah yang memberikan pembelajaran bagi peserta didik untuk mengatasi permasalahan lingkungan seperti banjir. Ketersediaan sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup berupa komposter juga merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup bagi peserta didik. Peserta didik dapat belajar mengenai pengolahan sampah organik menjadi pupuk yang

bermanfaat untuk menyuburkan tanaman. kegiatan tersebut mendukung pembelajaran mengenai mata pelajaran IPA.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan hidup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menunjukkan tindakan realisasi dan kesesuaian dengan indikator program Adiwiyata terkait pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, yaitu tersedianya minimal enam sarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup.

2. Pemeliharaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Ramah Lingkungan pada Program Sekolah Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

a. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah Pendukung Ramah Lingkungan

Untuk mencapai keberhasilan dari pelaksanaan program terkait pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, sekolah harus memenuhi indikator ketercapaian yang telah ditetapkan. Indikator ketercapaian program Sekolah Adiwiyata dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam komponen pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan terbagi menjadi 2 indikator yaitu indikator pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan terdiri dari pemeliharaan pengaturan pencahayaan yang tepat dan ventilasi udara secara alami, pemeliharaan pengaturan pohon peneduh, dan pemeliharaan sekolah

dengan menggunakan paving block atau rumput. Serta pembentukan unsur mekanisme untuk melakukan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah.

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam mencapai indikator program Adiwiyata terkait pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan telah terpelihara dengan baik. Untuk pemeliharaan pengaturan cahaya khususnya lampu pada setiap ruangan dalam kondisi baik. Pencahayaan telah mempunyai intensitas yang cukup dan merata, serta tidak silau. Hal tersebut disebabkan karena sikap tanggap semua warga sekolah khususnya guru dan bagian sarana dan prasarana yang apabila mendapati kondisi lampu sudah tidak mendukung segera meminta untuk digantikan dengan yang baru.

Dengan kondisi pencahayaan yang sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah Nomor 1429/Menkes/SK/ XII/ 2006 tentang tata laksana pemeliharaan pencahayaan dan ventilasi, semua ruang kelas dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Begitu juga dengan kondisi ventilasi udara pada setiap ruang kelas. Sekolah memiliki ventilasi udara sekitar 6-8 pada setiap kelas. Pada setiap ruang kelas sirkulasi udara berjalan dengan lancar. Tidak ada udara yang tersumbat atau kondisi ventilasi yang sudah tidak layak. Semua udara bersirkulasi dengan baik sehingga di dalam kelas udara terasa sejuk dan nyaman. Meskipun memang ada beberapa ruang kelas yang sengaja ventilasi udaranya ditutup. Hal tersebut bukan karena rusak atau tidak berfungsi, tetapi memang sengaja oleh pihak sekolah untuk ditutup sebab beberapa ruang kelas tersebut dipasang alat pendingin atau AC.

Upaya pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan juga dilakukan sekolah dengan melakukan pemeliharaan pengaturan pohon peneduh. Hal tersebut tercermin dari kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan seperti perawatan taman baik Ruang Terbuka Hijau maupun tanaman lindung. Sekolah selalu berusaha mengkoordinasi petugas dalam melakukan pemeliharaan sehingga selalu bersih dari rumput, gulma, sampah baik an-organik maupun organik yang berasal dari dedaunan tumbuhan itu sendiri. Selain itu petugas juga melakukan pengaturan tata letak tanam agar indah dipandang mata.

Demikian pula dengan pemeliharaan lantai sekolah, hampir seluruh lantai sekolah menggunakan paving block. Dengan menggunakan paving block dapat menyerap air, sehingga dapat mengurangi genangan air dan mencegah terjadinya banjir. Dengan penggunaan paving block juga lebih menghemat biaya, sebab apabila terjadi kerusakan (pecah) dapat diganti dengan mudah, yaitu cukup dengan mengambil paving yang pecah dan diganti dengan yang baru. Sehingga tidak perlu membongkar semua yang telah terpasang.

Pemeliharaan yang dilakukan sekolah tidak hanya dengan melakukan pemeliharaan pada pencahayaan, ventilasi udara, pengaturan pohon peneduh, dan penggunaan paving block. Namun pemeliharaan tersebut dilakukan secara menyeluruh pada semua sarana dan prasarana penunjang ramah lingkungan seperti komposter, kolam ikan, Green House, biopori, tempat sampah dan lain-lain.

Tidak terkecuali yaitu pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah khususnya jamban atau toilet dan wastafel. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah membentuk empat unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan yang terkait di dalamnya yaitu fasilitas sanitasi. Empat unsur tersebut terdiri dari penanggung jawab yaitu Bapak EH yang merupakan koordinator bidang sarana dan prasarana, koordinator pelaksana yaitu Ibu Isp selaku guru bahasa Inggris, pengawas yaitu Ibu SM selaku wakil kepala sekolah, dan urusan tata tertib yaitu Bapak SRN selaku guru Agama Islam. Pembentukan unsur mekanisme tersebut merupakan implementasi dari Pedoman Pelaksanaan program Adiwiyata yang harus ada pada sekolah Adiwiyata

Semua sarana pendukung ramah lingkungan dan fasilitas sanitasi yang dimiliki SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta seperti toilet atau jamban sekolah dalam keadaan bersih dan tidak berbau. Hal tersebut disebabkan karena petugas rutin membersihkan setiap hari. Hal tersebut telah sesuai dengan tata laksana pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah, yaitu melakukan pembersihan sarana minimal satu kali dalam sehari. Kondisi bak air selalu dalam kondisi penuh dan tidak ada jentik nyamuk, lantai selalu bersih karena rutin disikat, dan selalu tersedia sabun cuci tangan. Pada bagian dinding sekolah dan juga di dalam kamar mandi juga terdapat berbagai macam slogan atau peringatan untuk menjaga kebersihan.

Selain pemeliharaan terhadap kamar mandi atau toilet, petugas juga memelihara wastafel yang telah disediakan di sekolah. Menurut Pedoman Teknik Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Madrasah (2012:7), cara membersihkan

wastafel yaitu dengan membersihkan saringan wastafel dengan cara menyemprot cairan pembersih ke dalam mangkok wastafel, kemudian menggosoknya secara menyeluruh. Sekolah memiliki 37 toilet dan semua selalu dalam kondisi bersih. Begitu juga dengan kondisi wastafel dan kaca wastafel sendiri. Hal tersebut disebabkan karena tidak hanya petugas yang melakukan pemeliharaan fasilitas sanitasi, namun juga guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah juga diajak untuk ikut memelihara fasilitas sekolah.

b. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan

Menurut Tatang Amrin, dkk. (2010: 79), manajemen sarana dan prasarana sekolah salah satunya yaitu penggunaan atau pemanfaatan yang dilakukan secara efektif dan efisien. Kebijakan sekolah dalam mengupayakan implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan pada Program Adiwiyata didukung dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ditujukan semata- mata dalam rangka mencapai tujuan Program Adiwiyata dan digunakan secara hemat dan hati- hati.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, menyatakan bahwa indikator pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan adalah pemanfaatan listrik, air, dan Alat Tulis Kantor atau ATK secara hemat. Pembiasaan pemanfaatan listrik dan air di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta diwujudkan dengan ditempatkannya slogan- slogan himbauan untuk membiasakan pemanfaatan sumber energi secara efisien dan hemat.

Dengan dibuatnya surat edaran tentang Peningkatan Efisiensi Penggunaan Air dan Listrik di Lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sekolah dapat menghindari pemborosan penggunaan energi. Warga sekolah telah menaati aturan yang telah dibuat oleh kepala sekolah. Hal tersebut terbukti dengan pemakaian lampu penerangan pada siang hari terbatas hanya untuk yang memerlukan saja, mematikan lampu penerang setelah waktu kerja berakhir, menggunakan air sesuai dengan kebutuhan, dan mematikan kran air dengan baik.

Pemanfaatan listrik dan air juga tidak hanya dilakukan oleh guru dan karyawan, melainkan dilakukan juga oleh peserta didik. Setiap kelas memiliki jadwal piket harian yang dilakukan secara bergiliran. Peserta didik yang mendapati tugas piket diwajibkan setelah jam belajar selesai untuk mematikan lampu, kipas angin, dan AC. Sehingga ruang kelas dapat terkunci dengan kondisi aliran listrik mati. Tidak hanya pemanfaatan listrik dan air saja, namun sekolah juga melakukan pemanfaatan Alat Tulis Kantor (ATK) secara hemat.

Para guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan alat tulis berupa spidol isi ulang. Tidak sedikit juga guru mata pelajaran menggunakan sarana LCD proyektor dalam menerangkan materi kepada peserta didik. Ada beberapa guru yang melakukan penghematan kertas dengan cara menganjurkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas menggunakan web site atau e-mail. Cara tersebut selain menghemat kertas juga efektif bagi guru untuk mengoreksi hasil kerja peserta didik.

Menurut Ibrahim Bafadal (2008: 22), menyatakan bahwa prasarana sekolah pada umumnya sangat sederhana, lebih merupakan ruang- ruang. Hal yang dimaksud ruang adalah bukan hanya ruang untuk kegiatan belajar mengajar melainkan semua fasilitas ruang yang menunjang pendidikan. Salah satu sarana dan prasarana sekolah adalah fasilitas pelayanan berupa kantin sekolah.

Pemanfaatan sarana ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta berupa kantin sekolah telah diupayakan semaksimal mungkin. Sekolah telah melakukan upaya peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan dengan membuat tata tertib peningkatan kualitas pelayanan kantin, membuat perjanjian kesepahaman antara sekolah dengan pengelola kantin, dan melakukan pembinaan terhadap para penjual makanan di kantin sekolah.

Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana ramah lingkungan berupa kantin sehat belum terlaksana dengan optimal. Dalam pelaksanaannya, pengelola kantin belum sepenuhnya mentaati aturan tata tertib yang telah disepakati sebelumnya. Kondisi kantin yang kurang bersih, makanan yang dijual masih menggunakan bungkus plastik, dan terdapat beberapa jenis makanan yang tidak sehat untuk dijual.

Adanya kondisi yang belum sesuai dengan indikator Program Adiwiyata terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan tentu menjadi suatu hal yang perlu mendapat perhatian. Perhatian yang dimaksud mununjuk pada kesadaran pengelola kantin, dan juga kepala sekolah maupun guru yang bertanggung jawab atas fasilitas yang dimiliki sekolah. Pengelola kantin

seharusnya mematuhi aturan yang telah disepakati dengan menjaga kebersihan kantin dan menjual makanan dan minuman yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan pada program adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini memiliki keterbatasan adanya dokumen- dokumen tertentu yang tidak bisa dipublikasikan kepada peneliti, yaitu berupa Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah atau buku laporan pertanggung jawaban keuangan sekolah.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan pada program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, peneliti menyimpulkan beberapa hal berikut.

- 1. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan ramah lingkungan pada program sekolah Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta**
 - a. Tersedia enam sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup dengan baik sesuai dengan standar pelaksanaan program Adiwiyata yang mencakup air bersih, tempat sampah terpisah dengan jumlah yang cukup, tempat pembuangan air limbah, tersedia alat komposter, ruang terbuka hijau (RTH), serta sarana ruang musik yang dilengkapi dengan alat peredam kebisingan.
 - b. Tersedia enam sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup bagi peserta didik dengan baik sesuai standar pelaksanaan program Adiwiyata yang mencakup sarana pemanfaatan limbah air wudhu yang digunakan untuk menyiram tanaman, sarana *Green House* dan TOGA untuk mendukung pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, tersedia kolam ikan sebagai sarana pembelajaran ekologi bagi peserta didik, tersedia biopori sebagai pembelajaran peserta didik untuk mengatasi permasalahan banjir, serta ketersediaan alat komposter.

2. Pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung kegiatan ramah lingkungan pada program sekolah Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

- a. Sekolah telah melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan ramah lingkungan secara baik. Terlihat pada kondisi setiap ruang kelas yang memiliki pencahayaan yang tidak silau dan memiliki penerang bantuan berupa lampu, serta ventilasi udara yang berfungsi dengan normal dan alami. Selain itu, sekolah memelihara pohon peneduh yang dilakukan secara rutin dan fleksibel, serta menggunakan sarana paving block di beberapa tempat. Sekolah membentuk struktur organisasi pengelolah sarana dan prasarana yang ramah lingkungan yang terdiri dari penanggung jawab, koordinator pelaksana, pengawas dan urusan tata tertib.
- b. Sekolah melakukan pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan secara optimal sesuai dengan standar pelaksanaan program Adiwiyata. Pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan berupa listrik dan air dilakukan secara hemat sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan kepala sekolah tentang efisiensi penggunaan listrik dan air. Pemanfaatan Alat Tulis Kantor secara hemat dilakukan dengan menggunakan isi ulang, pengumpulan tugas menggunakan web atau email, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan LCD proyektor. Selain itu sekolah berupaya melakukan pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan berupa kantin sehat yang ramah lingkungan. Namun, pengelolah kantin masih mendapat menjual makanan dan minuman yang tidak sesuai dengan standar kantin sehat

seperti makanan yang dibungkus menggunakan plastik atau steorofom, menjual makanan yang kurang sehat, serta kondisi kantin yang kurang terjaga kebersihanya.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian terkait evaluasi pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan pada program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program Adiwiyata terkait pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, yaitu terkait pemanfaatan sarana kantin sekolah yang ramah lingkungan yang perlu diperbaiki.

Pihak sekolah sebaiknya lebih meningkatkan kualitas pelayanan kantin dengan melakukan pengawasan terhadap makanan dan minuman yang dijual di kantin sekolah agar sesuai dengan aturan kantin sehat dan memberikan pembinaan secara rutin kepada pengelola atau penjaga kantin agar memiliki kesadaran untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan kantin.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto Agung Suprihatin. (2013). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Didin Kurniadin & Imam Machali. 2013. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Djuju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2004). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Eko Putro Widoyoko. (2010). *Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2012). Pedoman Teknis Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Madrasah. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2011). Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. E-Book. Diakses dari <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/> pada tanggal 19 Januari 2016, pukul 10.43 WIB.
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fattah. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Rifki Afandi. (2013). *Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau*. Jurnal Pedagogia (Volume 2 Nomor 1). Hlm. 98-108.

Rohiat. (2006). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.

Roswati. (2008). *Evaluasi Program atau Proyek*. Jurnal Pendidikan Penabur (Nomor 11 Tahun ke-7). Hlm. 64-71.

Sobri. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharno. 2008. *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar Bagi Para Calon Guru)*. Surakarta: UNS Press.

Suharsimi Arikunto. (2000). *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: UNY

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin A.J. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

(2014). *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Syukri Hamzah. (2012). *Pendidikan Lingkungan*. Bengkulu: Refika Aditama.

S. Nasution.(2001). *Asas- Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tasdiyanto Rohadi. (2011). *Budaya Lingkungan: Analisis Krisis dan Solusi Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Ecologia Press.

Tatang Amrin, dkk. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. (2006). *Keputusan Menteri Kesehatan RI No 1429/MENKES/SK/XII/2006: Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan. Diakses tanggal 20 Januari 2016 dari <http://www.peraturan.pkpm.go.id>.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 5406111 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 1629 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

3 Maret 2016

Yth. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta
Jl. Sultan Agung No.14 Yogyakarta 55151
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Risky Novitantia
NIM : 12101241050
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Gang Jeruk, Jalan Kaliurang Km 5,5, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintaikan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian, tugas akhir skripsi
Lokasi : SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Subyek : Kepala Sekolah, Tim Adiwiyata, Guru, staff, dan siswa
Obyek : Evaluasi Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan pada Program Adiwiyata
Waktu : Maret-April 2016
Judul : Evaluasi Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan pada Program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan 1 FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



SURAT KETERANGAN

Nomor: 012/III.4.AU.203/F/2016

Kepala SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RISKY NOVANTIA

NIM : 12101241050

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Jl Colombo Karangmalang Sleman Yogyakarta

Prodi : Manajemen Pendidikan

Judul Penelitian : **EVALUASI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA**

PENDUKUNG RAMAH LINGKUNGAN PADA PROGRAM ADIWIYATA.

Telah selesai mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada bulan Maret – April 2016, untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan bidang studinya, dalam rangka menyusun skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



الله ربنا الحمد لله
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 160/REK/III.4/F/2016

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.**

No. : 1629/UN34.11/PI/2016 Tgl. : 3 Maret 2016

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Senin** tanggal **05 Jumadil Akhir 1437 H**, bertepatan tanggal **14 Maret 2016** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **RISKY NOVITANTIA** NIM. **12101241050**
Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Administrasi Pendidikan **Universitas Negeri Yogyakarta**
alamat **Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta**
Pembimbing : **Maria Dominika Niron, M.Pd**

untuk melakukan **observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi :**

Judul : EVALUASI PENGELOLAAN SARANA PENDUKUNG RAMAH LINGKUNGAN PADA PROGRAM ADIWYATA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA.

Lokasi : SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menggunakan alat tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/selepasnya.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi dalam bentuk CD kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat diberlakukannya sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 5 (LIMA) BULAN

15-03-2016 sampai dengan 15-08-2016

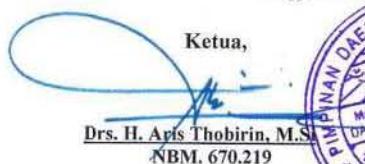
Tanda tangan Pemegang Izin,



Risky Novitantia

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Ketua,


Drs. H. Aris Thobirin, M.S.
NBM. 670.219

Sekretaris,


Drs. M. Ibran Marwanta,
NBM. 551.522

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Dekan FIP UNY
3. Kepala SMP Muham. 3 Yk.

Lampiran 3.

PEDOMAN WAWANCARA

Topik : Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan pada Program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Sumber Responden : Wakil kepala Sekolah, Guru Biologi, Guru IPS, pembina UKS, dan Tim Adiwiyata

Identitas Diri

- a. Nama Responden :
- b. NIP :
- c. Jabatan :
- d. Tempat Wawancara :
- e. Hari/ Tanggal :

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan pada Program Adiwiyata?
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah?
 - a. Bagaimana kondisi air yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
 - b. Berapa jarak antara air bersih dengan tempat sampah, sapti tank, atau tempat limbah?
 - c. Apakah sekolah menyediakan tempat sampah terpisah yang cukup?
 - d. Apakah sekolah memiliki tempat pembuangan air limbah?

- e. Apakah sekolah memiliki sarana untuk mengatasi permasalahan hidup seperti sampah?
 - f. Apakah sekolah memiliki area khusus yang dijadikan sebagai tempat untuk penghijauan?
 - g. Apakah sekolah memiliki sarana lain untuk meredam kebisingan?
3. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup terkait program Adiwiyata?
- a. Apakah sekolah memiliki sarana untuk kegiatan pemanfaatan air limbah?
 - b. Apakah sekolah memiliki tempat untuk *Green House*?
 - c. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa TOGA?
 - d. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa kolam ikan?
 - e. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa biopori dan sumur resapan?
4. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
- a. Bagaimana pencahayaan pada setiap ruang kelas? Apakah setiap ruang kelas memiliki pengaturan cahaya yang tepat (tidak silau) serta memiliki penerang tambahan?
 - b. Bagaimana kondisi ventilasi udara pada setiap ruang?
 - c. Apakah sekolah rutin melakukan pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh?
 - d. Apakah sekolah menggunakan paving blok atau rumput?
 - e. Apakah sekolah memiliki struktur koordinasi dalam melakukan pengolahan dan pemeliharaan sarana khususnya fasilitas sanitasi?
 - f. Kapan petugas melakukan pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan?

5. Bagaimana pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
 - a. Bagaimana pemanfaatan listrik dan air di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
 - b. Bagaimana pemanfaatan ATK yang dilakukan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
6. Bagaimana upaya pemanfaatan sarana kantin yang ramah lingkungan?

PEDOMAN WAWANCARA

Topik : Evaluasi Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan pada Program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Sumber Responden : Peserta didik yaitu ketua OSIS dan ketua PMR

Identitas Diri

- a. Nama Responden :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Kelas :
- d. Tempat Wawancara :
- e. Hari/ Tanggal :

Pertanyaan Penelitian:

1. Apa yang saudara ketahui tentang program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana kondisi air di sekolah?
3. Apakah sekolah mempunyai banyak tempat sampah?
4. Apakah sekolah punya alat untuk mengolah sampah organik menjadi kompos?
5. Apakah sekolah memiliki taman atau lahan untuk menanam berbagai macam pohon?
6. Apakah sekolah memiliki ruang musik lengkap dengan peredam kebisingan?

7. Apakah saudara mengetahui tentang biopori? Apakah sekolah memiliki biopori?
8. Apakah sekolah memiliki Green House?
9. Apakah sekolah memiliki kegiatan menanam TOGA?
10. Bagaimana kondisi cahaya lampu penerang di ruang kelas?
11. Apakah saudara menggunakan listrik dan air secara hemat?
12. Bagaimana kondisi kantin yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
13. Apakah pernah bermasalah saat membeli dikantin?

Lampiran 4.**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

Topik : Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata

Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2016

Pukul : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Kurikulum

A. Identitas Diri

1. Nama : Siti Mudiah, S.Pd.
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Pendidikan : S1
4. Jabatan : Waka kurikulum dan Ketua Tim Adiwiyata

B. Pertanyaan Penelitian

Peneliti	Ketua Tim Adiwiyata
1. Bagaimana menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan pada Program Adiwiyata?	Pastinya kan sekolah memiliki anggaran khusus kurang lebih 20% untuk program itu. Dimana anggaran itu ada pada RAPBS. Dalam menyusun RAPBS itu kan setiap bidang seperti kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya membuat daftar kegiatan dan segala sesuatu yang diperlukan untuk menunjang program Adiwiyata dengan jumlah dana yang diperlukan. Untuk sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan sendiri, sekolah menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas No. 24 tahun 2007. Yang pastinya juga di samakan dengan kondisi lingkungan yang ada mbak
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah?	Semenjak mendapat predikat sekolah Adiwiyata, sekolah sudah menyediakan minimal enam sarana buat mengatasi permasalahan lingkungan hidup itu mbak. Sesuai dengan standar dari program Adiwiyata itu sendiri.
a. Bagaimana kondisi air yang ada di SMP	Untuk kondisi air disini yang jelas airnya selalu bersih mbak. Dapat dipastikan air yang ada di sekolah selalu dalam kondisi jernih, tidak

<p>Muhammadiyah Yogyakarta? 3</p> <p>b. Berapa jarak antara air bersih dengan tempat sampah, sapti tank, atau tempat limbah?</p> <p>c. Apakah sekolah menye-diakan tempat sampah terpisah yang cukup?</p> <p>d. Apakah sekolah memiliki tempat pembuangan air limbah?</p> <p>e. Apakah sekolah memiliki sarana untuk mengatasi permasalahan hidup seperti sampah?</p>	<p>tercemar, dan tidak berbau. Karena kan kita rutin melakukan pengecekan yang bekerja sama dengan Puskesmas setempat, yang nantinya diuji di Laboratorium Kesehatan Yogyakarta.</p> <p>Jarak antara sumber air yaitu sumur atau PAM dengan tangki saptic dan tempat sampah itu sudah dipastikan lebih dari 10m. maka dari itu kita selama ini belum pernah mengalami air yang tercemar.</p> <p>Sekolah juga menyediakan tempat sampah terpisah yang cukup. Di setiap ruangan itu pasti ada tempat sampah terpisah khusus untuk sampah organik, plastik, dan kertas yang dilengkapi dengan penutupnya. Di pojok depan sekolah sana, nanti mbak bisa melihatnya sendiri itu tong- tong besar yang gunanya untuk menampung sementara sampah- sampah yang berasal dari ruang- ruang kelas itu kan namanya TPS ya mbak. Jarak antara TPS dengan ruang belajar juga cukup jauh sehingga bau yang dihasilkan oleh sampah tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajar.</p> <p>Ada itu sumur resapan dibelakang buat buang air limbah dari kantin. Soalnya kan paling biasanya air limbah kebanyakan palingan dari kantin sekolah ya mbak jadi kita buat juga sumur serapan di belakang</p> <p>Sekolah punya alat komposter yang merupakan bantuan dari Badan Lingkungan Hidup guna mengolah sampah menjadi kompos. Kita sangat terbantu sekali dengan diberikannya alat tersebut. Dengan adanya komposter permasalahan mengenai sampah bisa kita manfaatkan menjadi sesuatu yang bermanfaat.</p>
---	---

<p>f. Apakah sekolah memiliki area khusus yang dijadikan sebagai tempat untuk penghijauan?</p> <p>g. Apakah sekolah memiliki sarana lain untuk meredam kebisingan?</p>	<p>Punya. Sekolah punya lahan itu ada didekat lobi untuk Ruang Terbuka Hijau. RTH kan salah satu sarana buat mengatasi permasalahan lingkungan hidup ya mbak. Dengan adanya sarana itu, diharapkan dapat menghasilkan udara yang sejuk, rindang, sehingga efektif untuk kegiatan belajar mengajar.</p> <p>Ohh.. kalau itu ada mbak. Sekolah punya ruang musik yang dilengkapi dengan peredam kebisingan. Jadi bisa meredam kebisingan, sehingga tidak menimbulkan gangguan pada saat kegiatan belajar mengajar.</p>
<p>3. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup terkait program Adiwiyata?</p> <p>a. Apakah sekolah memiliki sarana untuk kegiatan pemanfaatan air limbah?</p>	<p>Jadi sekolah punya sarana untuk pembelajaran lingkungan hidup. Termasuk di dalamnya itu sarana yang tadi itu mbak, sarana buat mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Soalnya kan dari sarana buat mengatasi permasalahan hidup, siswa dapat belajar juga mbak.</p> <p>Jadi, dulu mulai tahun 2014 sekolah itu punya inovasi memanfaatan air bekas wudhu buat nyiram tanaman. Ada di lantai 3 itu ada bak khusus yang cukup besar gunanya untuk menampung air bekas wudhu, yang nantinya disalurkan untuk menyiram semua tanaman yang ada di sekolah. Komposter itu juga sarana buat pembelajaran lingkungan hidup mbak. Kegiatan komposter memberi pembelajaran bagi siswa untuk peduli terhadap lingkungan, dan berinovasi memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat yaitu kompos. Dari proses pembuatan kompos juga kan siswa bisa belajar senyawa-senyawa kimia yang terkandung di dalamnya.</p>
<p>b. Apakah sekolah memiliki tempat untuk <i>Green House</i>?</p>	<p>Sekolah punya itu <i>Green House</i>. Itu ada di halaman depan, yang berfungsi untuk memberikan pembelajaran bagaimana merawat dan membudidayakan tanaman.</p>

	<p>c. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa TOGA?</p> <p>d. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa kolam ikan?</p> <p>e. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa biopori dan sumur resapan?</p>	<p>Jadi tidak hanya <i>Green House</i>, sekolah juga mempunya kegiatan menanam TOGA yaitu tanaman Obat dan Keluarga. Itu biasanya dilakukan di Lab IPA, dan biasanya dikendalikan oleh anak-anak yang mengikuti PMR.</p> <p>Di RTH itu ada kolam ikan kecil dan berbagai satwa seperti burung dan tupai. Dengan adanya ikan, burung, dan tupai tersebut siswa mendapat pendidikan mengenai fungsi ekologis. Jadi siswa bisa tahu bagaimana keterkaitan antara flora dan fauna dalam satu tempat.</p> <p>Selain itu sekolah juga melakukan pengadaan sarana proses belajar mengajar terkait lingkungan hidup berupa biopori dan sumur resapan. Kegiatan bioporo dilakukan oleh siswa yang dibantu oleh guru pembimbing dengan cara melubangi permukaan tanah pada bagian-bagian tertentu. Dengan begitu dapat mencegah genangan air atau banjir. Sekolah juga punya sumur resapan kurang lebih ada tujuh. Letaknya terpencar, itu kan juga buat pembelajaran siswa.</p>
4. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?	3	Untuk pemeliharaan, yang jelas sekolah selalu mengadakan pengecekan rutin terhadap seluruh sarana dan prasarana terkait lingkungan hidup seperti RTH, kolam ikan, <i>Green House</i> , dll. Kalo tidak percaya silahkan dicek. Jadi bisa dipastikan itu seluruh sarana selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan.
a. Bagaimana pencahayaan pada setiap ruang kelas? Apakah setiap kelas memiliki penerangan tambahan?		Untuk kondisi pencahayaan ruang kelas khususnya lampu itu cukup terang. Selama ini tidak ada siswa atau guru yang komplain terhadap fasilitas lampu kelas. Kegiatan belajar mengajar juga sejauh ini lancar-lancar saja. Soalnya kami selalu melakukan pengecekan rutin terhadap

	<p>lampu- lampu kelas mbak. Jadi misal ada satu lampu yang sepertinya sudah tidak baik untuk belajar, langsung kita ganti.</p>
b. Bagaimana kondisi ventilasi udara pada setiap ruang?	Untuk ventilasi udara juga bersirkulasi dengan baik. Tidak ada ruangan yang ventиласinya rusak sehingga sirkulaisnya macet, semua berjalan normal. Tapi memang ada beberapa ruangan yang ventilasi udaranya memang sengaja ditutup, karena kan di pasang AC mbak.
c. Apakah sekolah rutin melakukan pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh?	Untuk pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh itu sudah ada koorditanator pelaksananya sendiri. Jadi petugas itu secara rutin dan fleksibel melakukan pemeliharaan pada taman, RTH dan lainnya. Misal, membersihkan ranting- ranting pohon, membersihkan rumput atau gulma, membersihkan daun- daun yang layu atau mati. Biasanya juga melakukan penataan pot-pot biar terlihat rapih. Tapi kita juga menganjurkan warga sekolah untuk ikut membantu memeliharanya
d. Apakah sekolah menggunakan paving blok atau rumput?	Ada paving block itu dihalaman sana. Tapi kalau rumput kita belum ada.
e. Apakah sekolah memiliki struktur koordisani dalam melakukan pengolahan dan pemeliharaan sarana khususnya fasilitas sanitasi?	Ada bagian- bagian atau unsur mekanisme yang ditugaskan khusus untuk menangani pemeliharaan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang termasuk di dalamnya fasilitas jamban dan wastafel. Dimana salah satu penanggung jawabnya itu bapak Ely Herjanto, S,Pd. Nanti mbak bisa berbincang- bincang dengan beliau terkait ini. Jadi dengan adanya koordinator khusus itu kan menjadi jelas siapa- siapa saja yang ditugaskan untuk memelihara fasilitas ya mbak. Dengan adanya tanggung jawab yang diberikan pada pengurus- pengurus itu jadi bisa dipastikan kondisi sarana sekolah

		<p>khususnya jamban dan watafel selalu dalam keadaan bersih dari kotoran dan bau tak sedap. Selain itu pemeliharaan terhadap tanaman hias, dengan cara mengkoordinir pemeliharaan agar selalu bersih dari rumput dan gulma, kemudian pengaturan tata letak tanaman yang ada dipot agar indah dipandang mata. Semua itu dilakukan oleh mekanisme yang sudah ditugaskan tadi.</p> <p>Biasanya petugas itu melakukan setiap pagi sama sore hari mbak.</p>
f. Kapan petugas melakukan pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan?		
5. Bagaimana pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah Yogyakarta ?	3	<p>Wah kalau itu pemanfaatanya ya sesuai dengan fungsinya mbak. alhamdullah hampir semua warga sekolah juga sudah tahu semua mengenai penggunaan sarana- sarana yang berkenaan dengan lingkungan hidup itu mbak.</p> <p>Untuk pemanfaatan listrik itu yang jelas sekolah punya surat edaran mengenai penghematan penggunaan listrik dan air di lingkungan sekolah mbak. itu gunanya untuk menghindari pemborosan, dan warga sekolah juga sudah mulai melakukannya. Misal. Mematikan lampu kalau sudah tidak dipakai, menggunakan air seperlunya saja, mematikan kran air sampai benar- benar tertutup dan masih banyak lainnya. Lampu juga ditekankan mengganti dari lampu neon menjadi lampu yang hemat energi.</p>
a. Bagaimana pemanfaatan listrik dan air di SMP Muhammadiyah Yogyakarta?	3	
b. Bagaimana pemanfaatan ATK yang dilakukan SMP Muhammadiyah Yogyakarta?	3	<p>Misal pemakaian alat tulis kantor yang menggunakan isi ulang, kegiatan belajar mengajar dianjurkan menggunakan LCD Proyektor. Kadang juga ada beberapa mata pelajar yang gurunya menganjurkan mengumpul tugas lewat email atau website. Jadi meminimalisir kertas. Biasanya juga kertas bekas</p>

	itu digunakan untuk membuat amplop mbak. jadi ana nilai gunanya.
6. Bagaimana upaya pemanfaatan sarana kantin yang ramah lingkungan?	<p>Sekolah punya sarana pendukung ramah lingkungan berupa kantin sehat. Kantin dengan kriteria yang sudah diatur sekolah dengan makanan yang dijual bebas pewarna, bebas pengawet, bebas MSG, dan lain-lain. Hal itu biasanya dilakukan dengan mengadakan pembinaan terhadap para penjual makanan di kantin sekolah. Tapi itu mbak, penjual makanan yang ada di kantin terkadang masih melanggar aturan. Masih ada beberapa makanan yang menggunakan pewarna dan menggunakan plastik stereofom untuk membungkusnya. Hal itu masih dicari jalan keluarnya oleh pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut.</p>

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata

Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2016

Pukul : 13.10 WIB

Tempat : Ruang Sarana dan Prasarana

A. Identitas Diri

1. Nama : Ely Herjanto, S.Pd.
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Pendidikan : S1
4. Jabatan : Tenaga sarana dan prasarana dan Tim Adiwiyata

B. Pertanyaan Penelitian

Peneliti	Tim Adiwiyata
1. Bagaimana menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pendukung ramah	Sejak dulu warga sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah menerapkan hidup bersih dan peduli

lingkungan pada Program Adiwiyata?	lingkungan. Untuk mengembangkan dasardasar itu sekolah melakukan analisis kebutuhan dengan mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Lalu sekolah melakukan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Dalam penyusunan anggaran tersebut kita ga semena-mena tapi pake skala prioritas. Kegiatan atau sarana apa saja yang penting direalisasikan dan mana yang tidak.
<p>2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah?</p> <p>a. Bagaimana kondisi air yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?</p> <p>b. Berapa jarak antara air bersih dengan tempat sampah, sapti tank, atau tempat limbah?</p> <p>c. Apakah sekolah menyediakan tempat sampah terpisah yang cukup?</p> <p>d. Apakah sekolah memiliki tempat pembuangan air limbah?</p>	<p>Sudah baik ya. Ada beberapa sarana itu yang dimiliki sekolah buat mengatasi permasalahan lingkungan hidup.</p> <p>Di sekolah ini itu ada sumur sama POM. Semua selalu bersih, ga berbau, apalagi tercemar. Soalnya kan ada pemeriksaan rutin buat ngecek air. Jadi jentik nyamuk pun jarang bahkan gada.</p> <p>Jaraknya juga jauh mbak. Jaraknya sudah memenuhi standar, minimal 10m. nah disini lebih dari 10m, ada itu mungkin sampe 15 meteran.</p> <p>Pastinya punya. Itu buktinya banyak tempat sampah di depan ruang-ruang. Ada tempat sampah terpisah ada yang tidak. Semua ruangan pasti punya tempat sampah lengkap dengan tutupnya. Tempat Pembuangan Sementara juga ada itu disana. Buat nampung sampah-sampah. Jaraknya juga jauh dari ruang guru atau ruang kelas.</p> <p>Ada tempat itu buat menampung air limbah bekas air wudhu.</p>

<p>e. Apakah sekolah memiliki sarana untuk mengatasi permasalahan hidup seperti sampah?</p> <p>f. Apakah sekolah memiliki area khusus yang dijadikan sebagai tempat untuk penghijauan?</p> <p>g. Apakah sekolah memiliki sarana lain untuk meredam kebisingan?</p>	<p>Ada komposter mbak. jadi sampah-sampah yang sudah dipisah tadi berdasar tempat sampahnya itu nanti yang organik diolah buat membuat pupuk.</p> <p>Jelas punya. itu ada ruang buat penghijauan. Isinya berbagai macam jenis tanaman. Itu dibuat agar mengurangi polusi dan bikin sejuk mbak.</p> <p>Adanya di ruang musik mbak. disana ada peredam kebisingan, jadi ga ganggu yang lain.</p>
<p>3. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup terkait program Adiwiyata?</p> <p>a. Apakah sekolah memiliki sarana untuk kegiatan pemanfaatan air limbah?</p>	<p>Sudah tersedia mbak. Soalnya kan sekolah terus berusaha memenuhi sarana yang mendukung pembelajaran lingkungan hidup karena bisa dikatakan sebagai salah satu prinsip utama dalam menjalankan program Adiwiyata. Misalnya, sarana komposter. Dari penggunaan komposter kan siswa bisa belajar banyak mbak. gimana cara mengolah sampah organik jadi pupuk. Selain itu sekolah juga memiliki ruang khusus yang digunakan untuk mengelolah barang- barang bekas menjadi sebuah kerajinan, yaitu laboratorium Pendidikan Teknisi Dasar (PTD).</p> <p>Kan pastinya setiap hari ada yang menggunakan air buat wudhu, ditambah adanya sholat berjamaah yang dilakukan secara rutin. Dari situ kan kita menggunakan air yang tidak sedikit. Jadi kita berinisiatif untuk memanfaatkan bekas air wudhu itu buat menyiram tanaman.</p>

<p>b. Apakah sekolah memiliki tempat untuk <i>Green House</i>?</p> <p>c. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa TOGA?</p> <p>d. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa kolam ikan?</p> <p>e. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa biopori dan sumur resapan?</p>	<p>Green House ada. Letaknya berada di halaman depan. Biasanya anak-anak melakukan kegiatan pemeliharaan yang dilakukan pada hari jumat.</p> <p>Ya, selain Green House sekolah juga punya kegiatan menanam TOGA. Penanaman TOGA biasanya dilakukan di Laboratorium IPA.</p> <p>Sekolah punya kolam ikan yang letaknya bersamaan dengan Ruang Terbuka Hijau. Kondisinya selalu bersih karena ada petugas yang rutin membersihkan. Kadang juga siswa yang memberi makanan kepada ikan-ikan yang ada di kolam tersebut. Itu kan secara ga langsung memberikan edukasi tersendiri kepada siswa untuk selalu peduli dengan lingkungan dan habitatnya.</p> <p>Sekolah buat lubang-lubang semacam biopori juga. Waktu itu yang buat guru Biologi sama siswa siswa juga. Tapi ada yang buat anak-anak ekskul PMR juga. Sumur resapan juga ada.</p>
<p>4. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?</p> <p>a. Bagaimana pencahayaan pada setiap ruang kelas? Apakah setiap ruang kelas memiliki pengaturan cahaya yang tepat (tidak</p>	<p>Pemeliharaan sarana disini selalu rutin mbak. Semua dijamin dalam kondisi baik. Soalnya kan kita punya petugas yang rutin melakukan pengecekan mbak. jadi aman terkendali semuanya.</p> <p>Pencahayaan di ruang-ruangan sekolah pastinya sangat mendukung, karena tidak ada ruang tertutup yang benar-benar gelap. Semua pasti mendapatkan pencahayaan baik dari matahari maupun</p>

<p>silau) serta memiliki penerang tambahan?</p> <p>b. Bagaimana kondisi ventilasi udara pada setiap ruang?</p> <p>c. Apakah sekolah rutin melakukan pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh?</p> <p>d. Apakah sekolah menggunakan paving blok atau rumput?</p> <p>e. Apakah sekolah memiliki struktur koordinasi dalam melakukan pengolahan dan pemeliharaan sarana khususnya fasilitas sanitasi?</p> <p>f. Kapan petugas melakukan pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan?</p>	<p>lampu.</p> <p>Semua ruangan juga memiliki ventilasi dengan sirkulasi udara yang lancar.</p> <p>Gimana ya mbak. memang kita gada jadwal khusus untuk itu. Tapi kita lakukan secara rutin mbak, yang selebihnya fleksibel saja.</p> <p>Sekolah menggunakan paving block hampir diseluruh tempat.</p> <p>Nah, kalau itu sudah jelas. Soalnya saya sendiri penanggung jawabnya. Kalau yang melakukannya itu ada petugas kebersihan sendiri. Itu namanya bapak Yazid. Beliau mulai dari bersihkan toilet, wastafel, ngepel lantai, dan lain- lain. Itu setiap hari bersihin mbak. setelah pulang sekolah juga dibersihin lagi mbak.</p> <p>Pastinya setiap hari mbak. pokoknya pagi sebelum anak- anak pada dateng dama sore hari.</p>
<p>5. Bagaimana pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta</p> <p>a. Bagaimana pemanfaatan listrik dan air di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?</p>	<p>Pasti sesuai dengan fungsinya. Semua sarana khususnya yang buat mendukung ramah lingkungan itu rutin digunakan mbak.</p> <p>SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah cukup bagus dalam menghemat air, listrik dan ATK. Ditambah dengan adanya slogan- slogan hemat listrik dan air yang memicu warga untuk menggunakan</p>

		seperlunya saja. Misal untuk hemat air terdapat slogan-slogan yang diletakkan dekat dengan kran air dan kamar mandi, untuk hemat listrik setiap kelas harus memiliki jadwal piket. Jadwal tersebut untuk menentukan setiap harinya siapa-siapa saja yang bertugas mematikan lampu, dan AC.
b. Bagaimana pemanfaatan ATK yang dilakukan SMP Muhammadiyah Yogyakarta?	3	Sebagian guru mata pelajaran juga telah melakukan penghematan kertas dengan cara apabila memberikan tugas kepada siswa, tugas harus dikirim lewat website/fb. Untuk penghematan penggunaan ATK, guru telah meminimalisir penggunaan spidol yang diganti dengan LCD dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Bagaimana upaya pemanfaatan sarana kantin yang ramah lingkungan?		Dalam pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan, sekolah melakukan peningkatan kualitas pelayanan kantin yang sehat dan ramah lingkungan. Upaya yang dilakukan yaitu dengan membuat tata tertib pelayanan kantin berupa standar makanan dan minuman yang harus dijual dan membuat perjanjian sekolah dengan pengelola kantin. Sekolah juga sudah mendapat sertifikat LIAK dan HIGIENISH makanan dan minuman yang dijajakan di kantin sekolah. Tapi ya gimana ya mbak. Masih ada saja makanan yang dijual dengan menggunakan bahan yang tidak diperbolehkan. Misal pake plastik untuk membungkus gorengan. Hal tersebut butuh proses untuk mengubahnya.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Maret 2016

Pukul : 09.20 WIB

Tempat : Lobi Sekolah

A. Identitas Diri

1. Nama : Hariyadi
2. Jenis Kelamin : laki- laki
3. Pendidikan : S1
4. Jabatan : Tenaga sarana dan prasarana dan Tim Adiwiyata

B. Pertanyaan Penelitian

Peneliti	Tenaga sarpras
1. Bagaimana menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan pada Program Adiwiyata?	Awalnya kan memang sekolah sudah menerapkan pola hidup bersih. Kemudian sarana penunjang tempat sampah juga sejak sekolah dibangun sudah ada. Namun untuk memajukan program Adiwiyata sekolah kembali mengkaji secara mendalam mengenai kondisi lingkungan hidup di sekolah yang kemudian direlevankan dengan sarana- sarana lain yang dibutuhkan. Di dalam program Adiwiyata juga ada beberapa ketentuan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi. Misal Ruang Terbuka Hijau (RTH), komposter, biopori dan lain sebagainya. Dari situ sekolah menganalisis kebutuhan dengan melakukan penyusunan RKA. Termasuk di dalam RKA itu sendiri terdapat kegiatan atau suatu kebutuhan yang belum terlaksana pada tahun sebelumnya. Misal, perbaikan selokan air yang belum terlaksana maka di cantumkan kembali pada RKA tahun selanjutnya.
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di	Tersedia cukup.

<p>sekolah?</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana kondisi air yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta? Berapa jarak antara air bersih dengan tempat sampah, sapti tank, atau tempat limbah? Apakah sekolah menyediakan tempat sampah terpisah yang cukup? Apakah sekolah memiliki tempat pembuangan limbah? 	<p>Untuk kondisi air yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah bagus ya. Kita kan ada yang berasal dari sumur dan ada yang dari PAM. Untuk kebersihan air, kamar mandi, wastafel itu ada yang namanya oursoursing. Jadi setiap hari di kontrol oleh cleanning service. Sehingga bebas dari salah satunya bebas dari jentik- jentik nyamuk.</p> <p>Kalau jarak itu sudah memenuhi standar, minimal 10 m kan ya. kita bisa lebih itu kalau mau diukur ya sana.</p> <p>Untuk tempat sampah di setiap ruang kelas ada, di dalam dan diluar. Kalau di luar itu tempat sampahnya terpisah ya, ada yang untuk organik, plastik, dan kertas.</p> <p>Nah, sekolah juga punya TPS jarak tempat sampah dengan sumber air itu berjauhan, lagian kan setiap hari sampah yang terkumpul di TPS langsung diambil oleh petugas. Sekolah punya TPS kan harusnya ada bank sampah tapi programnya belum berjalan. Jadi setiap harinya pada sore hari itu ada petugas yang bertugas mengambil sampah. Letak TPS nya di pojok dekat satpam.</p> <p>Untuk tempat pembuangan air limbah itu masuk ke dalam sumur resapan. Letaknya di belakang dekat dengan kantin. Ada juga sarana untuk menampung limbah air wudhu buat nyiram tanaman, itu kondisinya tertutup kok. Jadi gada jentik nyamuk atau kotoran yang masuk.</p>
--	--

<p>e. Apakah sekolah memiliki sarana untuk mengatasi permasalahan hidup seperti sampah?</p> <p>f. Apakah sekolah memiliki area khusus yang dijadikan sebagai tempat untuk penghijauan?</p> <p>g. Apakah sekolah memiliki sarana lain untuk meredam kebisingan?</p>	<p>Apa ya mbak, komposter kali ya. kalau komposter kita ada, Itu bantuan dari BLH. Jadi sampah- sampah organik seperti daun- daun di masukkan ke mesin penghancurnya komposter. Terus nanti bisa jadi kompos.</p> <p>Di dekat lobi juga ada Ruang Terbuka Hijau, itu kan salah satu sarana penunjang program Adiwiyata ya mbak. Banyak jenis tanaman disana.</p> <p>Sekolah punya ruang studio musik yang dilengkapi dengan peredam suara ya. Soalnya studio musik itu sangat mengganggu sekali suaranya. Sehingga sekolah menambahkannya dengan peredam kebisingan, jadi ga ganggu yang lainnya.</p>
<p>3. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup terkait program Adiwiyata?</p> <p>a. Apakah sekolah memiliki sarana untuk kegiatan pemanfaatan air limbah?</p>	<p>Ya ini juga sudah cukup tersedia lah.</p> <p>Sekolah punya sarana itu kaya alat berupa tangki besar yang digunakan untuk menampung limbah air wudhu. Limbah air wudhu tersebut nantinya digunakan untuk menyirami tanaman. Dari situ siswa mendapat pembelajaran tentang air wudhu yang bisa dimanfaatkan untuk menyirami tanaman. yang buat ngolah sampah tadi itu kan juga bisa jadi sarana pembelajaran anak- anak. Dari kegiatan komposter itu kan siswa bisa belajar untuk mengelolah sampah menjadi kompos. Sehingga memberikan edukasi tersendiri kepada para siswa untuk belajar mengolah sampah menjadi kompos yang pastinya bermanfaat.</p>

b. Apakah sekolah memiliki tempat untuk <i>Green House</i> ?	Ada Green House disana. Itu kita buat sejak tahun 2012 kalo ga salah. Terus ita selalu mengembangkan dan pastinya merawatnya. Ya buktinya sampai sekarang. Hehehee....
c. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa TOGA?	Ada. Penanaman TOGA biasanya dilakukan di Laboratorium IPA sana lantai atas. Tapi ada juga yang diletakkan di ruang UKS.
d. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa kolam ikan?	Di RTH ada kolam ikan, yang memberikan pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya kolam ikan, siswa dapat belajar merawat kolam maupun ikannya dengan memberikan makanan setiap hari.
e. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa biopori dan resapan?	Ada biopori juga, yang dibuat anak-anak untuk resapan air. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan oleh anak-anak ekstrakurikuler PMR. Sumur resapan juga jelas ada.

4. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?	Yang jelas pemeliharaannya rutin setiap hari. Semua selalu dalam kondisi oke.
a. Bagaimana pencahayaan pada setiap ruang kelas? Apakah setiap ruang kelas memiliki pengaturan cahaya	Kondisi ruang kelas terkait pencahayaan cukup bagus dan yang pasti ya ga gelep dan ga silau juga. Lampu selalu rutin di cek, jadi kalau daya sudah terlihat ga terang segera kita ganti. Biasanya itu lapor ke saya atau pak Ely, soalnya kan kita bagian sarpras.

<p>yang tepat (tidak silau) serta memiliki penerang tambahan?</p>	
<p>b. Bagaimana kondisi ventilasi udara pada setiap ruang?</p>	<p>Kalau untuk ventilasi udara juga sudah baik. Sirkulasi udaranya berjalan dengan baik. Namun kan ada ruangan yang memang sengaja kita pasang AC agar lebih nyaman lagi, tapi ga semua ruangan juga sih.</p>
<p>c. Apakah sekolah rutin melakukan pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh?</p>	<p>Jelas melakukan pemeliharaan pohon- pohon yang ada di RTH secara rutin. Nek ga di pelihara nanti jadinya kaya hutan. Kan kita harus rutin itu pangkasin ranting- ranting yang udah lebat, bersihin rumput yang ada di bawah toh.</p>
<p>d. Apakah sekolah menggunakan paving blok atau rumput?</p>	<p>Sebagian lantai itu pake paving block. Soalnya kalau bagian bawah masih menggunakan tanah, bayangkan saja betapa kotornya lantai- lantai yang ada disini karena anak- anak sering melakukan aktivitas. Apalagi pas ujan kan.</p>
<p>e. Apakah sekolah memiliki struktur koordinasi dalam melakukan pengolahan dan pemeliharaan sarana khususnya fasilitas sanitasi?</p>	<p>Yang jelas disini juga ada petugas khusus yang dibentuk buat bertugas untuk memelihara sarana- sarana, termasuk fasilitas sanitasi. Setiap hari sanitasi sekolah selalu dibersihkan dan di cek, jadi selalu bersih baik jamban maupun wastafelnya. Sabun cuci tangan juga selalu ada itu di wastafel. Kondisi kaca juga selalu kinclong.</p>
<p>f. Kapan petugas melakukan pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan?</p>	<p>Setiap hari kalo misal yang bersih- bersih. tapi kalo sarana lain kaya taman, terus green house itu fleksibel aja mbak.</p>

<p>5. Bagaimana pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta</p>	<p>Sarana digunakan dengan baik sesuai fungsinya. Semua sarana itu gada yang dianggurin. Semua dipake.</p>
<p>a. Bagaimana pemanfaatan listrik dan air di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?</p>	<p>Misal itu ya mbak setiap kamar mandi ada slogan untuk menghemat air. Kemudian di setiap saklar juga terdapat tulisan- tulisan untuk menghemat listrik. Selain itu, setiap kelas sudah dibuat penanggung jawab sendiri terkait penghematan listrik. Misal ada anak yang bertugas mematikan lampu, dan anak yang bertugas mematikan AC. Sehingga itu salah satu upaya untuk menghemat energi. Dari situ sekolah mulai merasakan dampaknya, yaitu anggaran untuk itu bisa minim.</p>
<p>b. Bagaimana pemanfaatan ATK yang dilakukan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?</p>	<p>Guru kalau ngajar pake LCD, jadi hemat spidol. Biasanya juga anak- anak pada mata pelajaran tertentu itu mengirim tugas menggunakan file yang dikirim lewat email/ website. Jadi bisa menghemat kertas.</p>
<p>6. Bagaimana upaya pemanfaatan sarana kantin yang ramah lingkungan?</p>	<p>Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas kantin itu salah satunya membuat tata tertib. Misal adanya syarat makanan dan minuman yang layak dijual. Tapi ya terkadang masih ada makanan yang dijual tidak sesuai dengan syarat itu, misalnya ciki- ciki, es yang berwarna dan lain sebagainya. Tapi menurut saya sudah lebih baik dari tahun- tahun sebelumnya sih</p>

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Maret 2016

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

A. Identitas Diri

1. Nama : Hariyanto, S.TP.
2. Jenis Kelamin : laki- laki
3. Pendidikan : S1
4. Jabatan : Guru IPA dan Sekretaris Tim Adiwiyata

B. Pertanyaan Penelitian

Peneliti	Sekretaris Tim Adiwiyata
1. Bagaimana menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan pada Program Adiwiyata?	Awal mula sekolah dapet predikat Adiwiyata itu kan sekitar tahun 2013. Dulu itu dari Badan Lingkungan Hidup dinilai sekolah- sekolah mana saja yang potensial. Nah sekolah kami ditunjuk sebagai salah satu sekolah yang potensial. Dari situ kita mulai giat melakukan berbagai kegiatan dan memenuhi fasilitas pendukung yang sesuai dengan standar Adiwiyata seperti itu.
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah? <ol style="list-style-type: none">a. Bagaimana kondisi air yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?b. Berapa jarak antara air bersih dengan	Ya kita memang sudah punya buat ngatasih itu, yang jelas tempat sampah. Selebihnya kita sesuain sama standar Adiwiyata mbak. Kan kita ada selain air sumur juga pake air PAM. pastinya kalo air PAM itu bersih lah mbak. ditambah kita selalu melakukan pengecekan terhadap kandungan air yang ada di sekolah. Kalo disini itu jarak antara sumur/ PAM dengan tangki saptic itu sangat jauh mbak. Sumbernya

<p>tempat sampah, sapti tank, atau tempat limbah?</p>	<p>disana tangki sapticnya dipojok sana, yang jelas lebih dari 10m. sama tempat libah dan tempat sampah juga jauh lah.</p>
<p>c. Apakah sekolah menye- diakan tempat sampah terpisah yang cukup?</p>	<p>Untuk sarana tempat sampah itu udah ada pemisahnya antara plastik, kertas, sama organik. Setiap ruangan pasti ada dan itu ya lengkap dengan penutupnya. Ada juga TPS Jadi nanti sampah- sampah itu di taro di tong besar itu. yang letaknya di depan pojok, jaraknya jauh kok dari kelas- kelas.</p>
<p>d. Apakah sekolah memiliki tempat pembuangan air limbah?</p>	<p>Ada tempat pembuangan air limbah yaitu air wudhu. Tapi itu diletakkan dipenampungan kaya tangki besar di lantai 3, nah nanti bekas air wudhunya ditarо disitu untuk nyirami tanaman.</p>
<p>e. Apakah sekolah memiliki sarana untuk mengatasi permasalahan hidup seperti sampah?</p>	<p>Ada alat komposter juga untuk mengolah sampah, itu biasanya anak- anak ekstrakulikuler yang melaksanakanya.</p>
<p>f. Apakah sekolah memiliki area khusus yang dijadikan sebagai tempat untuk penghijauan?</p>	<p>Ada itu tempat buat tanaman- tanaman, walaupun tidak luas ya mbak. Tapi kita berusaha buat memanfaatkan sebali mungkin. Disana banyak pohon- pohon jadi cukup rindang dan sejuk.</p>
<p>g. Apakah sekolah memiliki sarana lain untuk meredam kebisingan?</p>	<p>Palingan cuma ruang musik yang dilengkapi dengan peredam kebisingan ya mbak. kalo untuk kebisingan yang bersumber dari jalan raya itu kita belum punya. emang ada alatnya ya? palingan kita buat cegah kebisingan yang ditimbulkan jalan raya, inisiatif sekolah buat ga bangun ruang kelas yang deket dengan jalan raya. Jadi itu kan mbak bisa liat sendiri lahan di depan kosong kan.</p>

<p>3. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup terkait program Adiwiyata?</p> <p>a. Apakah sekolah memiliki sarana untuk kegiatan pemanfaatan air limbah?</p> <p>b. Apakah sekolah memiliki tempat untuk <i>Green House</i>?</p> <p>c. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa TOGA?</p> <p>d. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa kolam ikan?</p> <p>e. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa biopori dan sumur resapan?</p>	<p>Untuk sarana pembelajaran terkait Adiwiyata itu kan komposter yang tadi disebutkan itu juga termasuk. Soalnya kan dari situ siswa bisa belajar mengolah sampah jadi bermanfaat.</p> <p>Jadi kita itu memanfaatkan limbah air wudhu buat menyiram tanaman. tapi kalau limbah air lainnya ya masuk ke dalam sumur resapan mbak. soalnya kan pasti kotor.</p> <p>Ada itu Green House, itu juga biasanya anak-anak PMR yang melakukan penanaman dan pemeliharaan. Dibantu juga sama guru dan pembina UKS juga.</p> <p>Ada. Ada itu TOGA, tanaman obat dan keluarga toh. Kita punya itu.</p> <p>Jelas punya kolam ikan, walaupun tidak besar ya ukurannya.</p> <p>Biopori ada, yang lubang lubang itu toh mbak? kita pernah buat itu kok. Sumur resapan juga ada, jumlahnya disini dua, di sebelah sana satu, dan di sana juga ada satu lagi, jadi jumlah ada empat.</p>
<p>4. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?</p>	<p>Pemeliharaan sarana disini sudah cukup bagus ya mbak. Semuanya selalu rutin dibersihkan dan dicek. Jadi selalu <i>ready</i> kalo mau dipake.</p>

<p>a. Bagaimana pencahayaan pada setiap ruang kelas? Apakah setiap ruang kelas memiliki pengaturan cahaya yang tepat (tidak silau) serta memiliki penerang tambahan?</p> <p>b. Bagaimana kondisi ventilasi udara pada setiap ruang?</p> <p>c. Apakah sekolah rutin melakukan pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh?</p> <p>d. Apakah sekolah meng-gunakan paving blok atau rumput?</p> <p>e. Apakah sekolah memiliki struktur koordinasi dalam melakukan pengolahan dan pemeliharaan sarana khususnya fasilitas sanitasi?</p>	<p>Untuk pemeliharaan pengaturan cahaya sendiri, dikelas- kelas lampu itu selalu dalam kondisi baik untuk belajar- mengajar. Ada tambahan lampu mbak. Biasanya juga kalo ada guru yang merasa kurang terang pencahayaan lampunya ya minta ganti “ini kurang terang, nanti terus ke ruang sarpras untuk minta digantikan lampu yang lebih enak untuk belajar mengajar”.</p> <p>Untuk pemeliharaan ventilasinya sendiri Alhamdullillah baik, sirkulasinya lancar. Ada juga disini yang pake AC juga kan, itu karena keperluan atau kebutuhan. Tapi yang lainnya, yang pake ventilasi juga sangat nyaman.</p> <p>Pemeliharaan pohon- pohon itu selain dari petugas, juga ada kegiatan dari siswa misal ekskul PMR yang dilakukan setiap minggu dan kegiatan perkelas juga ada.</p> <p>Kita juga melakukan pemeliharaan sekolah dengan menggunakan paving block pada lantai. Ada sebagian letaknya disebelah sana.</p> <p>Selain itu sekolah juga melakukan pemeliharaan fasilitas sanitasi seperti jamban dan wastafel yang selalu dalam keadaan Alhamdullillah bersih dan pasti ada sabun cuci tangannya. Disini ada beberapa kamar mandi. Ada petugasnya sendiri yang membersihkan, ada juga itu pengurus-pengurus yang sudah dibentuk untuk mengurus itu semua seperti penanggungjawab dan lain sebagainya. Setiap hari di pagi hari itu petugas selalu rutin membersihkan toilet mbak. kadang salah sore juga beliau ngecek lagi. Ditambah dengan slogan- slogan yang tulisanya tentang jaga kebersihan, hemat air, go green, dan lain-lain.</p>
---	---

<p>f. Kapan petugas melakukan pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan?</p>	<p>Bisa dipastikan setiap hari mbak</p>
<p>5. Bagaimana pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta</p>	<p>Itu kan juga banyak slogan- slogan selain menjaga kebersihan juga ada yang tentang hemat listrik dan air toh mbak. Semua di harusnkan memanfaatkan saran sesuai fungsi dan kebutuhan mbak. ga boleh boros dan berlebihan.</p>
<p>a. Bagaimana pemanfaatan listrik dan air di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?</p>	<p>Agar hemat kan kita menggunakan air sama listrik seminim mungkin ya mbak, misal itu setiap kelas ada petugas ya dari siswa itu sendiri yang dibentuk untuk ditugaskan mematikan lampu, kipas angin, AC dan lain sebagainya kalau sudah selesai digunakan. Untuk air... paling banyak penggunaan pake wudhu ya mbak. Namanya wudhu ya sah- sah saja ya mbak. Tapi selain itu ya kita tetap menghemat air untuk keperluan lainnya.</p>
<p>b. Bagaimana pemanfaatan ATK yang dilakukan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?</p>	<p>Penghematan ATK itu kalo kertas, biasanya guru- guru itu ngeprint itu bolak balik ya mbak. Jadi sedikit membantu penghematan juga. Itu kalo untuk guru ya mbak, kalo penghematan yang dilakukan siswa itu ada beberapa guru yang kalo mengirim tugas pake e-mail ngumpulnya. Saya juga kalo ngajar keseringan pake LCD, jarang pake white board.</p>
<p>6. Bagaimana upaya pemanfaatan sarana kantin yang ramah lingkungan?</p>	<p>Disini sarana kantin sehat ada dua ya mbak di belakang sana, itu juga ada sertifikatnya. Untuk penjualan makanan dan minuman emm.. ya masih ada beberapa yang bungkusnya pake plastik, stereoform, terus jajan yang keliatanya ga sehat gitu. ya kita ya apa ya kalo kita langsung marah kan gimana. Jadi kita perlahan- perlahan ditekan, kalo dulu memang banyak tapi kalo serang sudah mulai sedikit- sedikit berkurang.</p>

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Maret 2016

Pukul : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

A. Identitas Diri

1. Nama : Nunuk Mujiarti
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Pendidikan : S1
4. Jabatan : Guru IPS dan Tim Adiwiyata

B. Pertanyaan Penelitian

Peneliti	Tim Adiwiyata
1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah?	Maksudnya seperti apa nih contohnya?
a. Bagaimana kondisi air yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?	Ow, kalo air mah disini selalu bersih mbak. selama saya mengajar ga pernah tuh menemukan air yang bau, kotor, bahkan kekeringan. Alhamdullillah semuanya aman-aman saja sih. Setiap Jum'at itu ada yang mengontrol guru-guru.
b. Berapa jarak antara air bersih dengan tempat sampah, sapti tank, atau tempat limbah?	Wah kalo itu saya kurang paham mbak. Nanti mbak tanya saja sama pak Ely atau pak Riyadi ya mbak. saya kurang tahu persisnya berapa. Tapi yang jekas itu jaraknya jauh. Baik TPS, sapti tank, sama tempat limbah.
c. Apakah sekolah menyediakan tempat sampah terpisah yang cukup?	Menyediakan mbak. mau yang terpisah atau yang cuma satu itu ada semua setiap ruang kelas. Jumlahnya juga sangat cukup.
d. Apakah sekolah memiliki	Kalo air limbah itu ada mbak, tapi semenjak

<p>tempat pembuangan air limbah?</p> <p>e. Apakah sekolah memiliki sarana untuk mengatasi permasalahan hidup seperti sampah?</p> <p>f. Apakah sekolah memiliki area khusus yang dijadikan sebagai tempat untuk penghijauan?</p> <p>g. Apakah sekolah memiliki sarana lain untuk meredam kebisingan?</p>	<p>ada perbaikan dari pemerintah daerah. Kan buat kaya pengairan itu ya, nah kita air limbahnya sekarang kebanyakan mengalirnya kesana.</p> <p>Ada rumah komposter yang fungsinya buat ngolah sampah mbak. nanti sampah organik dipilih buat diolah jadi kompos.</p> <p>Ya itu ada juga, kaya taman gitu. Isinya banyak macam pohon dan jenis tanaman.</p> <p>Ini di samping sini ada ruang musik, tapi suara yang dihasilkan ga sampe keluar soalnya kan ada yang buat meredam suaranya itu.</p>
<p>2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup terkait program Adiwiyata?</p> <p>a. Apakah sekolah memiliki sarana untuk kegiatan pemanfaatan air limbah?</p> <p>b. Apakah sekolah memiliki tempat untuk <i>Green House</i>?</p> <p>c. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa TOGA?</p> <p>d. Apakah sekolah memiliki</p>	<p>Sekolah punya sarana buat pembelajaran lingkungan hidup.</p> <p>Sekolah punya inovasi buat memanfaatkan limbah air wudhu. Itu buat menyiram tanaman, pohon, bunga yang ada di taman. Itu tersedia alatnya sendiri.</p> <p>Alhamdullillah sekolah punya sarana <i>Green House</i>. Waktu itu di buat untuk ikut Adiwiyata Nasional.</p> <p>TOGA juga ada. Tapi biasanya itu yang aktif anak-anak ekskul PMR aja sih.</p> <p>Punya kolam ikan. Tapi gata itu ikannya ada</p>

<p>sarana pembelajaran berupa kolam ikan?</p> <p>e. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa biopori dan sumur resapan?</p>	<p>berapa hehehe... tapi itu selalu bersih loh mbak kolamnya. Biasanya kan kalo kolam-kolam lain itu banyak umut gitu toh mbak. kalo di SMP sini alhamdullillah bersih terus.</p> <p>Biopori punya, itu kan biar gada genangan air dipermukaan tanah. Biar ga becek kalo ujan. Sumur resapan juga ada, kalo ga salah di depan situ juga ad mbak.</p>
<p>3. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?</p> <p>a. Bagaimana pencahayaan pada setiap ruang kelas? Apakah setiap ruang kelas memiliki pengaturan cahaya yang tepat (tidak silau) serta memiliki penerang tambahan?</p> <p>b. Baimana kondisi ventilasi udara pada setiap ruang?</p> <p>c. Apakah sekolah rutin melakukan pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh?</p> <p>d. Apakah sekolah menggunakan paving blok atau rumput?</p> <p>e. Apakah sekolah</p>	<p>Pemeliharaanya ya terus menerus mbak, selalu dilakukan setiap harinya. Misal sampah ya mbak, itu kan setiap hari selalu diangkut. Jadi ga numpuk di tempat sampah.</p> <p>Saya selama ngajar disini baik kelas 7, 8, maupun 9 itu baik- baik saja pencahayaanya. Ga pernah merasa keterangan atau kegelapan kalo belajar. Anak- anak juga ga pernah protes tuh..</p> <p>Udaranya bersirkulasi normal mbak. di dalam juga jarang kita merasa kepanasan kalau lagi belajar.</p> <p>Ya rutin, buktinya itu taman selalu bersih, rapih. Soalnya kan udah ada petugasnya mbak. Palingan kalo siswa sama guru itu setiap Jum'at itu namanya Jum'at bersih. Jadi bantu- bantu lah.</p> <p>Kalo paving block sekolah pake, tapi kalo rumput gada deh mbak.</p> <p>Pas kita mau mengajukan sekolah Adiwiyata kan sekolah terus membuat struktur organisasi</p>

<p>memiliki struktur koordinasi dalam melakukan pengolahan dan pemeliharaan sarana khususnya fasilitas sanitasi?</p> <p>f. Kapan petugas melakukan pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan?</p>	<p>terkait program itu. Termasuk siapa-siapa saja yang diberi tanggung jawab untuk memelihara sarpras dan fasilitas sanitasi kamar mandi. Jadi ada penanggung jawabnya, ada yang buat jadwal piket, ada yang melaksanakan itu pastinya cleaning service ya mbak, dan lain-lain. Petugas mengecek dan memelihara kebersihan WC, kamar mandi, mushola, tempat wudhu, wastafel, dan lain-lain, dan itu dilakukan rutin setiap hari. Pagi hari sebelum anak-anak pada berangkat sekolah itu dipastikan udah bersih semua mbak.</p> <p>Setiap pagi mbak, kadang jam istirahat siang itu juga petugas ngepel, bersihin sampah, dan lain-lain.</p>
<p>4. Bagaimana pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?</p>	<p>Ya alhamdulillah dimanfaatkan dengan baik mbak.</p>
<p>a. Bagaimana pemanfaatan listrik dan air di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?</p> <p>b. Bagaimana pemanfaatan ATK yang dilakukan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?</p>	<p>Ya sesuai kebutuhan saja mbak. kalo sudah tidak penting lagi ya segera di matikan. Kita juga ada slogan-slogan yang selalu mengingatkan warga sekolah buat hemat listrik sama air. Saya kalau selesai mengajar dan dapet jam terakhir pasti tidak lupa mengingatkan anak-anak buat mematikan lampu, AC, kipas angin sebelum pintu di kunci.</p> <p>Kalo pemanfaatan ATK sendiri, emm.. ya kalo ngajar pakenya LCD kalo memang materinya belum di input di komputer terpaksa pake white board dan spidol. Nah kita pakenya spidol yang isi ulang. Jadi ga beli-</p>

	beli terus. Kadang juga saya itu rada ribet buat ngoreksi tugas yang pake kertas. Biar simpel saya menyuruh anak-anak buat ngumpul tugasnya lewat e-mail saja. Jadi bisa saya koreksi dirumah tanpa ribet bawa-bawa kertas tugasnya.
5. Bagaimana upaya pemanfaatan sarana kantin yang ramah lingkungan?	Nah ini mbak, saya juga rada sedih sih mbak. kan kita dulu pernah ikut kantin sehat. Pas itu semua makanan dan minuman sesuai dengan aturan yang sudah ada. Tapi kok makin lama, kadang itu penjual kantin kadang masih nakal gitu. Jual makanan yang ga sesuai syarat. Tapi itu kantin yang di kelolah pihak luar mbak, kalo yang di kelolah sekolah yaitu koperasi itu selalu sesuai aturan jualannya.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata

Hari/Tanggal : Senin, 28 Maret 2016

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Ruang BK

A. Identitas Diri

1. Nama : Mencik Rumiasih, S.Pd.
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Pendidikan : S1
4. Jabatan : Humas Kesiswaan dan Tim Adiwiyata

B. Pertanyaan Penelitian

Peneliti	Tim Adiwiyata
1. Bagaimana menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan pada Program Adiwiyata	Yang jelas kita selalu melihat kondisi lingkungan yang ada sama rencana-rencana apa yang nantinya bakal kita lakukan. Terus dari rencana itu kita perlu apa? Oh... mau ngolah bekas air wudhu nih, kita perlu tangki besar buat nampungnya, kita perlu selang, dan lain-lain. Nah kebutuhan-kebutuhan itu yang kita list nantinya di

	RKA.
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah?	Sebelum sekolah dapet predikat sekolah Adiwiyata juga sudah punya sarana buat ngatasi lingkungan hidup. Misal, dari dulu sekolah punya tempat sampah yang cukup banyak, terus punya lab PTD buat ngolah limbah jadi kreasi seni dan masih banyak lagi.
a. Bagaimana kondisi air yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?	Selalu bersih. Bertahun- tahun saya jadi guru disini airnya jernih terus, gada masalah apa- apa. Soalnya kan kita selalu ngecek terus mbak.
b. Berapa jarak antara air bersih dengan tempat sampah, sapti tank, atau tempat limbah?	Berapa ya?.. kira- kira kurang lebih sepuluhan deh. Saya gatau persisnya berapa. Tapi yang jelas sudah sesuai standar.
c. Apakah sekolah menyediakan tempat sampah terpisah yang cukup?	Nah itu, mbak pasti tadi udah liat-liat toh? Banyak tempat sampah toh di sini. Ada yang besar ada yang kecil, ada yang satuan, ada yang set 3 itu tempat sampah terpisah buat sampah organik, plastik, sama kertas. Banyak disini mbak. seluruh ruangan itu pasti ada. Ya lengkap sama penutupnya juga.
d. Apakah sekolah memiliki tempat pembuangan air limbah?	Pembuangan air limbah kita ada tangki besar itu buat nampung limbah air wudhu.
e. Apakah sekolah memiliki sarana untuk mengatasi permasalahan hidup seperti sampah?	Ya kita punya juga punya komposter untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Jadi gunanya tempat sampah terpisah tadi buat memudahkan memilih samah organik. Nah sampah organik itu nantinya kita olah pake alat komposter jadi kompos.
f. Apakah sekolah memiliki area khusus yang	Tempat penghijauan sekolah punya. di depan TU sana kan ada lahan banyak pohon-

<p>dijadikan sebagai tempat untuk penghijauan?</p> <p>g. Apakah sekolah memiliki sarana lain untuk meredam kebisingan?</p>	<p>pohon, tanaman- tanaman toh mbak, itu buat sarana penyejuk lingkungan. Ya walaupun ukuranya tidak luas tapi kita tetap memaksimalkannya mbak. dan alhamdullillah jadi rindang sekolahnya.</p> <p>Kalau kebisingan sekolah punya di ruang musik mbak.</p>
<p>3. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup terkait program Adiwiyata?</p> <p>a. Apakah sekolah memiliki sarana untuk kegiatan pemanfaatan air limbah?</p> <p>b. Apakah sekolah memiliki tempat untuk <i>Green House</i>?</p> <p>c. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa TOGA?</p>	<p>Sama kaya yang tadi saya jelaskan mbak. kita punya itu Lab PTD selain emang buat mengatasi permasalahan lingkungan, itu juga bisa jadi sarana pembelajaran buat anak- anak. Komposter juga selain buat ngatasi permasalahan lingkungan juga anak-anak bisa belajar membuat sampah organik jadi pupuk kompos. Anak- anak jadi tadi tahu sampah organik itu yang seperti apa dan tahu cara mengolahnya. Ga Cuma itu saja sarana yang kita punya buat pembelajaran hidup anak- anak.</p> <p>Yang tadi saya sebutkan, kita itu punya tangki besar buat nampung limbah air wudhu. Air wudhu kan ga kotor- kotor banget ya mbak, makanya kita manfaatkan buat menyiram tanaman yang ada di sekolah. dari situ kan siswa bisa belajar, “oh ya ya... bekas air wudhu bisa dimanfaatin lagi. Jadi bisa menghemat air buat nyiram bunga.”</p> <p>Ada lahan khusus buat <i>Green House</i>. Ada berbagai tanaman kita tanam disana.</p> <p>TOGA juga punya, itu seringnya anak- anak PMR yang membuatnya. Dari belajar menanam TOGA kan siswa jadi bisa tahu dan bisa mempraktekannya di rumah. Jadi</p>

<p>d. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa kolam ikan?</p> <p>e. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa biopori dan sumur resapan?</p>	<p>kalau sakit apa gitu, ga perlu harus beli obat. Ada kolam ikan disana, tapi ga terlalu besar kolamnya.</p> <p>Punya. Sekolah kan ada ekskul PMR, nah anak-anak PMR itu yang biasanya buat biopori. Dibantu juga sih sama pembinanya. Sumur resapan juga kita punya, cukup banyak jumlahnya.</p>
<p>4. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?</p> <p>a. Bagaimana pencahayaan pada setiap ruang kelas? Apakah setiap ruang kelas memiliki pengaturan cahaya yang tepat (tidak silau) serta memiliki penerang tambahan?</p> <p>b. Bagaimana kondisi ventilasi udara pada setiap ruang?</p> <p>c. Apakah sekolah rutin melakukan pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh?</p> <p>d. Apakah sekolah menggunakan paving blok atau</p>	<p>Semua sarana yang kita punya pasti terpelihara dengan baik. Kita selalu menjaga, merawat, dan membersihakanya secara rutin. kita memang punya petugas ya mbak, tapi yang lain juga ikut memelihara mbak.</p> <p>Kalau itu, menurut saya sudah bagus mbak. cahaya yang ada diruang kelas baik itu dari luar atau matahari maupun dari lampu sendiri keterangannya sudah pas. Ketika saya masuk memberikan materi di kelas manapun gada yang ruangnya gelap atau kurang cahaya. Ventilasi udara juga bagus. Semua berfungsi dengan baik.</p> <p>Bersirkulasi dengan baik. Tapi ada juga yang ventilasinya ditutup karena pake AC.</p> <p>Petugas selalu memelihara taman sama Green House, dan lain-lain. Jadi jarang sekali kita lihat sampah-sampah daun yang ada di taman. Soalnya setiap pagi sudah dibersihkan, nanti siang juga dibersihkan, kalau lewat liat ya langsung diambil. Itu kan juga sebagai sarana pendidikan mbak.</p> <p>Kita pakenya paving blok mbak. Ada kalo paving block di sebagian lantai.</p>

	rumput?	
e.	Apakah sekolah memiliki struktur koordinasi dalam melakukan pengolahan dan pemeliharaan sarana khususnya fasilitas sanitasi?	Ya kita punya itu struktur yang diberi tanggung jawab buat memelihara sarpras termasuk fasilitas sanitasi. Kita bentuk itu sekitar tahun 2012. Dan sampai sekarang masih dalam formasi itu. Nanti bisa lihat sendiri saja di buku profil kita.
f.	Kapan petugas melakukan pemeliharaan sarana pendukung lingkungan?	Jelas setiap hari. Pagi pasti sudah bersih-bersih. nanti siang kalau ada yang kotor atau perlu dilakukan pemeliharaan petugas langsung sigap, nanti sore juga.
5.	Bagaimana pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah Yogyakarta	Yang jelas semua digunakan dengan baik, rutin, dan sesuai aturan. Misal sarana lab PTD tadi, anak minimal masuk sana seminggu sekali. Itu bisa ngepasin sama ekskul seni, atau mata pelajaran seni. Ya pokoknya dimanfaatkan sebaik mungkin lah mbak, kita usahakan udah beli atau udah punya alatnya jangan sampe nganggur gitu.
a.	Bagaimana pemanfaatan listrik dan air di SMP Muhammadiyah Yogyakarta?	Tahun berapa itu, kepala sekolah mengesahkan surat kesepakatan buat hemat listrik dan air. Jadi sampe sekarang kita kalau pake itu listrik sama air ya seperlunya saja. Ga boleh boros- boros. Ditambah ada banyak slogan- slogan yang bertuliskan “matikan lampu jika sudah tidak dipakai”, “matikan kran dengan baik”, dan masih banyak itu. Dari tulisan- tulisan itu kan kita selalu diingatkan toh mbak buat hemat.
b.	Bagaimana pemanfaatan ATK yang dilakukan SMP Muhammadiyah Yogyakarta?	Kalau pemanfaatan ATK yang paling jelas kita pakenya alat tulis yang isi ulang, kaya spidol. Tapi ada juga sih guru yang pakenya LCD. Terus kan saya guru BK nih mbak, biasanya saya juga masuk buat ngasih materi. Itu kadang saya kasih tugas, tapi boleh pake kertas- kertas yang bekas. Yang

	sekiranya masih kosong dan bisa buat nulis lagi. Jadi kan rada menghemat ya mbak.
6. Bagaimana upaya pemanfaatan sarana kantin yang ramah lingkungan?	Upayanya ya kita buat tata tertib kualitas pelayanan kantin dan kita melakukan perjanjian sama pengelola kantin untuk menyepakati aturan- aturan yang harus dijalankan. Termasuk aturan makanan dan minuman yang seperti apa yang boleh dijual dan yang tidak boleh dijual.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata

Hari/Tanggal : Jum'at, 01 April 2016

Pukul : 11.05 WIB

Tempat : Ruang UKS

A. Identitas Diri

1. Nama : Nur Fatimah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Pendidikan : D3
4. Jabatan : Pembina UKS

B. Pertanyaan Penelitian

Peneliti	Pembina UKS
1. Bagaimana perilaku warga sekolah mengenai lingkungan hidup?	Jadi kan dari dulu sekolah ini sudah terkenal dengan kebersihannya ya mbak. Dari dulu kalo misalnya guru mengajar di dalam kelas, sebelum mulai belajar itu terlebih dahulu mengontrol apa ada sampah di sekitar atau tidak. Jika ada langsung menyuruh murid untuk membuangnya di tempat sampah. Itu kan juga berarti awal mula ya mbak. Untuk itu maka sekolah itu semakin lama semakin banyak itu pemenuhan tempat sampahnya. Terus setiap hari Jum'at ada bersih- bersih

		dan lain sebagainya yang didukung pake sarana yang memadai. Dari kegiatan-kegiatan rutin yang memang dari dulu sudah diterapkan itu kan sekolah selalu memenuhi kebutuhan sarananya untuk menunjang kegiatan itu ya mbak. Jadi ya dari kondisi lingkungan dan pola keseharian warga itu sendiri.
a. Bagaimana kondisi air yang yang ada di SMP Muhammadiyah Yogyakarta?	3	Misalnya yang lain itu air bersih itu Alhamdullillah air selama disini tidak pernah merasakan air kotor, bau, dan lainnya itu tidak, bahkan tidak pernah kekeringan. Kita juga punya buktinya kalo air disini bersih. Ada laporan hasil uji sumur yang diujikan di laboratorium penguji Balai Laboratorium Kesehatan Yogyakarta. Dan semua sumur yang ada disini positif baik.
b. Berapa jarak antara air bersih dengan tempat sampah, sapti tank, atau tempat limbah?		Kalo untuk jarak antara sumur dengan tangki saptic dan tempat sampah itu kan yang tau sarpras ya mbak, tapi dengan tidak pernah tercemar kan sudah dapat dipastikan jaraknya jauh ya mbak.
c. Apakah sekolah menyediakan tempat sampah terpisah yang cukup?		Untuk tempat sampah terpisah itu di setiap depan kelas itu pasti ada, soalnya sampah anak-anak kan banyak. Kalo dulu tempat sampah Cuma ada satu di setiap kelas, sekarang ada tempat sampah terpisah juga yang buat organik, plastik, sama kertas. Untuk TPS ada didepan sana kan ada tong besar besar sekali untuk menampung sampah dari kelas, itu nanti ada petugas sendiri yang mengambilnya setiap harinya. Jaraknya diluar sana sebelah selatan dipojok jauh dari kelas. Untuk mengatasi sampah yang banyak itu juga ada komposter ya mbak, buat mengolahnya.
d. Apakah sekolah memiliki tempat pembuangan air limbah?		Kalo pembuangan air limbah ada mbak. buat nyimpen bekas air wudhu mbak. terus nanti buat nyiramin tanaman

<p>e. Apakah sekolah memiliki sarana untuk mengatasi permasalahan hidup seperti sampah?</p> <p>f. Apakah sekolah memiliki area khusus yang dijadikan sebagai tempat untuk penghijauan?</p> <p>g. Apakah sekolah memiliki sarana lain untuk meredam kebisingan?</p>	<p>Komposter itu contohnya buat ngolah sampah, kebetulan saya sendiri yang membina anak-anak PMR buat kegiatan komposter itu sendiri. Itu biasanya kan PMR hari sabtu, tapi tergantung banyaknya sampah organik sih mbak. kalau sedikit kita tunggu dulu biar rada banyak. Terus kita olahnya.</p> <p>Ruang Terbuka Hijau ada mbak, disamping sini. Itu ada macem-macem tanaman. yang besar juga ada yang dipot-pot juga ada</p> <p>Setahu saya Cuma ruang musik mbak, yang ada peredam kebisingannya.</p>
<p>2. Apakah sekolah memiliki sarana untuk kegiatan pemanfaatan air limbah?</p> <p>a. Apakah sekolah memiliki tempat untuk <i>Green House</i>?</p> <p>b. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa TOGA?</p> <p>c. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa kolam ikan?</p>	<p>Itu sekolah menyediakan tangki besar untuk menampung bekas air wudhu, yang nantinya buat nyiramin tanaman.</p> <p><i>Green House</i> juga ada itu. Biasanya anak PMR jug yang melakukan perawatan.</p> <p>TOGA juga saya yang membinanya. Kan ada TOGA basah sama TOGA kering. Kalo TOGA basah itu ada di Lab IPA. Kalo TOGA kering ada disini, diruang UKS. Kolam ikan ada di RTH situ, biasanya saya dan anak-anak yang sering memberi makan ikan, sama burung dan tupai yang ada disana. Itu kan buat pembelajaran anak-anak juga ya mbak untuk peduli sama binatang. Komposter itu juga kan buat sarana belajar anak-anak ya mbak. Siswa jadi tahu cara mengolah sampah jadi kompos.</p>

<p>d. Apakah sekolah memiliki sarana pembelajaran berupa biopori dan sumur resapan?</p>	<p>Biopori sekolah punya, itu disana dekat Green House. Waktu itu anak-anak yang buat, ya di bantu juga sih sama guru-guru.</p>
<p>3. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?</p>	<p>Setahu saya, sarana Adiwiyata yang ada itu dirawat dan dipelihara dengan baik ya mbak. Misalnya kamar mandi itu selalu bersih, tidak berbau, wastafel selalu ada sabun cuci tangan. Biasanya kalau guru menemukan misal jentik nyamuk di kamar mandi, itu langsung dilaporkan untuk segera dibasmi. Jadi cepat tanggap.</p>
<p>a. Apakah sekolah rutin melakukan pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh?</p>	<p>Sebenarnya gada jadwal khusus ya mbak, tapi semua dipelihara secara fleksibel aja sih. Kalo kotor langsung bersihin, kalo udah rindang pohon-pohnya ya di rapihkan, kalo banyak rumput di pot ya dibersihkan.</p>
<p>b. Apakah sekolah menggunakan paving blok atau rumput?</p>	<p>Ada sebagian pake paving block buat lantainya mbak. di RTH sama halaman depan sana kan pak paving block. Kalo rumput gada mbak.</p>
<p>c. Bagaimana pemeliharaan sarana khususnya fasilitas sanitasi?</p>	<p>Yang jelas petugas itu setiap hari saya lihat selalu bersihkan kamar mandi sama wastafel. Lantai sekolah juga selalu dibersihkan. Itu biasanya pagi hari, terus nanti mau Dzuhur, terus nanti pas anak-anak mau pulang. itu rutin sekali mbak. Jadi semua selalu bersih.</p>
<p>4. Bagaimana pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta</p>	
<p>a. Bagaimana pemanfaatan listrik dan air di SMP Muhammadiyah 3</p>	<p>Untuk pemanfaatan sarana listrik sama air ya mbak, kita diimbau untuk selalu mematikan lampu jika sudah tidak digunakan lagi, itu dipertegas dengan</p>

<p>Yogyakarta?</p> <p>b. Bagaimana pemanfaatan ATK yang dilakukan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?</p> <p>5. Bagaimana upaya pemanfaatan sarana kantin yang ramah lingkungan?</p>	<p>slogan- slogan yang ada di tembok- tembok sana ya mbak. Jadi kan kita bisa hemat.</p> <p>Untuk hemat ATK itu kita pake kertas bekas buat jadi tempat amplop. Jadi kan bermanfaat sekali itu mbak, gausah beli amplop lagi.</p> <p>Kalo kantin sekolah ya mbak. Kantin itu kan kita kemaren dapat sertifikat LAIK dari kesehatan dan POM. Itu kan ada yang dikelolah sekolah itu namanya koperasi ada yang dikelolah pihak luar. Nah kalo yang dikelola koperasi itu sudah dipastikan sesuai aturan, misalnya makanan yang panas itu tidak boleh menggunakan wadah plastik atau mika mbak. kalo kanti yang dikelolah pihak luar yang rada kadangan nakal mbak.</p>
---	--

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan
Pada Program Adiwiyata

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Maret 2016

Pukul : 11.29 WIB

Tempat : Ruang Kelas

A. Identitas Diri

1. Nama : Hanif Nur Rohman
2. Jenis Kelamin : laki- laki
3. Pendidikan : 8 Bilingual
4. Jabatan : Ketua Osis atau ketua Ikatan Pelajar

Muhammadiyah (IPM)

B. Pertanyaan Penelitian

Peneliti	Ketua Osis
1. Apa yang saudara ketahui tentang program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?	Adiwiyata itu pokonya kegiatan kaya bersih-bersih, terus nanam pohon biar lingkungan tetap sejuk dan nyaman dan enak buat belajar. Yang saya sama temen-temen dapat dari program Adiwiyata itu kita jadi lebih peduli kebersihan, sama peduli sama lingkungan.
2. Bagaimana kondisi air di sekolah?	Menurut saya di sekolah airnya bersih terus, gada baunya kok. Kalo pas wudhu itu rasanya juga biasa aja. Kaya yang ada di rumah.
3. Apakah sekolah mempunyai banyak tempat sampah?	Punya banyak kok. Di kelasku aja ada yang buat di dalem kelas, ada yang diluar. Yang diluar itu yang sampahnya harus dipisah buat organik, plastik, sama kertas. Di depan kelas juga ada tempat sampah yang dipisah untuk organik, plastik dan kertas. Ada tutupnya semua kok. Depan sekolah juga ada tempat sampah yang besar, kan biasanya saya kalau pulang sore toh mbak. biasanya sampah itu setiap sore ada yang mengambil.
4. Apakah sekolah punya alat untuk mengolah sampah organik menjadi kompos?	Komposter ya mbak? aku pernah ikut membuatnya kok. Jadi itu nanti sampah yang dari tempat sampah organik dikumpulin terus nanti di hancurin jadi kecil-kecil pake alat. Terus nanti kita masukin ke alat komposter itu terus ditunggu beberapa hari. Nanti kalo sudah jadi baru dipanen.
5. Apakah sekolah memiliki taman atau lahan untuk menanam berbagai macam pohon?	Ada kok mbak. di samping UKS itu ada tempat yang isinya banyak pohon sama tanaman-tanaman. ada binatangnya juga kaya burung sama tupai.
6. Apakah sekolah memiliki ruang musik lengkap dengan peredam kebisingan?	Punya mbak. aku juga ikut ekskul musik toh mbak, jadi sering latihan musik disana. Jadi temboknya dikasih kaya busa tebel gitu, jadi kalau mau maen musik ga kedengeran sampe

		luar. Biopori itu yang lubang- lubang ditanah kan mbak? punya kok, di deket Green House. Itu dulu aku juga pernah ikut buatnya, dibantu sama pak Hariyanto juga. Katanya sih buat mencegah banjir mbak. Biar airnya masuk ketanah.
7.	Apakah saudara mengetahui tentang biopori? Apakah sekolah memiliki biopori?	Punya mbak.
8.	Apakah sekolah memiliki Green House?	Toga punya mbak, biasanya kita belajar menamanya di lab IPA.
9.	Apakah sekolah memiliki kegiatan menanam TOGA?	
10.	Bagaimana kondisi cahaya lampu penerang di ruang kelas?	Ruang kelas saya lampunya ga pernah mati kok, nyalanya juga terang terus. Di kelas saya pakenya AC mbak. Jadi ventiasinya ditutup. Kan kalo ruangan ber AC gaboleh ada lubang toh mbak, nanti percuma AC nya.
11.	Apakah saudara menggunakan listrik dan air secara hemat?	Ya saya pakenya seperlunya mbak. nek udah ga perlu ya tak matikan. Abis wudhu langsung tak matiin keranya. Di kelas saya juga ada jadwal piket, itu nanti ganti-gantian. jadi nanti kalo pas mau pulang yang piket matikan lampu sama AC. Itu setiap harinya selalu bergantian sesuai jadwal piketnya.
12.	Bagaimana kondisi kantin yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?	Kondisinya selalu bersih. Kalau di koperasi makananya seperti roti- roti, air mineral. Kalau di kantin ada jus alpukat, buah naga, mangga. Terus ada tempura, kripik pedas.
13.	Apakah pernah bermasalah saat membeli di kantin?	Aku kan pernah beli tempura toh mbak, terus tenggorokanku langsung sakit gitu. Terus kata ibu saya gausah beli itu lagi.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan
Pada Program Adiwiyata

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Maret 2016

Pukul : 14.15 WIB

Tempat : Ruang UKS

A. Identitas Diri

1. Nama : Alya Akmala
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Pendidikan : 8 E
4. Jabatan : Ketua PMR

B. Pertanyaan Penelitian

Peneliti	Ketua PMR
1. Apa yang saudara ketahui tentang program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?	Pokoknya kaya lingkungan- lingkungan gitu mbak.
2. Bagaimana kondisi air di sekolah?	Ya gitu mbak, kaya biasanya. Bersih terus kok. Ga pernah ada kotoran di bak, airnya juga bening, buat wudhu juga bersih mbak.
3. Apakah sekolah mempunyai banyak tempat sampah?	Banyak sih. Di depan kelas pasti ada. Ada tulisannya juga buat sampah organik, sampah plastik, sama sampah kertas.
4. Apakah sekolah punya alat untuk mengolah sampah organik menjadi kompos?	Aku kan ikut PMR, alhamdullillah jadi ketuanya. Biasanya kalo pas latihan itu pembina PMR bu Nur nyuruh kita buat ngolah sampah yang dikumpulin di tong sampah khusus organik terus di taro di alat komposter mbak. terus kita olah itu sampahnya jadi kompos. Itu pake alat namanya komposter.
5. Apakah sekolah memiliki taman	Taman di sekolah ada mbak. ada pohon yang

<p>atau lahan untuk menanam berbagai macam pohon?</p>	<p>besar, ada tanaman yang ditaruh di pot juga.</p>
<p>6. Apakah sekolah memiliki ruang musik lengkap dengan peredam kebisingan?</p>	<p>Gatau kalau itu mbak, soalnya aku ga ikut ekskul musik mbak. belum pernah masuk sana juga. Heheh...</p>
<p>7. Apakah saudara mengetahui tentang biopori? Apakah sekolah memiliki biopori?</p>	<p>Pernah kita buat mbak. Kan yang ikut PMR diajarin suruh buat biopori mbak. terus kita buat bareng- bareng. Lubangi tanah, ada alatnya juga kok. Kaya dibor gitu mbak.</p>
<p>8. Apakah sekolah memiliki Green House?</p>	<p>Punya mbak, biasanya kalau kita lagi latihan PMR, bu Nur nyuruh kita buat nanem tanaman disana. Biasanya juga kita bareng- bareng bersihin Green House-nya.</p>
<p>9. Apakah sekolah memiliki kegiatan menanam TOGA?</p>	<p>Iya ada mbak. itu juga anak- anak PMR yang buat. Nanti dibantu sama bu Nur buatnya. Kan ada TOGA basah ada TOGA kering. Yang kering nanti ditaruh di toples- toples kecil mbak.</p>
<p>10. Bagaimana kondisi cahaya lampu penerang di ruang kelas?</p>	<p>Lampunya terang mbak. tapi jarang dinyalain kalo pas belajar. Soalnya udah terang mbak.</p>
<p>11. Apakah saudara menggunakan listrik dan air secara hemat?</p>	<p>Ya hemat mbak. kalau udah selesai pake dimatiin.</p>
<p>12. Bagaimana kondisi kantin yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?</p>	<p>Kondisinya bersih terus mbak. pernah aku beli jus terus air nya tumpah sama ibu kantinnya langsung dibersihin. Pokoknya ada kotoran dikit langsung dibersihin.</p>
<p>13. Apakah pernah bermasalah saat membeli dikantin?</p>	<p>Aku jarang- jarang beli dikantin. Biasanya beli di koperasi aja mbak. beli roti sama air minum aja.</p>
	<p>Ga pernah mbak.</p>

Lampiran 5.

HASIL OBSERVASI
EVALUASI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA
PNDUKUNG RAMAH LINGKUNGAN PADA PROGRAM
ADIWIYATA

Beberapa hal yang diamati dalam kegiatan observasi Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan pada Program Adiwiyata hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Obervasi Lapangan

No	Aspek	Deskripsi
1.	<p>Ketersediaan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup</p> <p>a. Air bersih</p> <p>b. Tempat sampah terpisah cukup</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan, sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta antara lain sarana air bersih, tempat sampah terpisah cukup, pembuangan air limbah, komposter, Ruang Terbuka Hijau, dan sarana peredam kebisingan.</p> <p>Kondisi air yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam keadaan bersih, jernih, tidak berbau dan tidak memiliki rasa. Air yang ada pada bak atau ember di dalam kamar mandi, air yang keluar pada kran wastafel, dan untuk wudhu semua dalam kondisi bersih. Selain itu jarak antara sumber air yaitu sumur atau PAM dengan tempat pembuangan sampah sementara sejauh 15 meter. Sedangkan jarak sumur dengan sapti tank dan pembuangan limbah sejauh 13 meter.</p> <p>Setiap ruang kelas memiliki tempat pembuangan sampah. Diluar kelas terdapat tempat sampah terpisah untuk sampah organik, plastik, maupun kertas. Sedangkan di dalam kelas terdapat satu tempat sampah. Tidak hanya di depan atau didalam ruang kelas saja, namun penyediaan tempat sampah juga ada di lobi sekolah, halaman sekolah, dan setiap pojok ruang sekolah, yang keberadaannya tidak hanya pada lantai satu melainkan lantai dua dan tiga. Selain tempat sampah terpisah, sekolah juga memiliki tempat pembuangan sementara atau TPS yang terletak di sebelah pojok kanan depan sekolah. TPS berfungsi untuk menampung sampah yang berasal dari kelas- kelas. Jarak antara TPS dengan ruang kelas sejauh 17 meter.</p>

	<p>c. Tempat pembuangan limbah</p> <p>d. Komposter</p> <p>e. Ruang Terbuka Hijau</p> <p>f. Sarana peredam kebisingan</p>	<p>Tempat pembuangan air limbah yang di miliki SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta berada berupa tangki besar yang dilengkapi dengan pipa air. Tangki tersebut berfungsi untuk menampung bekas air wudhu yang dipakai warga sekolah. bekas air wudhu disalurkan ke dalam tangki tersebut yang nantinya air dalam tangki tersebut untuk menyirami tanaman. kondisi tangki selalu dalam eadaan tertutup, sehingga dapat dipastikan tidak terdapat jentik- jentik nyamuk.</p> <p>SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki satu buah sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup berupa komposter. Letak rumah komposter berada di sebelah timur halaman sekolah dan berdekatan dengan ruang UKS dengan luas 2x3 meter. Kondisi komposter dalam keadaan terawat dan rapih. Di dalam alat tersebut terdapat pupuk kompos yang sedang dalam proses pembuatan.</p> <p>Sekolah memiliki halaman yang terbatas, namun dapat dimanfaatkan untuk tetap menjaga lingkungan yang hijau dengan ditanamkan tanaman peneduh dengan menggunakan tanaman dalam pot maupun ditanam langsung di dasar tanah. Di dalam Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang terletak di depan Ruang Tata Usaha dan disamping ruang UKS, terdiri dari berbagai jenis tumbuhan yang memenuhi fungsi peneduh dan terawat dengan baik.</p> <p>Tanaman- tanaman yang berada di Ruang Terbuka Hijau dalam keadaan bersih dari sampah, rumput maupun gulma. Pot- pot tertata dengan rapih sehingga terlihat baik buntuk dipandang.</p> <p>SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ruang musik yang dilengkapi dengan peredam kebisingan. Di dalam ruang musik terdapat berbagai macam alat musik seperti piano, drum, dan gitar. Di dalam ruang musik, tepatnya dipinggir- pinggir tembok terdapat lapisan tebal yang dipasang pada setiap dinding ruang musik, suara yang ditimbulkan di dalam ruangan tidak sampai ke luar ruangan, sehingga tidak mengganggu aktivitas lain khususnya kegiatan belajar mengajar.</p>
--	--	---

<p>2. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup prasarana</p> <p>a. <i>Green House</i></p> <p>b. Tanaman Obat dan Keluarga (TOGA)</p> <p>c. Kolam Ikan</p> <p>d. Biopori dan sumur resapan</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta I antara lain sarana pemanfaatan limbah air wudhu, Green House, TOGA, kolam ikan, biopori, sumur resapan.</p> <p>Keadaan <i>green house</i> terpelihara dengan baik, terlihat dari tanaman yang ada dalam <i>green house</i> tersebut tumbuh dengan subur. Daun- daun dalam keadaan hijau dan pot- pot dalam kondisi tertata dengan rapih. Terdapat puluhan tanaman yang berada pada lahan yang memiliki atap seperti menggunakan plastik. Selain tanaman yang diletakkan dibawah, juga ada beberapa tanaman yang menggunakan pot bekas aqua botol yang kemudian digantung-gantungkan di pinggir- pinggir tiang penyangga bangunan <i>green house</i>.</p> <p>Kegiatan penanaman obat dan keluarga atau TOGA di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta berada di lab IPA dan di ruang UKS. Untuk penanaman TOGA basah berada di Lab IPA, sedangkan TOGA kering di ruang UKS. Di ruang UKS terdapat beberapa jenis tanaman TOGA seperti jahe yang dimasukkan ke dalam toples kaca kecil yang di tutup rapat.</p> <p>Di Ruang Terbuka Hijau (RTH) terdapat satu kolam ikan yang terpelihara dengan baik meskipun dengan luas hanya berkisaran 1x 3 meter. Namun tidak ada kotoran atau sejenis lumut pada kolam ikan. Kondisi air juga jernih, dan tidak mendapati air kondisi air yang keruh. Dipinggir- pinggir kolam juga tidak terdapat sampah baik organik maupun anorganik.</p> <p>Biopori berada pada halaman depan sekolah. begitu juga sumur resapan yang berada terpencar di titik- titik tertentu. Terdapat 5 buah lubang biopori yang tersebar di halaman sekolah dan 7 buah sumur resapan yang tersebar pada titik- titik tertentu di lantai sekolah. pembuatan sumur resapan lebih diprioritaskan terletak pada dataran yang lebih rendah seperti lantai lobi yang kemiringannya cukup tajam.</p>
--	---

<p>3. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan</p> <p>a. Pengaturan cahaya dan ventilasi udara</p> <p>b. Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh</p> <p>c. Penggunaan Paving Block atau Rumput</p> <p>d. Pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan</p>	<p>Setiap ruang kelas memiliki pencahayaan yang terang namun tidak silau. Ada ruang kelas yang sudah mendapat pencahayaan yang baik karena cahaya matahari ada juga ruang kelas yang menggunakan lampu tambahan untuk penerangan. Namun untuk ruang kelas yang telah mendapat pencahayaan baik, tetap diberi penerangan tambahan. Sedangkan ventilasi udara setiap ruang kelas berfungsi dengan normal. Ada beberapa ruang kelas yang ventilasi udaranya sengaja ditutup sebab ruang kelas tersebut menggunakan fasilitas AC. Meskipun beberapa kelas menggunakan AC namun kondisi di dalam kelas sangat sejuk dan nyaman.</p> <p>Kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH), taman, Green House, dan pohon peneduh yang berada di lingkungan sekolah semua dalam kondisi terawat. Petugas rutin membersihkan sampah- sampah, ranting- ranting, dan juga rumput atau gulma yang ada di sekitaran pohon.</p> <p>Sekolah menggunakan paving block pada sebagian lahan sekolah hal tersebut terbukti dengan adanya pemasangan paving block pada halaman sekolah, taman, lahan <i>Green House</i>, dan Ruang Terbuka Hijau.</p> <p>Pagi hari petugas sudah membersihkan lanta, menyapu halaman, ruang terbuka hijau, sarana Green House dan lain sebagainya. Petugas juga membersihkan tempat sampah. Hal tersebut dilakukan tidak pada pagi hari saja melainkan siang dan sore hari.</p>
<p>4. Pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta</p>	

	<p>a. Pemanfaatan listrik dan air secara hemat</p> <p>b. Pemanfaatan ATK secara hemat</p> <p>c. Upaya pemanfaatan sarana kantin yang ramah lingkungan</p>	<p>Pada dinding-dinding sekolah terdapat beberapa slogan yang mengajak warga sekolah untuk menghemat listrik dan air. Seperti yang ada di dekat saklar lampu, terdapat slogan yang menyatakan bahwa "Gunakan Listrik Seperlunya". Kemudian ada juga tulisan "Mati Kran Air Dengan Benar". Hal tersebut bertujuan agar seluruh warga sekolah memanfaatkan air dan listrik secara hemat.</p> <p>Di dalam ruang kelas, ketika kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa guru menggunakan spidol dengan menyediakan tinta isi ulang diatas meja. Hal tersebut untuk menjaga-jaga ketika tinta spidol yang digunakan akan habis. Adapun beberapa guru menggunakan sarana LCD proyektor, sebab mempermudah kegiatan belajar mengajar, juga menghemat penggunaan alat tulis seperti spidol.</p> <p>SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki kantin dan koperasi sekolah. terdapat aturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan oleh pengurus koperasi maupun kantin. Aturan atau tata tertib tersebut ditempel di dinding kantin sekolah. Untuk kondisi koperasi, semua telah memenuhi aturan atau standar yang ada. Makanan dan minuman yang dijual telah memenuhi syarat. Di dalam koperasi hanya terdapat makanan berupa roti dan minuman berupa air mineral. Sedangkan kondisi kantin sekolah kurang terawat. Lantai kantin dalam kondisi kotor, banyak sampah sisa kulit buah yang dijus, kemudian makanan yang dijual juga bersifat tidak higienis. Kantin menjual makanan panas yang dibungkus menggunakan plastik seperti gorengan.</p>
--	---	---

Lampiran 6.

HASIL DOKUMEN
PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA ENDUKUNG RAMAH
LINGKUNGAN PADA PROGRAM ADIWIYATA

No.	Nama Dokumen yang Dibutuhkan	Ada	Tidak
1.	Arsip Tertulis		
	SK Tata Tertib Penyelenggaraan Sekolah Adiwiyata	✓	
	Surat Edaran tentang Kebijakan Sekolah terkait Terciptanya Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat	✓	
	Surat Edaran tentang Peningkatan Efisiensi Air dan Listrik	✓	
	Struktur Organisasi Sekolah Terkait Adiwiyata	✓	
	Laporan Hasil Uji Laboratorium Air Bersih	✓	
	Daftar Inventarisasi Sarana dan Prasarana	✓	
2.	Foto		
	Keadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan	✓	
	Kegiatan Pendukung Program Adiwiyata	✓	

Lampiran 7.

Reduksi Hasil Wawancara
“Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah
Lingkungan pada Program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3
Yogyakarta”

A. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Untuk Mengatasi Permasalahan Lingkungan Hidup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta			
1. Kondisi Air yang Ada Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta			
	Hasil Wawancara	SM	“Untuk kondisi air disini yang jelas airnya selalu bersih mbak. Dapat dipastikan air yang ada di sekolah selalu dalam kondisi jernih, tidak tercemar, dan tidak berbau. Karena kan kita rutin melakukan pengecekan yang bekerja sama dengan Puskesmas setempat, yang nantinya diuji di Laboratorium Kesehatan Yogyakarta.”
		EH	“Di sekolah ini itu ada sumur sama PDAM. Semua selalu bersih, ga berbau, apalagi tercemar. Soalnya kan ada pemeriksaan rutin buat ngecek air. Jadi jentik nyamuk pun jarang bahkan gada.”
		HI	“Untuk kondisi air yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah bagus ya. Kita kan ada yang berasal dari sumur dan ada yang dari PAM. Untuk kebersihan air, kamar mandi, wastafel itu ada yang namanya oursoursing. Jadi setiap hari di kontrol oleh cleanning service....”
		HO	“Kan kita ada selain air sumur juga pake air PAM. pastinya kalo air PAM itu bersih lah mbak. ditambah kita selalu melakukan pengecekan terhadap kandungan air yang ada di sekolah.”
		NM	“Ow, kalo air mah disini selalu bersih mbak. selama saya mengajar ga pernah tuh menemukan air yang bau, kotor, bahkan kekeringan. Alhamdullillah semuanya aman- aman saja sih. Setiap Jum’at itu ada yang mengontrol guru- guru.”

		MR	“Selalu bersih. Bertahun- tahun saya jadi guru disini airnya jernih terus, gada masalah apa- apa. Soalnya kan kita selalu ngecek terus mbak.”
		NH	“Misalnya yang lain itu air bersih itu Alhamdullillah air selama disini tidak pernah merasakan air kotor, bau, dan lainnya itu tidak, bahkan tidak pernah kekeringan. Kita juga punya buktinya kalo air disini bersih. Ada laporan hasil uji sumur.....”
		HNR	“Menurut saya di sekolah airnya bersih terus, gada baunya kok. Kalo pas wudhu itu rasanya juga biasa aja. Kaya yang ada di rumah.”
		AA	“Ya gitu mbak, kaya biasanya. Bersih terus kok. Ga pernah ada kotoran di bak, airnya juga bening, buat wudhu juga bersih mbak.”
	Kesimpulan		Ketersediaan air di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah memenuhi standar air bersih yaitu jernih, tidak berbau, tidak memiliki rasa, dan tidak adanya bakteri e-coli dalam sumur.
2.	Ketersediaan Tempat Sampah Terpisah yang Cukup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta		
	Hasil Wawancara	SM	“Sekolah juga menyediakan tempat sampah terpisah yang cukup. Di setiap ruangan itu pasti ada tempat sampah terpisah khusus untuk sampah organik, plastik, dan kertas yang dilengkapi dengan penutupnya....”
		EH	“.....banyak tempat sampah di depan ruang- ruang. Ada tempat sampah terpisah ada yang tidak. Semua ruangan pasti punya tempat sampah lengkap dengan tutupnya. Tempat Pembuangan Sementara juga ada itu disana. Buat nampung sampah- sampah. Jaraknya juga jauh dari ruang guru atau ruang kelas.”
		HI	“Untuk tempat sampah di setiap ruang kelas ada, di dalam dan diluar. Kalau di luar itu tempat sampahnya terpisah ya, ada yang untuk organik, plastik, dan kertas.

			//Nah, sekolah juga punya TPS jarak tempat sampah dengan sumber air itu berjauhan....”
		HO	“Untuk sarana tempat sampah itu udah ada pemisahnya antara plastik, kertas, sama organik. Setiap ruangan pasti ada dan itu ya lengkap dengan penutupnya. Ada juga TPS Jadi nanti sampah- sampah itu di taro di tong besar itu. Yang letaknya di depan pojok, jaraknya jauh kok dari kelas- kelas.”
		NM	“Menyediakan mbak. mau yang terpisah atau yang Cuma satu itu ada semua setiap ruang kelas. Jumlahnya juga sangat cukup.”
		MR	“Nah itu, mbak pasti tadi udah liat-liat toh? Banyak tempat sampah toh di sini. Ada yang besar ada yang kecil, ada yang satuan, ada yang set 3 itu tempat sampah terpisah buat sampah organik, plastik, sama kertas. Banyak disini mbak. seluruh ruangan itu pasti ada. Ya lengkap sama penutupnya juga.”
		NF	“Untuk tempat sampah terpisah itu di setiap depan kelas itu pasti ada, soalnya sampah anak- anak kan banyak. Kalo dulu tempat sampah Cuma ada satu di setiap kelas, sekarang ada tempat sampah terpisah juga yang buat organik, plastik, sama kertas.// Untuk TPS ada didepan sana kan ada tong besar besar sekali untuk menampung sampah dari kelas..... Jaraknya diluar sana sebelah selatan dipojok jauh dari kelas....”
		HNR	“Punya banyak kok. Di kelasku aja ada yang buat di dalem kelas, ada yang diluar. Yang diluar itu yang sampahnya harus dipisah buat organik, plastik, sama kertas. Di depan kelas juga ada tempat sampah yang dipisah untuk organik, plastik dan kertas. Ada tutupnya semua kok.”
		AA	“Banyak sih. Di depan kelas pasti ada. Ada tulisannya juga buat sampah organik, sampah plastik, sama sampah kertas.”

	Kesimpulan		ketersediaan tempat sampah di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah mencukupi. Tersedia 46 buah tempat sampah yang tersebar disetiap ruang kelas dan tempat- tempat lain yang dirasa strategis seperti pojok halaman, di Ruang Terbuka Hijau (RTH), dan lain-lain. Sekolah juga memiliki tempat pembuangan sementara (TPS) yang jaraknya sesuai standar dengan tempat belajar atau ruang kelas, yaitu sejauh 17 meter.
3.	Ketersediaan Tempat Pembuangan Limbah		
	a. Hasil Wawancara	SM	“Ada juga itu sarana buat buang air limbah, letaknya dibelakang. Soalnya kan paling biasanya air limbah kebanyakan palingan dari kantin sekolah ya mbak jadi kita buat itu di belakang”
		EH	“Ada tempat itu buat menampung air limbah bekas air wudhu.”
		HI	“Untuk tempat pembuangan air limbah itu masuk ke dalam sumur resapan. Letaknya di belakang dekat dengan kantin. Ada juga sarana untuk menampung limbah air wudhu kondisinya tertutup kok. Jadi gada jentik nyamuk, atau kotoran yang masuk.”
		HO	“Ada tempat pembuangan air limbah yaitu air wudhu. Tapi itu diletakkan dipenampungan kaya tangki besar di lantai 3, nah nanti bekas air wudhunya ditarop disitu untuk nyirami tanaman.”
		NM	“Kalo air limbah itu ada mbak, tapi semenjak ada perbaikan dari pemerintah daerah. Kan buat kaya pengairan itu ya, nah kita air limbahnya sekarang kebanyakan mengalirnya kesana.”
		MR	“Pembuangan air limbah kita ada tangki besar itu buat nampung limbah air wudhu.”
		NF	“Kalo pembuangan air limbah ada mbak. buat nyimpen bekas air wudhu mbak. terus nanti buat nyiramin tanaman”

	Kesimpulan		SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana pembuangan air limbah berupa tangki atau bak besar untuk menampung penggunaan air wudhu. Sarana tersebut merupakan salah satu indikator yang harus dimiliki seolah Adiwiyata dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup.
4.	Ketersediaan Sarana Komposter		
	Hasil Wawancara	SM	“Sekolah punya alat komposter yang merupakan bantuan dari Badan Lingkungan Hidup guna mengolah sampah menjadi kompos. Kita sangat terbantu sekali dengan diberikannya alat tersebut...”
		EH	“Ada komposter mbak. jadi sampah- sampah yang sudah dipisah tadi berdasar tempat sampahnya itu nanti yang organik diolah buat membuat pupuk.”
		HI	“Kalau komposter kita ada, Itu bantuan dari BLH. Jadi sampah- sampah organik seperti daun- daun di masukkan ke mesin penghancurnya komposter. Terus nanti bisa jadi kompos.”
		HO	“Ada alat komposter juga untuk mengolah sampah, itu biasanya anak- anak ekstrakulikuler yang melaksanakanya.”
		NM	“Ada rumah komposter yang fungsinya buat ngolah sampah mbak. nanti sampah organik dipilih buat diolah jadi kompos.”
		MR	“Ya kita punya juga punya komposter untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Jadi gunanya tempat sampah terpisah tadi buat memudahkan memilih samah organik. Nah sampah organik itu nantinya kita olah pake alat komposter jadi kompos.”
		NF	“Komposter itu contohnya buat ngolah sampah, kebetulan saya sendiri yang membina anak- anak PMR buat kegiatan komposter itu sendiri. Itu biasanya kan PMR hari sabtu, tapi tergantung banyaknya sampah organik sih mbak. kalau sedikit kita tunggu dulu biar rada banyak. Terus kita olahnya.”

		HNR	“Komposter ya mbak? aku pernah ikut membuatnya kok. Jadi itu nanti sampah yang dari tempat sampah organik dikumpulin terus nanti di hancurin jadi kecil-kecil pake alat. Terus nanti kita masukin ke alat komposter itu terus ditunggu beberapa hari. Nanti kalo sudah jadi baru dipanen.”
		AA	“.....Biasanya kalo pas latihan itu pembina PMR bu Nur nyuruh kita buat ngolah sampah yang dikumpulin di tong sampah khusus organik terus di taro di alat komposter mbak. terus kita olah itu sampahnya jadi kompos. Itu pake alat namanya komposter.”
	Kesimpulan		SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana komposter yang merupakan salah satu indikator sekolah Adiwiyata dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Sekolah memanfaatkan sarana komposter untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos.
5.	Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau		
	a. Hasil Wawancara	SM	“.....Sekolah punya lahan itu ada didekat lobi untuk Ruang Terbuka Hijau. RTH kan salah satu sarana buat mengatasi permasalahan lingkungan hidup ya mbak. Dengan adanya sarana itu, diharapkan dapat menghasilkan udara yang sejuk, rindang, sehingga efektif untuk kegiatan belajar mengajar”
		EH	“Jelas punya. itu ada ruang buat penghijauan. Isinya berbagai macam jenis tanaman. Itu dibuat agar mengurangi polusi dan bikin sejuk mbak..”
		HI	“Di dekat lobi juga ada Ruang Terbuka Hijau, itu kan salah satu sarana penunjang program Adiwiyata ya mbak. Banyak jenis tanaman disana.”
		HO	“Ada itu tempat buat tanaman- tanaman, walaupun tidak luas ya mbak. Tapi kita berusaha buat memanfaatkan sebali mungkin. Disana banyak pohon-pohon jadi cukup rindang dan sejuk.”

		NM	“Ya itu ada juga, kaya taman gitu. Isinya banyak macam pohon dan jenis tanaman.”
		MR	“Tempat penghijauan sekolah punya. di depan TU sana kan ada lahan banyak pohon- pohon, tanaman- tanaman toh mbak, itu buat sarana penyejuk lingkungan. Ya walaupun ukuranya tidak luas tapi kita tetap memaksimalkannya mbak. dan alhamdullillah jadi rindang sekolahnya”
		NF	“Ruang Terbuka Hijau ada mbak, disamping sini. Itu ada macem- macem tanaman. yang besar juga ada yang dipot- pot juga ada.”
	Kesimpulan		SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki Ruang Terbuka hijau sebagai salah satu sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup yaitu mengurang polusi sehingga suasana sekolah sejuk dan rindang.
6. Ketersediaan sarana peredam kebisingan			
a. Hasil wawancara	SM		“....Sekolah punya ruang musik yang dilengkapi dengan peredam kebisingan. Jadi bisa meredam kebisingan, sehingga tidak menimbulkan gangguan pada saat kegiatan belajar mengajar.”
	EH		“Adanya di ruang musik mbak. disana ada peredam kebisingan, jadi ga ganggu yang lain.”
	HI		“Sekolah punya ruang studio musik yang dilengkapi dengan peredam suara ya. Soalnya studio musik itu sangat mengganggu sekali suaranya. Sehingga sekolah menambahkannya dengan peredam kebisingan, jadi ga ganggu yang lainnya.”
	HO		“Palingan cuma ruang musik yang dilengkapi dengan peredam kebisingan ya mbak.”
	NM		“Ini di samping sini ada ruang musik, tapi suara yang dihasilkan ga sampe keluar soalnya kan ada yang buat meredam suaranya itu.”
	MR		“Kalau kebisingan sekolah punya di ruang musik mbak.”
	NF		“Setahu saya Cuma ruang musik mbak, yang ada peredam kebisingannya.”
	HNR		“Punya mbak. aku juga ikut ekskul musik toh mbak, jadi sering latihan musik disana. Jadi temboknya dikasih kaya busa tebel gitu, jadi kalau mau maen musik ga kedengeran sampe luar.”

	Kesimpulan		Dalam melaksanakan program Adiwiyata, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menyediakan sarana peredam kebisingan yang terdapat di ruang musik yang merupakan salah satu sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Dengan dimilikinya sarana peredam kebisingan, aktivitas lain khususnya kegiatan belajar mengajar dalam ruang kelas tidak terganggu.
B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Lingkungan Hidup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta			
1.	Sarana pemanfaatan air limbah		
	Hasil Wawancara	SM	“Jadi, dulu mulai tahun 2014 sekolah itu punya inovasi memanfaatan air bekas wudhu buat nyiram tanaman. Ada di lantai 3 itu ada bak khusus yang cukup besar gunanya untuk menampung air bekas wudhu, yang nantinya disalurkan untuk menyiram semua tanaman yang ada di sekolah.....”
		EH	“Kan pastinya setiap hari ada yang menggunakan air buat wudhu, ditambah adanya sholat berjamaah yang dilakukan secara rutin. Dari situ kan kita menggunakan air yang tidak sedikit. Jadi kita berinisiatif untuk memanfaatkan bekas air wudhu itu buat menyiram tanaman.”
		HI	“Sekolah punya sarana itu kaya alat berupa tangki besar yang digunakan untuk menampung limbah air wudhu. Limbah air wudhu tersebut nantinya digunakan untuk menyiram tanaman. Dari situ siswa mendapat pembelajaran tentang air wudhu yang bisa dimanfaatkan untuk menyiram tanaman.”
		HO	“Jadi kita itu memanfaatkan limbah air wudhu buat menyiram tanaman. tapi kalau limbah air lainnya ya masuk ke dalam sumur resapan mbak. soalnya kan pasti kotor.”
		NM	“Sekolah punya inovasi buat memanfaatkan limbah air wudhu. Itu buat menyiram tanaman, pohon, bunga yang ada di taman. Itu tersedia alatnya sendiri.”
		MR	kita itu punya tangki besar buat nampung limbah air wudhu. Air wudhu kan ga kotor- kotor banget ya mbak, makanya kita manfaatkan buat menyiram tanaman yang ada di sekolah. dari situ kan siswa bisa

			belajar, “oh ya ya... bekas air wudhu bisa dimanfaatin lagi. Jadi bisa menghemat air buat nyiram bunga.”
	Kesimpulan		SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana untuk pembelajaran lingkungan hidup berupa sarana untuk menampung limbah air wudhu yang digunakan untuk menyiram tanaman. selain untuk mengatasi permasalahan lingkungan, penggunaan sisa air wudhu merupakan sarana pembelajaran bagi peserta didik untuk memanfaatkan air semaksimal mungkin.
2. Sarana <i>Green House</i>			
Hasil Wawancara	SM		“Sekolah punya itu <i>Green House</i> . Itu ada di halaman depan, yang berfungsi untuk memberikan pembelajaran bagaimana merawat dan membudidayakan tanaman.”
	EH		“Green House ada. Letaknya berada di halaman depan. Biasanya anak-anak melakukan kegiatan pemeliharaan yang dilakukan pada hari jumat.”
	HI		“Ada Green House disana. Itu kita buat sejak tahun 2012 kalo ga salah. Terus ita selalu mengembangkan dan pastinya merawatnya. Ya buktinya sampai sekarang.”
	HO		“Ada itu Green House, itu juga biasanya anak-anak PMR yang melakukan penanaman dan pemeliharaan. Dibantu juga sama guru dan pembina UKS juga.”
	NM		“Alhamdulillah sekolah punya sarana Green House. Waktu itu di buat untuk ikut Adiwiyata Nasional.”
	MR		“Ada lahan khusus buat <i>Green House</i> . Ada berbagai tanaman kita tanam disana.”
	AA		“Punya mbak, biasanya kalau kita lagi latihan PMR, bu Nur nyuruh kita buat nanem tanaman disana. Biasanya juga kita bareng-bareng bersihin <i>Green House</i> -nya.”
	Kesimpulan		SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana pembelajaran lingkungan hidup berupa <i>Green House</i> . Sejak sekolah mendaftarkan diri menjadi sekolah Adiwiyata yaitu sekitar tahun 2012, sekolah berupaya menyediakan sarana-sarana untuk pembelajaran bagi

			<p>peserta didik salah satunya yaitu <i>green house</i>. <i>Green House</i> yang dimiliki sekolah dalam keadaan hijau, bersih, tertata rapih dan terawat.</p>
3.	Ketersediaan sarana TOGA		
	Hasil Wawancara	SM	<p>“Jadi tidak hanya <i>Green House</i>, sekolah juga mempunya kegiatan menanam TOGA yaitu tanaman Obat dan Keluarga. Itu biasanya dilakukan di Lab IPA, dan biasanya dikendalikan oleh anak-anak yang mengikuti PMR.”</p>
		EH	<p>“Ya, selain <i>Green House</i> sekolah juga punya kegiatan menanam TOGA. Penanaman TOGA biasanya dilakukan di Laboratorium IPA.”</p>
		HI	<p>“Ada. Penanaman TOGA biasanya dilakukan di Laboratorium IPA sana lantai atas. Tapi ada juga yang diletakkan di ruang UKS.”</p>
		MR	<p>“TOGA juga punya, itu seringnya anak-anak PMR yang membuatnya. Dari belajar menanam TOGA kan siswa jadi bisa tahu dan bisa mempraktekannya di rumah. Jadi kalau sakit apa gitu, ga perlu harus beli obat.”</p>
		NF	<p>“TOGA juga saya yang membinanya. Kan ada TOGA basah sama TOGA kering. Kalo TOGA basah itu ada di Lab IPA. Kalo TOGA kering ada disini, diruang UKS.”</p>
	Kesimpulan		<p>Sekolah memiliki sarana untuk menanam obat-obatan yang biasa disebut dengan TOGA. Dengan adanya sarana penanaman TOGA, sekolah memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk dapat menanam sendiri obat-obatan keluarga yang dapat dipraktekkan di rumah. Dengan adanya sarana TOGA, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah memenuhi salah satu indikator pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yaitu ketersediaan sarana pembelajaran lingkungan hidup.</p>
4.	Ketersediaan Kolam Ikan		
	Hasil Wawancara	SM	<p>“Di RTH itu ada kolam ikan kecil dan berbagai satwa seperti burung dan tupai. Dengan adanya ikan, burung, dan tupai tersebut siswa mendapat pendidikan</p>

			mengenai fungsi ekologis. Jadi siswa bisa tahu bagaimana keterkaitan antara flora dan fauna dalam satu tempat.”
		EH	“Sekolah punya kolam ikan yang letaknya bersamaan dengan Ruang Terbuka Hijau. Kondisinya selalu bersih karena ada petugas yang rutin membersihkan. Kadang juga siswa yang memberi makanan kepada ikan- ikan yang ada di kolam tersebut.....”
		HI	“Dengan adanya kolam ikan, siswa dapat belajar merawat kolam maupun ikannya dengan memberikan makanan setiap hari.”
		NF	“Kolam ikan ada di RTH situ, biasanya saya dan anak-anak yang sering memberi makan ikan, sama burung dan tupai yang ada disana. Itu kan buat pembelajaran anak- anak juga ya mbak untuk peduli sama binatang.”
	Kesimpulan		SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana kolam ikan untuk pembelajaran lingkungan hidup bagi peserta didik. Kolam ikan yang dimiliki sekolah berjumlah satu dan ukurannya tidak terlalu besar. Ada tiga ekor ikan di dalam kolam tersebut. Kondisi kolam dalam keadaan bersih dari kotoran, lumut, dan air dalam kondisi bersih atau tidak keruh.
5.	Ketersediaan Sarana Biopori dan Sumur Resapan		
	Hasil Wawancara	SM	“Selain itu sekolah juga melakukan pengadaan sarana proses belajar mengajar terkait lingkungan hidup berupa biopori dan sumur resapan. Kegiatan bioporo dilakukan oleh siswa yang dibantu oleh guru pembimbing dengan cara melubangi permukaan tanah pada bagian- bagian tertentu. Dengan begitu dapat mencegah genangan air atau banjir. Sekolah juga punya sumur resapan kurang lebih ada tujuh. Letaknya terpencar, itu kan juga buat pembelajaran siswa.”
		EH	“Sekolah buat lubang- lubang semacam biopori juga. Waktu itu yang buat guru Biologi sama siswa siswa juga. Tapi ada yang buat anak- anak ekskul PMR juga. Sumur resapan juga ada.”
		HI	“Ada biopori juga, yang dibuat anak- anak untuk resapan air. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan oleh anak- anak ekstrakurikuler PMR. Sumur resapan juga jelas ada.”

		HO	“.....kita pernah buat itu kok. Sumur resapan juga ada, jumlahnya disini dua, di sebelah sana satu, dan di sana juga ada satu lagi, jadi jumlah ada empat.”		
		MR	“Punya. Sekolah kan ada ekskul PMR, nah anak- anak PMR itu yang biasanya buat biopori. Dibantu juga sih sama pembinanya. Sumur resapan juga kita punya, cukup banyak jumlahnya.”		
	Kesimpulan		Ketersediaan sarana biopori dan sumur resapan merupakan salah satu sarana untuk pembelajaran lingkungan hidup bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Terdapat 5 buah lubang biopori yang tersebar di halaman sekolah, dan 7 buah sumur resapan yang juga tersebar pada titik-titik tertentu permukaan tanah di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.		
C. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta					
1. Pengaturan Cahaya dan Ventilasi Udara					
	Hasil Wawancara	SM	<p>“Untuk kondisi pencahayaan ruang kelas khususnya lampu itu cukup terang. Selama ini tidak ada siswa atau guru yang komplain terhadap fasilitas lampu kelas. Kegiatan belajar mengajar juga sejauh ini lancar- lancar saja. Soalnya kami selalu melakukan pengecekan rutin terhadap lampu- lampu kelas mbak. Jadi misal ada satu lampu yang sepertinya sudah tidak baik untuk belajar, langsung kita ganti.</p> <p>Untuk ventilasi udara juga bersirkulasi dengan baik. Tidak ada ruangan yang ventilasinya rusak sehingga sirkulasi macet, semua berjalan normal. Tapi memang ada beberapa ruangan yang ventilasi udaranya memang sengaja ditutup, karena kan di pasang AC mbak.”</p>		
		EH	“Pencahayaan di ruang- ruangan sekolah pastinya sangat mendukung, karena tidak ada ruang tertutup yang benar- benar gelap. Semua pasti mendapatkan pencahayaan baik dari matahari maupun lampu. Semua ruangan juga memiliki ventilasi dengan sirkulasi udara yang lancar.”		

		HI	“Kondisi ruang kelas terkait pencahayaan cukup bagus. Lampu selalu rutin di cek, jadi kalau daya sudah terlihat ga terang segera kita ganti. Biasanya itu lapor ke saya atau pak Ely, soalnya kan kita bagian sarpras. Kalau untuk ventilasi udara juga sudah baik. Sirkulasi udaranya berjalan dengan baik. Namun kan ada ruangan yang memang sengaja kita pasang AC agar lebih nyaman lagi, tapi ga semua ruangan juga sih.”
		HO	“Untuk pemeliharaan pengaturan cahaya sendiri, dikelas- kelas lampu itu selalu dalam kondisi baik untuk belajar- mengajar. Biasanya juga kalo ada guru yang merasa kurang terang pencahayaan lampunya ya minta ganti”//” Untuk pemeliharaan ventilasinya sendiri Alhamdullillah baik, sirkulasinya lancar. Ada juga disini yang pake AC juga kan, itu karena keperluan atau kebutuhan. Tapi yang lainnya, yang pake ventilasi juga sangat nyaman.”
		NM	“Saya selama ngajar disini baik kelas 7, 8, maupun 9 itu baik- baik saja pencahayaanya. Ga pernah merasa keterangan atau kegelapan kalo belajar. Anak- anak juga ga pernah protes”
		MR	“Kalau itu, menurut saya sudah bagus mbak. cahaya yang ada diruang kelas baik itu dari luar atau matahari maupun dari lampu sendiri keterangannya sudah pas. Ketika saya masuk memberikan materi di kelas manapun gada yang ruangnya gelap atau kurang cahaya. Ventilasi udara juga bagus. Semua berfungsi dengan baik.”
		HNR	“Ruang kelas saya lampunya ga pernah mati kok, nyalanya juga terang terus.”
	Kesimpulan		Setiap ruang kelas di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki pengaturan cahaya yang baik. Dapat dipastikan ruang kelas mendapat penerangan baik dari lampu maupun cahaya matahari yang berasal dari luar gedung. Untuk pemeliharaan ventilasi udara juga sudah baik. Terbukti dengan tidak adanya ventilasi yang rusak atau terganggu sirkulasinya. Meskipun ada beberapa ruang yang sengaja di tutup ventilasi udaranya karena menggunakan fasilitas AC.

2.	Pemeliharaan dan Pengaturan Pohon Peneduh		
	Hasil Wawancara	SM	“Untuk pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh itu sudah ada koorditanator pelaksananya sendiri. Jadi petugas itu secara rutin dan fleksibel melakukan pemeliharaan pada taman, RTH dan lainnya. Misal, membersihkan ranting- ranting pohon, membersihkan rumput atau gulma, membersihkan daun- daun yang layu atau mati. Biasanya juga melakukan penataan pot-pot biar terlihat rapih. Tapi kita juga menganjurkan warga sekolah untuk ikut membantu memeliharanya.”
		EH	“.....kita gada jadwal khusus untuk itu. Tapi kita lakukan secara rutin mbak, yang selebihnya fleksibel saja..”
		HI	“Jelas melakukan pemeliharaan pohon- pohon yang ada di RTH secara rutin. Kan kita harus rutin itu pangkasin ranting- ranting yang udah lebat, bersihin rumput yang ada di bawah toh.”
		HO	“Pemeliharaan pohon- pohon itu selain dari petugas, juga ada kegiatan dari siswa misal ekskul PMR yang dilakukan setiap minggu dan kegiatan perkelas juga ada.”
		MR	“Petugas selalu memelihara taman sama Green House, dan lain- lain. Jadi jarang sekali kita lihat sampah- sampah daun yang ada di taman. Soalnya setiap pagi sudah dibersihkan, nanti siang juga dibersihkan, kalau lewat liat ya langsung diambil. Itu kan juga sebagai sarana pendidikan mbak.”
	Kesimpulan		Indikator dari pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan adalah terpeliharanya pohon peneduh. Sekolah telah melakukan pemeliharaan secara rutin dan fleksibel terkait taman, green house, dan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Semua terawat dengan baik oleh petugas, namun tidak hanya petugas saja tetapi seluruh warga sekolah juga ikut menjaga dan memeliharanya.
3.	Penggunaan Paving Block atau Rumput		

	Hasil Wawancara	SM	“Ada paving block itu dihalaman sana. Tapi kalau rumput kita belum ada.”
		EH	“Sekolah menggunakan paving block hampir diseluruh tempat.”
		HI	“Sebagian lantai itu pake paving block. Soalnya kalau bagian bawah masih menggunakan tanah, bayangkan saja betapa kotornya lantai- lantai yang ada disini karena anak- anak sering melakukan aktivitas. “
		HO	“Kita juga melakukan pemeliharaan sekolah dengan menggunakan paving block pada lantai. Ada sebagian letaknya disebelah sana.”
		RM	“Kita pakenya paving blok mbak. Ada kalo paving block di sebagian lantai.”
	Kesimpulan		Sesuai dengan indikator dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana berupa paving block. Hal tersebut berfungsi untuk menutup permukaan tanah, namun tetap bisa menyerap air sehingga mencegah terjadinya banjir. Penggunaan paving block di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada sebagian permukaan tanah seperti halaman sekolah, taman, dan lain- lain.
4.	Tersedia unsur mekanisme pengelola dan pemelihara sarana pendukung ramah lingkungan dan fasilitas sanitasi sekolah		
	Hasil Wawancara	SM	“Ada bagian- bagian atau unsur mekanisme yang ditugaskan khusus untuk menangani pemeliharaan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang termasuk di dalamnya fasilitas jamban dan wastafel. Dengan adanya tanggung jawab yang diberikan pada pengurus- pengurus itu jadi bisa dipastikan kondisi sarana sekolah khususnya jamban dan wastafel selalu dalam keadaan bersih dari kotoran dan bau tak sedap. Selain itu pemeliharaan terhadap tanaman hias, dengan cara mengkoordinir pemeliharaan agar selalu bersih dari rumput dan gulma, kemudian pengaturan tata letak tanaman yang ada dipot agar indah dipandang mata. Semua itu dilakukan oleh mekanisme yang sudah ditugaskan tadi.”
		EH	“Nah, kalau itu sudah jelas. Soalnya saya sendiri penanggung jawabnya. Kalau yang melakukannya itu

			ada petugas kebersihan sendiri. Itu namanya bapak Yazid. Beliau mulai dari bersihkan toilet, wastafel, ngepel lantai, dan lain- lain. Itu setiap hari bersihin mbak. setelah pulang sekolah juga dibersihin lagi mbak.”
		HI	“Yang jelas disini juga ada petugas khusus yang dibentuk buat bertugas untuk memelihara sarana-sarana, termasuk fasilitas sanitasi. Setiap hari sanitasi sekolah selalu dibersihkan dan di cek, jadi selalu bersih baik jamban maupun wastafelnya. Sabun cuci tangan juga selalu ada itu di wastafel.”
		HO	“Ada petugasnya sendiri yang membersihkan, ada juga itu pengurus- pengurus yang sudah dibentuk untuk mengurus itu semua seperti penanggungjawab dan lain sebagainya. Setiap hari di pagi hari itu petugas selalu rutin membersihkan toilet mbak. kadang salah sore juga beliau ngecek lagi.”
		MR	“Ya kita punya itu struktur yang diberi tanggung jawab buat memelihara sarpras termasuk fasilitas sanitasi. Kita bentuk itu sekitar tahun 2012. Dan sampai sekarang masih dalam formasi itu. Nanti bisa lihat sendiri saja di buku profil kita.”
	Kesimpulan		Dalam melakukan peningkatan kualitas pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan yang termasuk di dalamnya merupakan fasilitas sanitasi, sekolah membentuk empat unsur mekanisme pengelolaan pemeliharaan sarana. Penanggung jawab dari unsur tersebut adalah Bapak Ely Herjanto, S.Pd selaku koordinator sarana dan prasarana.
D.	Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta		
1.	Pemanfaatan listrik dan air		
	Hasil Wawancara	SM	“Untuk pemanfaatan listrik itu yang jelas sekolah punya surat edaran mengenai penghematan penggunaan listrik dan air di lingkungan sekolah mbak. itu gunanya untuk menghindari pemborosan, dan warga sekolah juga sudah mulai melakukannya. Misal. Mematikan lampu kalau sudah tidak dipakai, menggunakan air seperlunya saja, mematikan kran air sampai benar- benar tertutup dan masih banyak lainnya. Lampu juga ditekankan mengganti dari lampu neon menjadi lampu yang hemat energi.”

		EH	“SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah cukup bagus dalam menghemat air, listrik dan ATK. Ditambah dengan adanya slogan- slogan hemat listrik dan air yang memicu warga untuk menggunakan seperlunya saja. Misal untuk hemat air terdapat slogan-slogan yang diletakkan dekat dengan kran air dan kamar mandi, untuk hemat listrik setiap kelas harus memiliki jadwal piket. Jadwal tersebut untuk menentukan setiap harinya siapa- siapa saja yang bertugas mematikan lampu, dan AC.”
		HI	“Misal itu ya mbak setiap kamar mandi ada slogan untuk menghemat air. Kemudian di setiap saklar juga terdapat tulisan- tulisan untuk menghemat listrik. Selain itu, setiap kelas sudah dibuat penanggung jawab sendiri terkait penghematan listrik. Misal ada anak yang bertugas mematikan lampu, dan anak yang bertugas mematikan AC. Sehingga itu salah satu upaya untuk menghemat energi. Dari situ sekolah mulai merasakan dampaknya, yaitu anggaran untuk itu bisa minim.”
		HO	“Agar hemat kan kita menggunakan air sama listrik seminim mungkin ya mbak, misal itu setiap kelas ada petugas ya dari siswa itu sendiri yang dibentuk untuk ditugaskan mematikan lampu, kipas angin, AC dan lain sebagainya kalau sudah selesai digunakan. Untuk air, paling banyak penggunaan pake wudhu ya mbak. Namanya wudhu ya sah- sah saja ya mbak.”
		NM	“Ya sesuai kebutuhan saja mbak. kalo sudah tidak penting lagi ya segera di matikan. Kita juga ada slogan- slogan yang selalu mengingatkan warga sekolah buat hemat listrik sama air. Saya kalau selesai mengajar dan dapet jam terakhir pasti tidak lupa mengingatkan anak- anak buat mematikan lampu, AC, kipas angin sebelum pintu di kunci.”
		RM	“Kepala sekolah mengesahkan surat kesepakatan buat hemat listrik dan air. Jadi sampe sekarang kita kalau pake itu listrik sama air ya seperlunya saja. Ga boleh boros- boros. Ditambah ada banyak slogan- slogan yang bertuliskan “matikan lampu jika sudah tidak dipakai”, “matikan kran dengan baik”, dan masih

			banyak itu. Dari tulisan- tulisan itu kan kita selalu diingatkan toh mbak buat hemat.”
		HNR	“Ya saya pakenya seperlunya mbak. Kalau udah ga perlu ya tak matikan. Abis wudhu langsung tak matiin keranya. Di kelas saya juga ada jadwal piket, itu nanti ganti-gantian. jadi nanti kalo pas mau pulang yang piket matikan lampu sama AC. Itu setiap harinya selalu bergantian sesuai jadwal piketnya. “
	Kesimpulan		Sekolah telah membuat surat edaran mengenai upaya untuk melakukan penghematan listrik dan air di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Surat tersebut diharapkan mampu membentuk warga sekolah yang hemat air dan listrik. Selain mengeluarkan surat edaran, pada setiap dinding sekolah juga terdapat slogan- slogan yang mengimbau warga sekolah untuk menghemat listrik dan air. Seperti pada saklar terdapat tulisan untuk mematikan lampu jika sudah tidak terpakai, kemudian di dekat kran terdapat tulisan untuk menutup kran dengan baik dan benar.
2.	Pemanfaatan Alat Tulis Kantor (ATK)		
	Hasil Wawancara	SM	“Misal pemakaian alat tulis kantor yang menggunakan isi ulang, kegiatan belajar mengajar dianjurkan menggunakan LCD Proyektor. Kadang juga ada beberapa mata pelajar yang gurunya menganjurkan mengumpul tugas lewat email atau website. Jadi meminimalisir kerta. Biasanya juga kertas bekas itu digunakan untuk membuat amplop mbak. jadi ana nilai gunanya.”
		EH	“Sebagian guru mata pelajaran juga telah melakukan penghematan kertas dengan cara apabila memberikan tugas kepada siswa, tugas harus dikirim lewat website/ fb. Untuk penghematan penggunaan ATK, guru telah meminimalisir penggunaan spidol yang diganti dengan LCD dalam kegiatan belajar mengajar.”
		HI	” Guru kalau ngajar pake LCD, jadi hemat spidol. Biasanya juga anak- anak pada mata pelajaran tertentu itu mengirim tugas menggunakan file yang dikirim lewat email/ website. Jadi bisa menghemat kertas.”

		HO	“Penghematan ATK itu kalo kertas, biasanya guru-guru itu ngeprint itu bolak balik ya mbak. Jadi sedikit membantu penghematan juga. Itu kalo untuk guru ya mbak, kalo penghematan yang dilakukan siswa itu ada beberapa guru yang kalo mengirim tugas pake e-mail ngumpulnya. Saya juga kalo ngajar keseringan pake LCD, jarang pake white board.”
		NM	“Kalo pemanfaatan ATK sendiri, emm.. ya kalo ngajar pakenya LCD kalo memang materinya belum di input di komputer terpaksa pake white board dan spidol. Nah kita pakenya spidol yang isi ulang. Jadi ga beli-beli terus. Kadang juga saya itu rada ribet buat ngoreksi tugas yang pake kertas. Biar simpel saya menyuruh anak-anak buat ngumpul tugasnya lewat e-mail saja. Jadi bisa saya koreksi dirumah tanpa ribet bawa-bawa kertas tugasnya.”
		MR	“Kalau pemanfaatan ATK yang paling jelas kita pakenya alat tulis yang isi ulang, kaya spidol. Tapi ada juga sih guru yang pakenya LCD. Terus kan saya guru BK nih mbak, biasanya saya juga masuk buat ngasih materi. Itu kadang saya kasih tugas, tapi boleh pake kertas-kertas yang bekas. Yang sekiranya masih kosong dan bisa buat nulis lagi. Jadi kan rada menghemat ya mbak.”
Kesimpulan		SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta melakukan pemanfaatan Alat Tulis Kantor secara hemat, yaitu dengan menggunakan alat tulis berupa spidol yang isi ulang untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu, terdapat juga beberapa guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan LCD proyektor, sehingga menghemat spidol. Tidak jarang juga ada beberapa guru yang menganjurkan untuk mengumpulkan tugas kepada peserta didik melalui e-mail. Selain praktis dapat dikoreksi dimana saja, juga menghemat penggunaan kertas.	
6.	Pemanfaatan sarana kantin yang ramah lingkungan		
	Hasil Wawancara	SM	“Sekolah punya sarana pendukung ramah lingkungan berupa kantin sehat. Kantin dengan kriteria yang sudah diatur sekolah dengan makanan yang dijual bebas pewarna, bebas pengawet, bebas MSG, dan lain-lain. Hal itu biasnaya dilakukan dengan mengadakan pembinaan terhadap para penjual makanan di kantin sekolah. Tapi itu mbak, penjual makanan yang ada di

			kantin terkadang masih melanggar aturan. Masih ada beberapa makanan yang menggunakan pewarna dan menggunakan plastik stereofom untuk membungkusnya. Hal itu masih dicari jalan keluarnya oleh pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut..”
		EH	“Dalam pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan, sekolah melakukan peningkatan kualitas pelayanan kantin yang sehat dan ramah lingkungan. Upaya yang dilakukan yaitu dengan membuat tata tertib pelayanan kantin berupa standar makanan dan minuman yang harus dijual dan membuat perjanjian sekolah dengan pengelola kantin. Sekolah juga sudah mendapat sertifikat LAIK HYGIENE makanan dan minuman yang dijajakan di kantin sekolah. Tapi ya gimana ya mbak. Masih ada saja makanan yang dijual dengan menggunakan bahan yang tidak diperbolehkan. Misal pake plastik untuk membungkus gorengan. Hal tersebut butuh proses untuk mengubahnya.”
		HI	“Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas kantin itu salah satunya membuat tata tertib. Misal adanya syarat makanan dan minuman yang layak dijual. Tapi ya terkadang masih ada makanan yang dijual tidak sesuai dengan syarat itu, misalnya ciki- ciki, es yang berwarna dan lain sebagainya. Tapi menurut saya sudah lebih baik dari tahun- tahun sebelumnya sih.”
		HO	“Disini sarana kantin sehat ada dua ya mbak di belakang sana, itu juga ada sertifikatnya. Untuk penjualan makanan dan minuman emm.. ya masih ada beberapa yang bungkusnya pake plastik, stereofom, terus jajan yang keliatanya ga sehat gitu. ya kita ya apa ya kalo kita langsung marah kan gimana. Jadi kita perlahan- lahan ditekan, kalo dulu memang banyak tapi kalo serang sudah mulai sedikit- sedikit berkurang.”
		NM	“Nah ini mbak, saya juga rada sedih sih mbak. kan kita dulu pernah ikut kantin sehat. Pas itu semua makanan dan minuman sesuai dengan aturan yang sudah ada. Tapi kok makin lama, kadang itu penjual kantin kadang masih nakal gitu. Jual makanan yang ga sesuai

			syarat. Tapi itu kantin yang di kelolah pihak luar mbak, kalo yang di kelolah sekolah yaitu koperasi itu selalu sesuai aturan jualannya.”
		RM	“Upayanya ya kita buat tata tertib kualitas pelayanan kantin dan kita melakukan perjanjian sama pengelola kantin untuk menyepakati aturan- aturan yang harus dijalankan. Termasuk aturan makanan dan minuman yang seperti apa yang boleh dijual dan yang tidak boleh dijual.”
		NF	“Kalo kantin sekolah ya mbak. Kantin itu kan kita kemaren dapat sertifikat LAIK dari kesehatan dan POM. Itu kan ada yang dikelolah sekolah itu namanya koperasi ada yang dikelolah pihak luar. Nah kalo yang dikelola koperasi itu sudah dipastikan sesuai aturan, misalnya makanan yang panas itu tidak boleh menggunakan wadah plastik atau mika mbak. kalo kanti yang dikelolah pihak luar yang rada kadangan nakal mbak.”
		HNR	“Kondisinya selalu bersih. Kalau di koperasi makananya seperti roti- roti, air mineral. Kalau di kantin ada jus alpukat, buah naga, mangga. Terus ada tempura, kripik pedas. Aku kan pernah beli tempura toh mbak, terus tenggorokanku langsung sakit gitu. Terus kata ibu saya gausah beli itu lagi.”
Kesimpulan		SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana berupa kantin sehat, dengan membuat aturan tata tertib, dan membuat perjanjian kesepahaman antara sekolah dengan pengelola kantin. Kantin di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga pernah mendapat sertifikat LAIK HYGIENE tentang persyaratan higienis rumah makan atau kantin sekolah yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Yogyakarta. Sekolah memiliki dua sarana yaitu koperasi yang dikelolah oleh sekolah, dan kantin yang dikelolah oleh pihak luar. Untuk koperasi semua makanan dan minuman yang dijajakan telah sesuai dengan aturan yang ada. Namun untuk kantin sekolah yang dikelolah pihak luar, terkadang masih melanggar aturan yang telah disepakati. Kantin menjual makanan dan minuman yang tidak sesuai dengan syarat atau	

		aturan kantin sehat. Hal tersebut dikarenakan pengelolah kantin yang masih kurang kesadarannya untuk mematuhi aturan dan perjanjian yang telah disepakati oleh pihak sekolah.
--	--	---

Lampiran 8.

ANALISIS DATA TRIANGULASI SUMBER
“Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah
Lingkungan pada Program Adiwiyata”

A. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Untuk Mengatasi Permasalahan Lingkungan Hidup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta		
1.	Kondisi Air yang Ada Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
	SM	“Untuk kondisi air disini yang jelas airnya selalu bersih mbak. Dapat dipastikan air yang ada di sekolah selalu dalam kondisi jernih, tidak tercemar, dan tidak berbau. Karena kan kita rutin melakukan pengecekan yang bekerja sama dengan Puskesmas setempat, yang nantinya diuji di Laboratorium Kesehatan Yogyakarta.”
	EH	“Di sekolah ini itu ada sumur sama PDAM. Semua selalu bersih, ga berbau, apalagi tercemar. Soalnya kan ada pemeriksaan rutin buat ngecek air. Jadi jentik nyamuk pun jarang bahkan gada.”
	HI	“Untuk kondisi air yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah bagus ya. Kita kan ada yang berasal dari sumur dan ada yang dari PAM. Untuk kebersihan air, kamar mandi, wastafel itu ada yang namanya oursoursing. Jadi setiap hari di kontrol oleh cleanning service....”
	Kesimpulan Hasil Wawancara	Ketersediaan air di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah memenuhi standar air bersih yaitu jernih, tidak berbau, tidak memiliki rasa, dan tidak adanya bakteri e-coli dalam sumur.
2.	Ketersediaan Tempat Sampah Terpisah yang Cukup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
	SM	“Sekolah juga menyediakan tempat sampah terpisah yang cukup. Di setiap ruangan itu pasti ada tempat sampah terpisah khusus untuk sampah organik, plastik, dan kertas yang dilengkapi dengan penutupnya....”
	HI	“Untuk tempat sampah di setiap ruang kelas ada, di dalam dan diluar. Kalau di luar itu tempat sampahnya terpisah ya, ada yang untuk organik, plastik, dan kertas. //Nah, sekolah juga punya TPS jarak tempat sampah dengan sumber air itu berjauhan....”

	HO	“Untuk sarana tempat sampah itu udah ada pemisahnya antara plastik, kertas, sama organik. Setiap ruangan pasti ada dan itu ya lengkap dengan penutupnya. Ada juga TPS Jadi nanti sampah- sampah itu di taro di tong besar itu. Yang letaknya di depan pojok, jaraknya jauh kok dari kelas- kelas.”
	Kesimpulan Hasil Wawancara	Ketersediaan tempat sampah di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah mencukupi. Tersedia 46 buah tempat sampah yang tersebar disetiap ruang kelas dan tempat-tempat lain yang dirasa strategis seperti pojok halaman, di Ruang Terbuka Hijau (RTH), dan lain- lain. Sekolah juga memiliki tempat pembuangan sementara (TPS) yang jaraknya sesuai standar dengan tempat belajar atau ruang kelas, yaitu sejauh 17 meter.
3.	Ketersediaan Tempat Pembuangan Limbah	
	SM	“Ada juga itu sarana buat buang air limbah, letaknya dibelakang. Soalnya kan paling biasanya air limbah kebanyakan palingan dari kantin sekolah ya mbak jadi kita buat itu di belakang”
	HI	“Untuk tempat pembuangan air limbah itu masuk ke dalam sumur resapan. Letaknya di belakang dekat dengan kantin. Ada juga sarana untuk menampung limbah air wudhu kondisinya tertutup kok. Jadi gada jentik nyamuk, atau kotoran yang masuk.”
	HO	“Ada tempat pembuangan air limbah yaitu air wudhu. Tapi itu diletakkan dipenampungan kaya tangki besar di lantai 3, nah nanti bekas air wudhunya ditarо disitu untuk nyirami tanaman.”
	Kesimpulan Hasil Wawancara	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana pembuangan air limbah berupa tangki atau bak besar untuk menampung penggunaan air wudhu. Sarana tersebut merupakan salah satu indikator yang harus dimiliki seolah Adiwiyata dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup.
4.	Ketersediaan Sarana Komposter	
	SM	“Sekolah punya alat komposter yang merupakan bantuan dari Badan Lingkungan Hidup guna mengolah sampah menjadi kompos. Kita sangat terbantu sekali dengan diberikannya alat tersebut...”
	EH	“Ada komposter mbak. jadi sampah- sampah yang sudah dipisah tadi berdasar tempat sampahnya itu nanti yang organik diolah buat membuat pupuk.”

	HI	“Kalau komposter kita ada, Itu bantuan dari BLH. Jadi sampah- sampah organik seperti daun- daun di masukkan ke mesin penghancurnya komposter. Terus nanti bisa jadi kompos.”
	Kesimpulan Hasil Wawancara	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana komposter yang merupakan salah satu indikator sekolah Adiwiyata dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Sekolah memanfaatkan sarana komposter untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos.
5.	Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau	
	SM	“.....Sekolah punya lahan itu ada didekat lobi untuk Ruang Terbuka Hijau. RTH kan salah satu sarana buat mengatasi permasalahan lingkungan hidup ya mbak. Dengan adanya sarana itu, diharapkan dapat menghasilkan udara yang sejuk, rindang, sehingga efektif untuk kegiatan belajar mengajar”
	HI	“Di dekat lobi juga ada Ruang Terbuka Hijau, itu kan salah satu sarana penunjang program Adiwiyata ya mbak. Banyak jenis tanaman disana.”
	MR	“Tempat penghijauan sekolah punya. di depan TU sana kan ada lahan banyak pohon- pohon, tanaman- tanaman toh mbak, itu buat sarana penyejuk lingkungan. Ya walaupun ukuranya tidak luas tapi kita tetap memaksimalkannya mbak. dan alhamdullillah jadi rindang sekolahnya”
	Kesimpulan Hasil Wawancara	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki Ruang Terbuka hijau sebagai salah satu sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup yaitu mengurang polusi sehingga suasana sekolah sejuk dan rindang.
6.	Ketersediaan sarana peredam kebisingan	
	SM	“.....Sekolah punya ruang musik yang dilengkapi dengan peredam kebisingan. Jadi bisa meredam kebisingan, sehingga tidak menimbulkan gangguan pada saat kegiatan belajar mengajar.”
	EH	“Adanya di ruang musik mbak. disana ada peredam kebisingan, jadi ga ganggu yang lain.”
	HI	“Sekolah punya ruang studio musik yang dilengkapi dengan peredam suara ya. Soalnya studio musik itu sangat mengganggu sekali suaranya. Sehingga sekolah menambahkannya dengan peredam kebisingan, jadi ga ganggu yang lainnya.”

	Kesimpulan Hasil Wawancara	Dalam melaksanakan program Adiiyata, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menyediakan sarana peredam kebisingan yang terdapat di ruang musik yang merupakan salah satu sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Dengan dimilikinya sarana peredam kebisingan, aktivitas lain khususnya kegiatan belajar mengajar dalam ruang kelas tidak terganggu.
B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Lingkungan Hidup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta		
1.	Sarana pemanfaatan air limbah	
	SM	“Jadi, dulu mulai tahun 2014 sekolah itu punya inovasi memanfaatan air bekas wudhu buat nyiram tanaman. Ada di lantai 3 itu ada bak khusus yang cukup besar gunanya untuk menampung air bekas wudhu, yang nantinya disalurkan untuk menyirami semua tanaman yang ada di sekolah.....”
	EH	“Kan pastinya setiap hari ada yang menggunakan air buat wudhu, ditambah adanya sholat berjamaah yang dilakukan secara rutin. Dari situ kan kita menggunakan air yang tidak sedikit. Jadi kita berinisiatif untuk memanfaatkan bekas air wudhu itu buat menyirami tanaman.”
	HI	“Sekolah punya sarana itu kaya alat berupa tangki besar yang digunakan untuk menampung limbah air wudhu. Limbah air wudhu tersebut nantinya digunakan untuk menyirami tanaman. Dari situ siswa mendapat pembelajaran tentang air wudhu yang bisa dimanfaatkan untuk menyirami tanaman.”
	Kesimpulan Hasil Wawancara	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana untuk pembelajaran lingkungan hidup berupa sarana untuk menampung limbah air wudhu yang digunakan untuk menyirami tanaman. selain untuk mengatasi permasalahan lingkungan, penggunaan sisa air wudhu merupakan sarana pembelajaran bagi peserta didik untuk memanfaatkan air semaksimal mungkin.
2.	Sarana <i>Green House</i>	
	SM	“Sekolah punya itu <i>Green House</i> . Itu ada di halaman depan, yang berfungsi untuk memberikan pembelajaran bagaimana merawat dan membudidayakan tanaman.”
	HI	“Ada Green House disana. Itu kita buat sejak tahun 2012 kalo ga salah. Terus ita selalu mengembangkan dan

		pastinya merawatnya. Ya buktinya sampai sekarang.”
	HO	“Ada itu Green House, itu juga biasanya anak- anak PMR yang melakukan penanaman dan pemeliharaan. Dibantu juga sama guru dan pembina UKS juga.”
	Kesimpulan Hasil Wawancara	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana pembelajaran lingkungan hidup berupa Green House. Sejak sekolah mendaftarkan diri menjadi sekolah Adiwiyata yaitu sekitar tahun 2012, sekolah berupaya menyediakan sarana-sarana untuk pembelajaran bagi peserta didik salah satunya yaitu <i>green house</i> . <i>Green House</i> yang dimiliki sekolah dalam keadaan hijau, bersih, tertata rapih dan terawat.
3. Ketersediaan sarana TOGA		
	SM	“Jadi tidak hanya <i>Green House</i> , sekolah juga mempunya kegiatan menanam TOGA yaitu tanaman Obat dan Keluarga. Itu bisa dilakukan di Lab IPA, dan biasanya dikendalikan oleh anak- anak yang mengikuti PMR.”
	MR	“TOGA juga punya, itu seringnya anak- anak PMR yang membuatnya. Dari belajar menanam TOGA kan siswa bisa tahu dan bisa mempraktekannya di rumah. Jadi kalau sakit apa gitu, ga perlu harus beli obat.”
	NF	“TOGA juga saya yang membinanya. Kan ada TOGA basah sama TOGA kering. Kalo TOGA basah itu ada di Lab IPA. Kalo TOGA kering ada disini, diruang UKS.”
	Kesimpulan Hasil Wawancara	Sekolah memiliki sarana untuk menanam obat- obatan yang biasa disebut dengan TOGA. Dengan adanya sarana penanaman TOGA, sekolah memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk dapat menanam sendiri obat- obatan keluarga yang dapat dipraktekkan di rumah. Dengan adanya sarana TOGA, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah memenuhi salah satu indikator pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yaitu ketersediaan sarana pembelajaran lingkungan hidup.
4. Ketersediaan Kolam Ikan		
	SM	“Di RTH itu ada kolam ikan kecil dan berbagai satwa seperti burung dan tupai. Dengan adanya ikan, burung, dan tupai tersebut siswa mendapat pendidikan mengenai fungsi ekologis. Jadi siswa bisa tahu bagaimana keterkaitan antara flora dan fauna dalam satu tempat.”

	EH	“Sekolah punya kolam ikan yang letaknya bersamaan dengan Ruang Terbuka Hijau. Kondisinya selalu bersih karena ada petugas yang rutin membersihkan. Kadang juga siswa yang memberi makanan kepada ikan- ikan yang ada di kolam tersebut.....”
	NF	“Kolam ikan ada di RTH situ, biasanya saya dan anak-anak yang sering memberi makan ikan, sama burung dan tupai yang ada disana. Itu kan buat pembelajaran anak-anak juga ya mbak untuk peduli sama binatang.”
	Kesimpulan Hasil Wawancara	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana kolam ikan untuk pembelajaran lingkungan hidup bagi peserta didik. Kolam ikan yang dimiliki sekolah berjumlah satu dan ukurannya tidak terlalu besar. Ada tiga ekor ikan di dalam kolam tersebut. Kondisi kolam dalam keadaan bersih dari kotoran, lumut, dan air dalam kondisi bersih atau tidak keruh.
5. Ketersediaan Sarana Biopori dan Sumur Resapan		
	SM	“Selain itu sekolah juga melakukan pengadaan sarana proses belajar mengajar terkait lingkungan hidup berupa biopori dan sumur resapan. Kegiatan bioporo dilakukan oleh siswa yang dibantu oleh guru pembimbing dengan cara melubangi permukaan tanah pada bagian- bagian tertentu. Dengan begitu dapat mencegah genangan air atau banjir. Sekolah juga punya sumur resapan kurang lebih ada tujuh. Letaknya terpencar, itu kan juga buat pembelajaran siswa.”
	EH	“Sekolah buat lubang- lubang semacam biopori juga. Waktu itu yang buat guru Biologi sama siswa siswa juga. Tapi ada yang buat anak- anak ekskul PMR juga. Sumur resapan juga ada.”
	HI	“Ada biopori juga, yang dibuat anak- anak untuk resapan air. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan oleh anak- anak ekstrakurikuler PMR. Sumur resapan juga jelas ada.”
	Kesimpulan Hasil Wawancara	Ketersediaan sarana biopori dan sumur resapan merupakan salah satu sarana untuk pembelajaran lingkungan hidup bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Terdapat 5 buah lubang biopori yang tersebar di halaman sekolah, dan 7 buah sumur resapan yang juga tersebar pada titik- titik tertentu permukaan tanah di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

C.	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
1.	Pengaturan Cahaya dan Ventilasi Udara	
	SM	<p>“Untuk kondisi pencahayaan ruang kelas khususnya lampu itu cukup terang. Selama ini tidak ada siswa atau guru yang komplain terhadap fasilitas lampu kelas. Kegiatan belajar mengajar juga sejauh ini lancar- lancar saja. Soalnya kami selalu melakukan pengecekan rutin terhadap lampu- lampu kelas mbak. Jadi misal ada satu lampu yang sepertinya sudah tidak baik untuk belajar, langsung kita ganti. Untuk ventilasi udara juga bersirkulasi dengan baik. Tidak ada ruangan yang ventilasinya rusak sehingga sirkulaisnya macet, semua berjalan normal. Tapi memang ada beberapa ruangan yang ventilasi udaranya memang sengaja ditutup, karena kan di pasang AC mbak.”</p>
	EH	<p>“Pencahayaan di ruang- ruangan sekolah pastinya sangat mendukung, karena tidak ada ruang tertutup yang benar- benar gelap. Semua pasti mendapatkan pencahayaan baik dari matahari maupun lampu. Semua ruangan juga memiliki ventilasi dengan sirkulasi udara yang lancar.”</p>
	HI	<p>“Kondisi ruang kelas terkait pencahayaan cukup bagus. Lampu selalu rutin di cek, jadi kalau daya sudah terlihat ga terang segera kita ganti. Biasanya itu lapor ke saya atau pak Ely, soalnya kan kita bagian sarpras. Kalau untuk ventilasi udara juga sudah baik. Sirkulasi udaranya berjalan dengan baik. Namun kan ada ruangan yang memang sengaja kita pasang AC agar lebih nyaman lagi, tapi ga semua ruangan juga sih.”</p>
	Kesimpulan Hasil Wawancara	<p>Setiap ruang kelas di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki pengaturan cahaya yang baik. Dapat dipastikan ruang kelas mendapat penerangan baik dari lampu maupun cahaya matahari yang berasal dari luar gedung. Untuk pemeliharaan ventilasi udara juga sudah baik. Terbukti dengan tidak adanya ventilasi yang rusak atau terganggu sirkulasinya. Meskipun ada beberapa ruang yang sengaja ditutup ventilasi udaranya karena menggunakan fasilitas AC.</p>
2.	Pemeliharaan dan Pengaturan Pohon Peneduh	
	SM	<p>“Untuk pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh itu sudah ada koordinator pelaksananya sendiri. Jadi petugas itu secara rutin dan fleksibel melakukan pemeliharaan pada taman, RTH dan lainnya. Misal, membersihkan ranting-</p>

		ranting pohon, membersihkan rumput atau gulma, membersihkan daun- daun yang layu atau mati. Biasanya juga melakukan penataan pot-pot biar terlihat rapih. Tapi kita juga menganjurkan warga sekolah untuk ikut membantu memeliharanya.”
	HO	“Pemeliharaan pohon- pohon itu selain dari petugas, juga ada kegiatan dari siswa misal ekskul PMR yang dilakukan setiap minggu dan kegiatan perkelas juga ada.”
	MR	“Petugas selalu memelihara taman sama Green House, dan lain- lain. Jadi jarang sekali kita lihat sampah- sampah daun yang ada di taman. Soalnya setiap pagi sudah dibersihkan, nanti siang juga dibersihkan, kalau lewat liat ya langsung diambil. Itu kan juga sebagai sarana pendidikan mbak.”
	Kesimpulan Hasil Wawancara	Indikator dari pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan adalah terpeliharanya pohon peneduh. Sekolah telah melakukan pemeliharaan secara rutin dan fleksibel terkait taman, green house, dan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Semua terawat dengan baik oleh petugas, namun tidak hanya petugas saja tetapi seluruh warga sekolah juga ikut menjaga dan memeliharanya.
3. Penggunaan Paving Block atau Rumput		
	SM	“Ada paving block itu dihalaman sana. Tapi kalau rumput kita belum ada.”
	HI	“Sebagian lantai itu pake paving block. Soalnya kalau bagian bawah masih menggunakan tanah, bayangkan saja betapa kotornya lantai- lantai yang ada disini karena anak-anak sering melakukan aktivitas. “
	HO	“Kita juga melakukan pemeliharaan sekolah dengan menggunakan paving block pada lantai. Ada sebagian letaknya disebelah sana.”
	Kesimpulan Hasil Wawancara	Sesuai dengan indikator dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana berupa paving block. Hal tersebut berfungsi untuk menutup permukaan tanah, namun tetap bisa menyerap air sehingga mencegah terjadinya banjir. Penggunaan paving block di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada sebagian permukaan tanah seperti halaman sekolah, taman, dan lain- lain.

4.	Tersedia unsur mekanisme pengelola dan pemelihara sarana pendukung ramah lingkungan dan fasilitas sanitasi sekolah	
	SM	“Ada bagian- bagian atau unsur mekanisme yang ditugaskan khusus untuk menangani pemeliharaan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang termasuk di dalamnya fasilitas jamban dan wastafel. Dengan adanya tanggung jawab yang diberikan pada pengurus- pengurus itu jadi bisa dipastikan kondisi sarana sekolah khususnya jamban dan wastafel selalu dalam keadaan bersih dari kotoran dan bau tak sedap. Selain itu pemeliharaan terhadap tanaman hias, dengan cara mengkoordinir pemeliharaan agar selalu bersih dari rumput dan gulma, kemudian pengaturan tata letak tanaman yang ada dipot agar indah dipandang mata. Semua itu dilakukan oleh mekanisme yang sudah ditugaskan tadi.”
	HO	“Ada petugasnya sendiri yang membersihkan, ada juga itu pengurus- pengurus yang sudah dibentuk untuk mengurus itu semua seperti penanggungjawab dan lain sebagainya. Setiap hari di pagi hari itu petugas selalu rutin membersihkan toilet mbak. kadang palah sore juga beliau ngecek lagi.”
	EH	“Nah, kalau itu sudah jelas. Soalnya saya sendiri penanggung jawabnya. Kalau yang melakukannya itu ada petugas kebersihan sendiri. Itu namanya bapak Yazid. Beliau mulai dari bersihkan toilet, wastafel, ngepel lantai, dan lain- lain. Itu setiap hari bersihin mbak. setelah pulang sekolah juga dibersihin lagi mbak.”
	Kesimpulan Hasil Wawancara	Dalam melakukan peningkatan kualitas pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan yang termasuk di dalamnya merupakan fasilitas sanitasi, sekolah membentuk empat unsur mekanisme pengelolaan pemeliharaan sarana. Penanggung jawab dari unsur tersebut adalah Bapak Ely Herjanto, S.Pd selaku koordinator sarana dan prasarana.
D.	Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
1.	Pemanfaatan listrik dan air	
	SM	“Untuk pemanfaatan listrik itu yang jelas sekolah punya surat edaran mengenai penghematan penggunaan listrik dan air di lingkungan sekolah mbak. itu gunanya untuk menghindari pemborosan, dan warga sekolah juga sudah mulai melakukannya. Misal. Mematikan lampu kalau sudah tidak dipakai, menggunakan air seperlunya saja, mematikan kran air sampai benar- benar tertutup dan masih

		banyak lainnya. Lampu juga ditekankan mengganti dari lampu neon menjadi lampu yang hemat energi.”
	EH	“SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah cukup bagus dalam menghemat air, listrik dan ATK. Ditambah dengan adanya slogan- slogan hemat listrik dan air yang memicu warga untuk menggunakan seperlunya saja. Misal untuk hemat air terdapat slogan- slogan yang diletakkan dekat dengan kran air dan kamar mandi, untuk hemat listrik setiap kelas harus memiliki jadwal piket. Jadwal tersebut untuk menentukan setiap harinya siapa- siapa saja yang bertugas mematikan lampu, dan AC.”
	HI	“Misal itu ya mbak setiap kamar mandi ada slogan untuk menghemat air. Kemudian di setiap saklar juga terdapat tulisan- tulisan untuk menghemat listrik. Selain itu, setiap kelas sudah dibuat penanggung jawab sendiri terkait penghematan listrik. Misal ada anak yang bertugas mematikan lampu, dan anak yang bertugas mematikan AC. Sehingga itu salah satu upaya untuk menghemat energi. Dari situ sekolah mulai merasakan dampaknya, yaitu anggaran untuk itu bisa minim.”
	Kesimpulan Hasil Wawancara	Sekolah telah membuat surat edaran mengenai upaya untuk melakukan penghematan listrik dan air di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Surat tersebut diharapkan mampu membentuk warga sekolah yang hemat air dan listrik. Selain mengeluarkan surat edaran, pada setiap dinding sekolah juga terdapat slogan- slogan yang mengimbau warga sekolah untuk menghemat listrik dan air. Seperti pada saklar terdapat tulisan untuk mematikan lampu jika sudah tidak terpakai, kemudian di dekat kran terdapat tulisan untuk menutup kran dengan baik dan benar.
2.	Pemanfaatan Alat Tulis Kantor (ATK)	
	SM	“Misal pemakaian alat tulis kantor yang menggunakan isi ulang, kegiatan belajar mengajar dianjurkan menggunakan LCD Proyektor. Kadang juga ada beberapa mata pelajar yang gurunya menganjurkan mengumpul tugas lewat email atau website. Jadi meminimalisir kertas. Biasanya juga kertas bekas itu digunakan untuk membuat amplop mbak. jadi ana nilai gunanya.”
	NM	“Kalo pemanfaatan ATK sendiri, emm.. ya kalo ngajar pakenya LCD kalo memang materinya belum di input di komputer terpaksa pake white board dan spidol. Nah kita

		paknya spidol yang isi ulang. Jadi ga beli- beli terus. Kadang juga saya itu rada ribet buat ngoreksi tugas yang pake kertas. Biar simpel saya menyuruh anak- anak buat ngumpul tugasnya lewat e-mail saja. Jadi bisa saya koreksi dirumah tanpa ribet bawa- bawa kertas tugasnya.”
	MR	“Kalau pemanfaatan ATK yang paling jelas kita paknya alat tulis yang isi ulang, kaya spidol. Tapi ada juga sih guru yang paknya LCD. Terus kan saya guru BK nih mbak, biasanya saya juga masuk buat ngasih materi. Itu kadang saya kasih tugas, tapi boleh pake kertas- kertas yang bekas. Yang sekiranya masih kosong dan bisa buat nulis lagi. Jadi kan rada menghemat ya mbak.”
	Kesimpulan Hasil Wawancara	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta melakukan pemanfaatan Alat Tulis Kantor secara hemat, yaitu dengan menggunakan alat tulis berupa spidol yang isi ulang untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu, terdapat juga beberapa guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan LCD proyektor, sehingga menghemat spidol. Tidak jarang juga ada beberapa guru yang menganjurkan untuk mengumpulkan tugas kepada peserta didik melalui e-mail. Selain praktis dapat dikoreksi dimana saja, juga menghemat penggunaan kertas.
6.	Pemanfaatan sarana kantin yang ramah lingkungan	
	SM	“Sekolah punya sarana pendukung ramah lingkungan berupa kantin sehat. Kantin dengan kriteria yang sudah diatur sekolah dengan makanan yang dijual bebas pewarna, bebas pengawet, bebas MSG, dan lain- lain. Hal itu biasanya dilakukan dengan mengadakan pembinaan terhadap para penjual makanan di kantin sekolah. Tapi itu mbak, penjual makanan yang ada di kantin terkadang masih melanggar aturan. Masih ada beberapa makanan yang menggunakan pewarna dan menggunakan plastik stereofom untuk membungkusnya. Hal itu masih dicari jalan keluarnya oleh pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut..”
	EH	“Dalam pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan, sekolah melakukan peningkatan kualitas pelayanan kantin yang sehat dan ramah lingkungan. Upaya yang dilakukan yaitu dengan membuat tata tertib pelayanan kantin berupa standar makanan dan minuman yang harus dijual dan membuat perjanjian sekolah dengan pengelola kantin. Sekolah juga sudah mendapat sertifikat LAIK HYGIENE makanan dan minuman yang dijajakan di kantin sekolah. Tapi ya gimana ya mbak. Masih ada saja makanan yang

		dijual dengan menggunakan bahan yang tidak diperbolehkan. Misal pake plastik untuk membungkus gorengan. Hal tersebut butuh proses untuk mengubahnya.”
	NM	“Nah ini mbak, saya juga rada sedih sih mbak. kan kita dulu pernah ikut kantin sehat. Pas itu semua makanan dan minuman sesuai dengan aturan yang sudah ada. Tapi kok makin lama, kadang itu penjual kantin kadang masih nakal gitu. Jual makanan yang ga sesuai syarat. Tapi itu kantin yang di kelolah pihak luar mbak, kalo yang di kelolah sekolah yaitu koperasi itu selalu sesuai aturan jualannya.”
	Kesimpulan Hasil Wawancara	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana berupa kantin sehat, dengan membuat aturan tata tertib, dan membuat perjanjian kesepahaman antara sekolah dengan pengelola kantin. Kantin di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga pernah mendapat sertifikat LAIK HYGIENE tentang persyaratan higienis rumah makan atau kantin sekolah yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Yogyakarta. Sekolah memiliki dua sarana yaitu koperasi yang dikelolah oleh sekolah, dan kantin yang dikelolah oleh pihak luar. Untuk koperasi semua makanan dan minuman yang dijajakan telah sesuai dengan aturan yang ada. Namun untuk kantin sekolah yang dikelolah pihak luar, terkadang masih melanggar aturan yang telah disepakati. Kantin menjual makanan dan minuman yang tidak sesuai dengan syarat atau aturan kantin sehat. Hal tersebut dikarenakan pengelolah kantin yang masih kurang kesadarannya untuk mematuhi aturan dan perjanjian yang telah disepakati oleh pihak sekolah.

LAMPIRAN 9.

ANALISIS DATA TRIANGULASI TEKNIK
“Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah
Lingkungan pada Program Adiwiyata”

A. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Untuk Mengatasi Permasalahan Lingkungan Hidup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta		
1. Kondisi Air yang Ada Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta		
a. Kesimpulan Hasil Wawancara		Ketersediaan air di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah memenuhi standar air bersih yaitu jernih, tidak berbau, tidak memiliki rasa, dan tidak adanya bakteri e-coli dalam sumur.
b. Hasil Observasi		Kondisi air yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam keadaan bersih, jernih, tidak berbau dan tidak memiliki rasa. Air yang ada pada bak atau ember di dalam kamar mandi, air yang keluar pada kran wastafel, dan untuk wudhu semua dalam kondisi bersih. Selain itu jarak antara sumber air yaitu sumur atau POM dengan tempat pembuangan sampah sementara sejauh 15 meter. Sedangkan jarak sumur dengan sapti tank dan pembuangan limbah sejauh 13 meter.
c. Hasil Dokumentasi		Secara tertulis, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki Laporan Hasil Uji Laboratorium Air Bersih, yang menyatakan bahwa kondisi air yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta bersih, tidak berbau, dan terhindar dari bakteri.
Kesimpulan		Sekolah Adiwiyata harus menyediakan sarana ramah lingkungan berupa air bersih. Kondisi air yang dimiliki SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah memenuhi standar air bersih sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah no. 1429/MENKES/SK/XII/2006, yaitu air tidak keruh atau jernih, tidak berbau, tidak berasa, dan terhindar dari bakteri.
2. Ketersediaan Tempat Sampah Terpisah yang Cukup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta		
a. Kesimpulan Hasil Wawancara		Ketersediaan tempat sampah di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah mencukupi. Tersedia 46 buah tempat sampah yang tersebar disetiap ruang kelas dan tempat- tempat lain yang dirasa strategis seperti pojok halaman, di Ruang

		Terbuka Hijau (RTH), dan lain- lain. Sekolah juga memiliki tempat pembuangan sementara (TPS) yang jaraknya sesuai standar dengan tempat belajar atau ruang kelas, yaitu sejauh 17 meter.
	b. Hasil Observasi	<p>Setiap ruang kelas memiliki tempat pembuangan sampah. Diluar kelas terdapat tempat sampah terpisah untuk sampah organik, plastik, maupun kertas. Sedangkan di dalam kelas terdapat satu tempat sampah. Tidak hanya di depan atau didalam ruang kelas saja, namun penyediaan tempat sampah juga ada di lobi sekolah, halaman sekolah, dan setiap pojok ruang sekolah, yang keberadaannya tidak hanya pada lantai satu melainkan lantai dua dan tiga.</p> <p>Selain tempat sampah terpisah, sekolah juga memiliki tempat pembuangan sementara atau TPS yang terletak di sebelah pojok kanan depan sekolah. TPS berfungsi untuk menampung sampah yang berasal dari kelas- kelas. Jarak antara TPS dengan ruang kelas sejauh 17 meter.</p>
	c. Hasil Dokumentasi	Berdasarkan daftar inventarisasi sarana dan prasarana, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki 46 buah tempat sampah baik terpisah maupun tidak terpisah. Semua tempat sampah memiliki penutup dan dalam kondisi baik.
	Kesimpulan	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki 47 buah tempat sampah dengan ketersediaan kelas sebanyak 27 ruang kelas. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa setiap ruang kelas memiliki minimal satu set tempat sampah. Semua tempat sampah yang ada di sekolah dalam kondisi baik dan memiliki penutup. Sekolah juga memiliki tempat pembuangan sementara (TPS) yang letaknya memenuhi standar yang ada yaitu lebih dari 10 meter dari ruang kelas dan sumber air.
3. Ketersediaan Tempat Pembuangan Limbah		
	a. Kesimpulan Hasil Wawancara	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana pembuangan air limbah berupa tangki atau bak besar untuk menampung penggunaan air wudhu. Sarana tersebut merupakan salah satu indikator yang harus dimiliki seolah Adiwiyata dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup.
	b. Hasil Observasi	Tempat pembuangan air limbah yang dimiliki SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta berada berupa tangki besar yang dilengkapi dengan pipa air. Tangki

		tersebut berfungsi untuk menampung bekas air wudhu yang dipakai warga sekolah. bekas air wudhu disalurkan ke dalam tangki tersebut yang nantinya air dalam tangki tersebut untuk menyirami tanaman. kondisi tangki selalu dalam eadaan tertutup, sehingga dapat dipastikan tidak terdapat jentik-jentik nyamuk.
	Kesimpulan	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki tempat pembuangan limbah berupa tangki besar untuk menampung limbah air wudhu. Tangki tersebut memiliki pipa untuk menyalurkan air ke tanaman- tanaman yang ada di sekolah.
4. Ketersediaan Sarana Komposter		
	a. Kesimpulan Hasil Wawancara	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana komposter yang merupakan salah satu indikator sekolah Adiwiyata dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Sekolah memanfaatkan sarana komposter untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos.
	b. Hasil Observasi	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki satu buah sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup berupa komposter. Letak rumah komposter berada di sebelah timur halaman sekolah dan berdekatan dengan ruang UKS. Kondisi komposter dalam keadaan terawat dan rapih. Di dalam alat tersebut terdapat pupuk kompos yang sedang dalam proses pembuatan.
	c. Hasil Dokumentasi	Berdasarkan daftar inventarisasi sarana dan prasarana, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki satu buah alat komposter yang diberikan Badan Lingkungan Hidup untuk mengatasi permasalahan lingkungan berupa sampah.
	Kesimpulan	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki salah satu sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup berupa sampah yaitu alat komposter. Letak rumah komposter berada di dekat ruang UKS. Alat tersebut berfungsi untuk mengolah sampah organik yang secara langsung terpisah pada tempat sampah yang telah disediakan sekolah, kemudian mengolahnya menjadi pupuk kompos berfungsi untuk menyuburkan tanaman.
5. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau		
	a. Kesimpulan Hasil	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki Ruang

	Wawancara	Terbuka hijau sebagai salah satu sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup yaitu mengurang polusi sehingga suasana sekolah sejuk dan rindang.
	b. Hasil Observasi	Sekolah memiliki halaman yang terbatas, namun dapat dimanfaatkan untuk tetap menjaga lingkungan yang hijau dengan ditanam tanaman peneduh dengan menggunakan tanaman dalam pot maupun ditanam langsung di dasar tanah. Di dalam Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang terletak di depan Ruang Tata Usaha dan disamping ruang UKS, terdiri dari berbagai jenis tumbuhan yang memenuhi fungsi peneduh dan terawat dengan baik. Tanaman- tanaman yang berada di Ruang Terbuka Hijau dalam keadaan bersih dari sampah, rumput maupun gulma. Pot- pot tertata dengan rapih sehingga terlihat baik buntuk dipandang.
	c. Hasil Dokumentasi	Berdasarkan daftar inventarisasi sarana dan prasarana, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sebidang Ruang Terbuka Hijau yang berfungsi untuk penghijauan serta mengurangi polusi udara sehingga udara yang dihasilkan disekitar sekolah menjadi rindang dan sejuk.
	Kesimpulan	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sebidang tanah yang digunakan untuk Ruang Terbuka Hijau. Ruang Terbuka Hijau merupakan salah satu sarana untuk megatasi permasalahan lingkungan hidup yaitu polusi udara. Meskipun Ruang Terbuka Hijau yang dimiliki SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tidak besar, namun sekolah mampu memaksimalkan penggunaannya.
6.	Ketersediaan sarana peredam kebisingan	
a.	Kesimpulan Hasil Wawancara	Dalam melaksanakan program Adiiyata, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menyediakan sarana peredam kebisingan yang terdapat di ruang musik yang merupakan salah satu sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Dengan dimilikinya sarana peredam kebisingan, aktivitas lain khususnya kegiatan belajar mengajar dalam ruang kelas tidak terganggu.
b.	Hasil Observasi	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ruang musik yang dilengkapi dengan peredam kebisingan. Di dalam ruang musik terdapat berbagai macam alat musik seperti piano, drum, dan gitar. Di dalam ruang musik, tepatnya dipinggir- pinggir tembok

		terdapat lapisan tebal yang dipasang pada setiap dinding ruang musik, suara yang ditimbulkan di dalam ruangan tidak sampai ke luar ruangan, sehingga tidak mengganggu aktivitas lain khususnya kegiatan belajar mengajar.
	Kesimpulan	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta mememilki sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan seperti kebisingan, yaitu berupa ruang musik yang dilengkapi dengan alat peredam kebisingan. Dengan adanya sarana peredam kebisingan pada ruang musik, aktivitaas lain khususnya kegiatan belajar mengajar tidak terganggu.
B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Lingkungan Hidup di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta		
1. Sarana pemanfaatan air limbah		
a. Kesimpulan Hasil Wawancara		SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana untuk pembelajaran lingkungan hidup berupa sarana untuk menampung limbah air wudhu yang digunakan untuk menyirami tanaman. selain untuk mengatasi permasalahan lingkungan, penggunaan sisa air wudhu merupakan sarana pembelajaran bagi peserta didik untuk memanfaatkan air semaksimal mungkin.
b. Hasil Observasi		Tempat pembuangan air limbah yang di miliki SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta berada berupa tangki besar yang dilengkapi dengan pipa air. Tangki tersebut berfungsi untuk menampung bekas air wudhu yang dipakai warga sekolah. bekas air wudhu disalurkan ke dalam tangki tersebut yang nantinya air dalam tangki tersebut untuk menyirami tanaman. kondisi tangk selalu dalam eadaan tertutup, sehingga dapat dipastikan tidak terdapat jentik-jentik nyamuk.
Kesimpulan		SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup dan juga untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup berupa sarana pemanfaatan limbah air wudhu. Limbah air wudhu ditampung pada sarana berupa tangki besar yang memiliki selang atau pipa, yang selanjutnya limbah air wudhu disalurkan ke tanaman- tanaman yang ada di sekitar sekolah.
2. Sarana Green House		
a. Kesimpulan Hasil Wawancara		SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana pembelajaran lingkungan hidup berupa Green House. Sejak sekolah mendaftarkan diri

		menjadi sekolah Adiwiyata yaitu sekitar tahun 2012, sekolah berupaya menyediakan sarana-sarana untuk pembelajaran bagi peserta didik salah satunya yaitu <i>green house</i> . <i>Green House</i> yang dimiliki sekolah dalam keadaan hijau, bersih, tertata rapih dan terawat.
	b. Hasil Observasi	Kehadiran <i>green house</i> terpelihara dengan baik, terlihat dari tanaman yang ada dalam <i>green house</i> tersebut tumbuh dengan subur. Daun- daun dalam keadaan hijau dan pot- pot dalam kondisi tertata dengan rapih. Terdapat puluhan tanaman yang berada pada lahan yang memiliki atap seperti menggunakan plastik. Selain tanaman yang diletakkan dibawah, juga ada beberapa tanaman yang menggunakan pot bekas aqua botol yang kemudian digantung- gantungkan di pinggir-pinggir tiang penyangga bangunan <i>green house</i> .
	c. Hasil Dokumentasi	Berdasarkan daftar inventarisasi sarana dan prasarana, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana penghijauan berupa <i>Green House</i> .
	Kesimpulan	Dalam melakukan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan pada program Adiwiyata, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menyediakan sarana berupa <i>Green House</i> . Ketersediaan <i>Green House</i> berfungsi untuk memberikan pembelajaran terhadap peserta didik mengenai berbagai jenis tanaman, serta cara menanam hingga memeliharanya. Pembelajaran melalui sarana <i>Green House</i> dapat diintegrasikan kedalam mata pelajaran IPA atau biologi.
3. Ketersediaan sarana TOGA		
	a. Kesimpulan Hasil Wawancara	Sekolah memiliki sarana untuk menanam obat-obatan yang biasa disebut dengan TOGA. Dengan adanya sarana penanaman TOGA, sekolah memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk dapat menanam sendiri obat- obatan keluarga yang dapat dipraktekkan di rumah. Dengan adanya sarana TOGA, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah memenuhi salah satu indikator pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yaitu ketersediaan sarana pembelajaran lingkungan hidup.
	b. Hasil Observasi	Kegiatan penanaman obat dan keluarga atau TOGA di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta berada di lab IPA dan di ruang UKS. Untuk penanaman TOGA basah berada di Lab IPA, sedangkan TOGA kering

		di ruang UKS. Di ruang UKS terdapat beberapa jenis tanaman TOGA seperti jahe yang dimasukkan ke dalam toples kaca kecil yang di tutup rapat.
	c. Hasil Dokumentasi	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana berupa penanaman TOGA yang berada di ruang Laboratorium IPA dan di ruang UKS.
	Kesimpulan	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana pembelajaran lingkungan hidup untuk peserta didik berupa penanaman obat dan keluarga atau TOGA. Sarana penanaman TOGA berada di laboratorium IPA dan ruang UKS. Untuk penanaman TOGA di Lab. IPA khusus TOGA basah, sedangkan yang ada di ruang UKS khusus TOGA kering. Ketersediaan sarana TOGA memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk mengetahui berbagai macam jenis tumbuhan yang bisa digunakan untuk obat- obatan, untuk mengetahui cara penanamannya, serta cara merawat dan memeliharanya.
4. Ketersediaan Kolam Ikan		
	a. Kesimpulan Hasil Wawancara	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana kolam ikan untuk pembelajaran lingkungan hidup bagi peserta didik. Kolam ikan yang dimiliki sekolah berjumlah satu dan ukurannya tidak terlalu besar. Ada tiga ekor ikan di dalam kolam tersebut. Kondisi kolam dalam keadaan bersih dari kotoran, lumut, dan air dalam kondisi bersih atau tidak keruh.
	b. Hasil Observasi	Di Ruang Terbuka Hijau (RTH) terdapat satu kolam ikan yang terpelihara dengan baik. Tidak ada kotoran atau sejenis lumut pada kolam ikan. Kondisi air juga jernih, dan tidak mendapati air kondisi air yang keruh. Dipinggir- pinggir kolam juga tidak terdapat sampah baik organik maupun anorganik.
	c. Hasil Dokumentasi	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki satu buah kolam ikan dengan ukuran kecil.
	Kesimpulan	Dalam mendukung pembelajaran lingkungan hidup, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana berupa kolam ikan, yang berada di ruang terbuka hijau (RTH). Ketersediaan sarana kolam ikan dapat memberikan pembelajaran terhadap peserta didik untuk mempelajari ekosistem flora dan fauna pada satu tempat. Kondisi kolam ikan yang dimiliki SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

		bersih, air yang ada dalam kondisi jernih, tidak ada sampah pada sekeliling kolam, serta tidak ada lumut di dalam kolam.
5. Ketersediaan Sarana Biopori dan Sumur Resapan		
	a. Kesimpulan Hasil Wawancara	Ketersediaan sarana biopori dan sumur resapan merupakan salah satu sarana untuk pembelajaran lingkungan hidup bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Terdapat 5 buah lubang biopori yang tersebar di halaman sekolah, dan 7 buah sumur resapan yang juga tersebar pada titik- titik tertentu permukaan tanah di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
	b. Hasil Observasi	Biopori berada pada halaman depan sekolah. begitu juga sumur resapan yang berada terpencar di titik-titik tertentu. Terdapat 5 buah lubang biopori yang tersebar di halaman sekolah dan 7 buah sumur resapan yang tersebar pada titik- titik tertentu di lantai sekolah. pembuatan sumur resapan lebih diprioritaskan terletak pada dataran yang lebih rendah seperti lantai lobi yang kemiringannya cukup tajam.
	c. Hasil Dokumentasi	Berdasarkan daftar inventarisasi sarana dan prasarana, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana biopori sebanyak lima buah, serta sumur resapan sebanyak tujuh buah. Semua sarana berfungsi dengan baik.
	Kesimpulan	Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk pembelajaran lingkungan hidup berupa biopori dan sumur resapan. Kegiatan pembuatan sarana biopori melibatkan peserta didik, dengan cara tersebut peserta didik dapat belajar membuat sarana untuk mengatasi permasalahan banjir. Hal tersebut dikarenakan sarana biopori berfungsi untuk menyerap air yang menggenang di permukaan tanah.
C.	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
1.	Pengaturan Cahaya dan Ventilasi Udara	
	a. Kesimpulan Hasil Wawancara	Setiap ruang kelas di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki pengaturan cahaya yang baik.

		Dapat dipastikan ruang kelas mendapat penerangan baik dari lampu maupun cahaya matahari yang berasal dari luar gedung. Untuk pemeliharaan ventilasi udara juga sudah baik. Terbukti dengan tidak adanya ventilasi yang rusak atau terganggu sirkulasinya. Meskipun ada beberapa ruang yang sengaja di tutup ventilasi udaranya karena menggunakan fasilitas AC.
	b. Hasil Observasi	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki ruang kelas sebanyak 27 kelas. Setiap ruang kelas memiliki pencahayaan yang terang. Ada ruang kelas yang sudah mendapat pencahayaan yang baik karena cahaya matahari ada juga ruang kelas yang menggunakan lampu tambahan untuk penerangan. Sedangkan ventilasi udara setiap ruang kelas berfungsi dengan normal. Ada beberapa ruang kelas yang ventilasi udaranya sengaja ditutup sebab ruang kelas tersebut menggunakan fasilitas AC. Meskipun beberapa kelas menggunakan AC namun kondisi di dalam kelas sangat sejuk dan nyaman.
	Kesimpulan	Salah satu indikator pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan adalah sekolah memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara yang baik. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki 27 ruang kelas, setiap kelas memiliki pencahayaan yang terang, yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif. Penerangan pada setiap ruang kelas selain memang berasal dari cahaya alami yaitu cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan, juga ditambah dengan cahaya buatan berupa lampu. Tidak ada lampu yang memiliki pencahayaan redup. Semua dengan keterangannya yang normal. Selain pencahayaan lampu, sekolah melakukan pemeliharaan ventilasi udara. Hal tersebut terbukti dengan tidak adanya ventilasi yang tidak berfungsi dengan baik atau tersumbat bahkan dalam kondisi rusak parah, melainkan semua dalam kondisi normal. Sirkulasi udara yang dihasilkan di dalam ruang juga terasa sejuk. Meskipun ada beberapa kelas yang menggunakan tambahan sarana pendingin ruangan berupa AC, yang menyebabkan ventilasi udara sengaja ditutup rapat. Namun untuk ventilasi udara pada ruang-ruang lain bersirkulasi dengan normal.

2. Pemeliharaan dan Pengaturan Pohon Peneduh	
a. Kesimpulan Hasil Wawancara	Indikator dari pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan adalah terpeliharanya pohon peneduh. Sekolah telah melakukan pemeliharaan secara rutin dan fleksibel terkait taman, green house, dan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Semua terawat dengan baik oleh petugas, namun tidak hanya petugas saja tetapi seluruh warga sekolah juga ikut menjaga dan memeliharanya.
b. Hasil Observasi	Kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH), taman, Green House, dan pohon peneduh yang berada di lingkungan sekolah semua dalam kondisi terawat. Petugas rutin membersihkan sampah- sampah, ranting- ranting, dan juga rumput atau gulma yang ada di sekitaran pohon.
Kesimpulan	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah melakukan pemeliharaan sarana ramah lingkungan salah satunya yaitu pemeliharaan pohon peneduh. Sekolah telah membentuk unsur mekanisme yang bertanggung jawab untukmekakukan pengelolaan dan pemeliharaan sarana ramah lingkungan. Kegiatan pemeliharaan dilakukan secara rutin dan fleksibel, terbukti dengan tata Ruang Terbuka Hijau (RTH), <i>Green House</i> , pohon peneduh, taman tertata dengan baik, terawat, serta tidak adanya sampah dan gulma pada sekeliling sarana tersebut.
3. Penggunaan Paving Block atau Rumput	
a. Kesimpulan Hasil Wawancara	Sesuai dengan indikator dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana berupa paving block. Hal tersebut berfungsi untuk menutup permukaan tanah, namun tetap bisa menyerap air sehingga mencegah terjadinya banjir. Penggunaan paving block di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada sebagian permukaan tanah seperti halaman sekolah, taman, dan lain- lain.
b. Hasil Observasi	Sekolah menggunakan paving block pada sebagian lahan sekolah. hal tersebut terbukti dengan adanya pemasangan paving block pada halaman sekolah, taman, lahan <i>Green House</i> , dan Ruang Terbuka Hijau.
Kesimpulan	Untuk melakukan pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menggunakan sarana paving block. Hal tersebut berfungsi untuk menutup permukaan tanah agar terlihat rapih, namun tetap bisa meresap

		genangan air ke dalam permukaan tanah.
4.	Tersedia unsur mekanisme pengelola dan pemelihara sarana pendukung ramah lingkungan dan fasilitas sanitasi sekolah	
	a. Kesimpulan Hasil Wawancara	Dalam melakukan peningkatan kualitas pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan yang termasuk di dalamnya merupakan fasilitas sanitasi, sekolah membentuk empat unsur mekanisme pengelolaan pemeliharaan sarana. Penanggung jawab dari unsur tersebut adalah Bapak Ely Herjanto, S.Pd selaku koordinator sarana dan prasarana.
	b. Hasil Dokumentasi	Kelompok Kerja “Gemar Sejuk” pada program Adiwiyata SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penanggung jawab : Ely Herjanto, S.Pd Tata tertib : Syubban Rizali Noor, S.Pd Koordinator pelaksana: Ispurningsih, S.Pd Pelaksana : M. Yazid Serta pengawas : Siti Mudiah, S.Pd
	Kesimpulan	Untuk mengoptimalkan pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan, sekolah membentuk empat unsur mekanisme yang bertugas untuk mengelolah serta memelihara sarana pendukung ramah lingkungan yang termasuk di dalamnya adalah fasilitas sanitasi. Fasilitas sanitasi yang ada di sekolah khususnya jamban atau toilet dan wastafel selalu dalam kondisi bersih. lantai toilet terhindar dari kotoran seperti lumut dan lainnya, air dalam bak selalu terisi dan dalam kondisi bersih, selalu tersedia sabun cuci tangan. Tidak hanya di dalam kamar mandi atau toilet saja, pada wastafel juga tersedia sabun cuci tangan. Kondisi wastafel yang ada di sekolah selalu dalam kondisi bersih baik mangkok wastafel maupun kaca pada wastafel.
D.	Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
1.	Pemanfaatan listrik dan air	
	a. Kesimpulan Hasil Wawancara	Sekolah telah membuat surat edaran mengenai upaya untuk melakukan penghematan listrik dan air di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Surat tersebut diharapkan mampu membentuk warga sekolah yang hemat air dan listrik. Selain mengeluarkan surat edaran, pada setiap dinding sekolah juga terdapat slogan-slogan yang mengimbau warga sekolah untuk menghemat listrik dan air. Seperti pada saklar terdapat tulisan

		untuk mematikan lampu jika sudah tidak terpakai, kemudian di dekat kran terdapat tulisan untuk menutup kran dengan baik dan benar.
	b. Hasil Observasi	Pada dinding-dinding sekolah terdapat beberapa slogan yang mengajak warga sekolah untuk menghemat listrik dan air. Seperti yang ada di dekat saklar lampu, terdapat slogan yang menyatakan bahwa "Gunakan Listrik Seperlunya". Kemudian ada juga tulisan "Mati Kran Air Dengan Benar". Hal tersebut bertujuan agar seluruh warga sekolah memanfaatkan air dan listrik secara hemat.
	c. Hasil Dokumentasi	Berdasarkan Surat Edaran tentang Peningkatan Efisiensi Air dan Listrik, sekolah membuat peraturan tentang upaya yang harus dilakukan setiap warga sekolah dalam menghemat listrik dan air. Surat edaran tersebut disahkan langsung oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu Ibu Heriyanti, S.Pd.MM.
	Kesimpulan	Sesuai dengan indikator pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan yaitu pemanfaatan sarana listrik dan air secara hemat, sekolah berupaya membuat surat edaran tentang efisiensi penggunaan sarana listrik dan air. Sebab, dengan menghemat listrik dan air secara tidak langsung sekolah mencegah eksploitasi penggunaan hasil bumi yang dapat merusak lingkungan hidup.
2. Pemanfaatan Alat Tulis Kantor (ATK)		
a. Kesimpulan Hasil Wawancara	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta melakukan pemanfaatan Alat Tulis Kantor secara hemat, yaitu dengan menggunakan alat tulis berupa spidol yang isi ulang untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu, terdapat juga beberapa guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan LCD proyektor, sehingga menghemat spidol. Tidak jarang juga ada beberapa guru yang menganjurkan untuk mengumpulkan tugas kepada peserta didik melalui e-mail. Selain praktis dapat dikoreksi dimana saja, juga menghemat penggunaan kertas.	
b. Hasil Observasi	Di dalam ruang kelas, ketika kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa guru menggunakan spidol dengan menyediakan tinta isi ulang diatas meja. Hal tersebut untuk menjaga-jaga ketika tinta spidol yang digunakan habis. Adapun beberapa guru menggunakan sarana LCD proyektor, sebab mempermudah kegiatan belajar mengajar, juga menghemat penggunaan alat tulis seperti spidol.	

	Kesimpulan	Tidak hanya pemanfaatan listirk dan air yang secara hemat saja, melainkan sekolah juga memanfaatkan sarana Alat Tulis Kantor secara hemat. Hal tersebut terbukti dengan terdapatnya beberapa guru yang melakukan kegiatan belajar-mengajar menggunakan spidol isi ulang. Selain penggunaan spidol isi ulang terdapat beberapa guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan LCD proyektor yang lebih menghemat penggunaan spidol. Tidak jarang juga guru menyarankan kepada peserta didik untuk mengumpulkan tugas melalui website atau e-mail. Hal tersebut dapat menghemat penggunaan kertas bagi peserta didik.
6.	Pemanfaatan sarana kantin yang ramah lingkungan	
	a. Kesimpulan Hasil Wawancara	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana berupa kantin sehat, dengan membuat aturan tata tertib, dan membuat perjanjian kesepahaman antara sekolah dengan pengelola kantin. Kantin di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga pernah mendapat sertifikat LAIK HYGIENE tentang persyaratan higienis rumah makan atau kantin sekolah yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Yogyakarta. Sekolah memiliki dua sarana yaitu koperasi yang dikelolah oleh sekolah, dan kantin yang dikelolah oleh pihak luar. Untuk koperasi semua makanan dan minuman yang dijajakan telah sesuai dengan aturan yang ada. Namun untuk kantin sekolah yang dikelolah pihak luar, terkadang masih melanggar aturan yang telah disepakati. Kantin menjual makanan dan minuman yang tidak sesuai dengan syarat atau aturan kantin sehat. Hal tersebut dikarenakan pengelolah kantin yang masih kurang kesadarannya untuk mematuhi aturan dan perjanjian yang telah disepakati oleh pihak sekolah.
	b. Hasil Observasi	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki kantin dan koperasi sekolah. terdapat aturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan oleh pengurus koperasi maupun kantin. Aturan atau tata tertib tersebut ditempel di dinding kantin sekolah. Untuk kondisi koperasi, semua telah memenuhi aturan atau standar yang ada. Makanan dan minuman yang dijual telah memenuhi syarat. Di dalam koperasi hanya terdapat makanan berupa roti dan minuman

		berupa air mineral. Sedangkan kondisi kantin sekolah cukup kurang terawat. Lantai kantin dalam kondisi kotor, banyak sampah sisa kulit buah yang dijus, kemudian makanan yang dijual juga bersifat tidak higienis. Kantin menjual makanan panas yang dibungkus menggunakan plastik seperti gorengan.
	c. Hasil Dokumentasi	Dokumentasi Sertifikat LAIK HYGiene yang merupakan hasil evaluasi oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tentang hygiene kantin sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
	Kesimpulan	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana kantin sehat yang ramah lingkungan dengan sertifikat LAIK HYGiene yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Sekolah memiliki fasilitas koperasi yang dikelolah oleh pihak sekolah, dan kantin yang dikelolah oleh pihak luar. Untuk koperasi sekolah, petugas menjual makanan dan minuman yang telah sesuai dengan standar atau aturan yang ada. Namun, untuk kantin sekolah yang dikelolah pihak luar terkadang masih melanggar aturan yang telah disepakati. Petugas menjual makanan dan minuman yang tidak sesuai dengan standar yang layak seperti masih banyak makan yang dibungkus menggunakan plastik, stetorofom dan lain sebagainya. Hal tersebut disebabkan karena kurang peduli dan kurangnya kesadaran pegawai kantin untuk mematuhi aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama dengan pihak sekolah.

Lampiran 10.**Tabel Inventariasi Sarana Prasarana Program ADIWIYATA**

TABEL INVENTARIS ADIWIYATA		
SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA		
TAHUN 2015 / 2016		
BARANG	JUMLAH	KONDISI
Tempat sampah	46 set	Baik
Kamar mandi / WC guru	5 buah	Baik
Kamar mandi/ WC siswa	32 buah	Baik
Rumah Komposter	1 buah	Baik
Lahan Toga	2 ruang	Baik
Sumur resapan	5 buah	Baik
Sumur	3 buah	Baik
Kran tempat wudhu putri	21 buah	Baik
Kran tempat wudhu putra	18 buah	Baik
Tempat pembuangan limbah	1 buah	Baik
Ruang terbuka hijau/ RTH	1 bidang	Baik
Biopori	5 buah	Baik
Saptic tank	2 buah	Baik
Green House	1 buah	Baik
Ruang musik	1 buah	Baik
Tempat cuci tangan/ wastafel	9 buah	Baik
Slogan : “Gunakan air dengan bijak”	1 buah	
Slogan : “Jagalah Kebersihan”	1 buah	
Kolam ikan	1 buah	
Slogan : “Parkir dengan tertib dan rapi”	2 buah	
Slogan : “Masuk lingkungan sekolah mesin dimatikan”	1 buah	
Slogan : “Matikan listrik jika tidak digunakan”	1 buah	
Slogan : “Thank you for no smoking in this area/Terimakasih untuk tidak merokok di	1 buah	

area ini”		
Slogan : “Bersih itu nyaman”	1 buah	
Slogan : “Rokok menggrogoti tubuh Anda”	1 buah	
Poster narkoba	1 buah	
Slogan : “Matikan listrik”	1 buah	
Slogan : “ Go green”	1 buah	
Tangki penampung sisa air wudhu	1 buah	Baik
Kantin	2 buah	Baik
Tempat pembuangan sementara / TPS	2 buah	Baik
Koperasi	1 buah	Baik
Laboratorium Pendidikan Tenkin Dasar/ PTD	1 buah	Baik
Laboratorium IPA	1 buah	Baik
Ruang UKS	1 buah	Baik





MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA
STATUS : TERAKREDITASI "A"
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
SK DIREKTUR PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. Nomor: 036/C.3/D.S/2008, Tanggal 25 Agustus
2008

Alamat : Jalan Kapten Piere Tendean No. 19 Yogyakarta 55252
Telp./Fax. Kampus I (0274) 375158 Kampus II (0274) 382735 Email :
smp_3muh@yahoo.com

KEPUTUSAN KEPALA SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Nomor: 016.a/Kpts-Tatib.PSA/IV.AU/A/2010

TENTANG

TATA TERTIB PENYELENGGARAAN SEKOLAH ADIWIYATA

Menimbang:

- a. Mengingat: Bawa pendidikan di SMP adalah bagian dari investasi masa depan umat dan bangsa yang harus dikelola dengan baik, benar dan cerdas agar dapat berlangsung efektif, efisien dan selalu dalam koridor pendidikan nasional.
- b. Bawa PROGRAM ADIWIYATA memiliki peran yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan kesehatan dan lingkungan sekolah.
- c. Bawa semua warga madrasah memiliki peran dalam mensukseskan pelaksanaan program adiwiyata.
- d. Bawa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c perlu dibentuk tata tertib Penyelenggaraan Sekolah Berwawasan Lingkungan.

Mengingat:

- a. Undang-undang PNo.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dengan persetujuan bersama

Kepala Sekolah, Dewan Guru-Pegawai dan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah
Menetapkan : TATA TERTIB PENYELENGGARAAN SEKOLAH ADIWIYATA



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

STATUS : TERAKREDITASI "A"

SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

SK DIREKTUR PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Nomor: 036/C.3/D.S/2008, Tanggal 25 Agustus 2008

Alamat : Jalan Kapten Piere Tendean No. 19 Yogyakarta 55252

Telp./Fax. Kampus I (0274) 375158 Kampus II (0274) 382735 Email : smp_3mu@yahoo.com

SURAT EDARAN

NOMOR: 152.b/V.4.AU/A/2011

TENTANG

KEBIJAKAN SEKOLAH TERKAIT TERCIPTANYA LINGKUNGAN SEKOLAH YANG BERSIH DAN SEHAT DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, agar diperhatikan dan dilaksanakan secara terus menerus penuh tanggung jawab petunjuk-petunjuk di bawah ini:

1. Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.
2. Kebijakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (tenaga kependidikan dan non-kependidikan) di bidang pendidikan lingkungan hidup.
3. Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam.
4. Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
5. Siswa wajib melaksanakan tugas piket sesuai ketentuan dan pembagian tugas di kelasnya masing-masing.
6. Tim piket harian kelas bertugas menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas yang terdiri dari : penghapus, penggaris, taplak meja dan vas bunga, sapu, pengki plastik, sulak, tempat sampah, alat pel dan lain-lain.
7. Tim piket harian mempunyai tugas antara lain :
 - a. Membersihkan lantai dan dinding serta merapikan meja kursi sebelum pelajaran pertama dimulai.

- b. Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, misalnya; membersihkan papan tulis, penghapus, dan lain-lain.
 - c. Melengkapi dan merapikan hiasan dinding, seperti jadwal piket, bank data kelas, papan absensi, buku kemajuan kelas, dan lain sebagainya.
 - d. Memasang dan merapikan taplak meja, vas bunga, kalender, dan lain-lain.
8. Tim piket harian wajib melaporkan kepada guru piket apabila terdapat jam pelajaran kosong atau terjadi tindakan-tindakan pelanggaran di kelas yang menyangkut ketertiban dan kebersihan kelas, misalnya; corat-coret, berbuat gaduh (ramai), pertengkaran atau merusak benda-benda yang ada di kelas.
9. Siswa wajib menjaga kebersihan ruangan kelas, halaman, dan tempat-tempat lain di lingkungan sekolah.
10. Siswa wajib membuang sampah pada tempatnya.





MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

STATUS : TERAKREDITASI "A"

SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

SK DIREKTUR PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Nomor: 036/C.3/D.S/2008, Tanggal 25 Agustus 2008

Alamat : Jalan Kapten Pierre Tendean No. 19 Yogyakarta 55252

Telp/Fax. Kampus I (0274) 375158 Kampus II (0274) 382735 Email :

smp_3muh@yahoo.com

SURAT EDARAN

NOMOR: 152.a/V.4.AU/A/2011

TENTANG

PENINGKATAN EFISIENSI PENGGUNAAN AIR, LISTRIK DILINGKUNGAN SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Untuk menghindari pemborosan penggunaan listrik dan air maka perlu dilakukan upaya dan langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan daya listrik dan penggunaan air.

Sehubungan dengan hal tersebut, agar diperhatikan dan dilaksanakan secara terus menerus penuh tanggung jawab petunjuk-petunjuk di bawah ini:

1. Pada siang hari pemakaian lampu/penerangan terbatas pada tempat/ruangan yang memerlukan saja.
2. Pemakaian lampu/penerangan pada malam hari hanya pada tempat/ruangan yang dianggap rawan keamanan.
3. Pemasangan dan penggunaan alat pendingin (AC dan kipas angin) terbatas pada tempat/ruangan dan waktu tertentu, yang ditinjau dari ketenangan pelaksanaan tugas memerlukan peralatan tersebut.
4. Semua warga sekolah melakukan pengawasan terhadap penggunaan lampu/penerangan dan peralatan listrik lainnya pada waktu jam kerja.
5. Mematikan lampu/penerangan dan peralatan listrik lainnya setelah waktu jam kerja berakhir.
6. Gunakan air seperlunya, sesuai dengan kebutuhan.
7. Setelah selesai menggunakan air, matikan kran sampai benar-benar tertutup.

Yogyakarta, 13 Juli 2011



SUSUNAN TIM ADIWIYATA

JABATAN	NAMA	UNSUR DARI
Pelindung	Ketua Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta	Majelis Dikdasmen PDM Kota Yk
Penasehat	Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
Konsultan	BLH Kota Yogyakarta Shind Yogyakarta Camat Wirobrajan	Pemerintah Daerah LSM Pemerintah Daerah
Penanggung Jawab	Heriyanti, S.Pd.MM	Kepala Sekolah
Ketua Tim	Siti Mudiah, S.Pd	Kurikulum
Sekretaris I	Hariyanto, S.TP	Guru IPA
Sekretaris II	Martopo, S.Kom	Ka. TU
Bendahara	Puji Lestari, A.Md	Bendahara Sekolah
Koordinator Bidang		
1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan	a. Sutini, S.Pd b. Dian Sriwidarti, S.Pd c. Agus Wiratno, S.Si	Guru Bhs. Inggris Guru Matematika Guru Matematika
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	a. Piusiana Variyantinesia, S.Pd b. Nunuk Mujiati, S.Pd c. Hariyanti, S.Pd d. Endang Surtikanti, S.Pd e. Subardi, S.Pd f. M. Riyadi, S.Pd g. Deo Dafin	Guru IPA Guru IPS Guru B.Indonesia Guru IPS Guru Ketampilan Guru Seni Budaya Siswa
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	a. Mencik Rumiasih, S.Pd b. Susamto, S.Pd c. Suwahono, S.Pd d. Nur Fatimah, A.Md.Kes e. Sri Kadarwati, S.Pd f. Darmami g. Diana Rofi h. Afifah Hanum i. Sarjono j. Parjono	Humas Kesiswaan Guru Bhs Jawa Petugas UKS Koordinator UKS Tata Usaha Siswa Siswa Petugas Kebersihan Petugas Kebersihan
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.	a. Ely Herjanto, S.Pd b. Syubban Rizali Noor, S.Ag c. Syamsu Priyono, S.Pd d. Ispurningsih, S.Pd e. Agung Subagyo f. M. Yazid g. Wahyuningsih h. Lilik Suprapto i. Debbi j. Rizki	Sarpras Urusan Tata Tertib Guru IPA Guru Bhs. Inggris Tata Usaha Petugas Kebersihan Pengelola Kantin Petugas Keamanan Siswa Siswa





**LABORATORIUM PENGUJI
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN YOGYAKARTA**

LAPORAN HASIL UJI

No. : 007768 s/d 007772/LHU/BLK-Y/04/2016

Nama Customer : SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Alamat : Jl. Kapten Tendean 19, Wirobrajan, Yogyakarta
No. Telp. : -

Personel yang dihubungi : Andang S
Alamat : Puskesmas Wirobrajan
No. Telp. : +62 85878881988

Jenis Sampel : Air bersih
No. FPPS : 007768 s/d 007772/FPPS/BLK-Y/04/2016

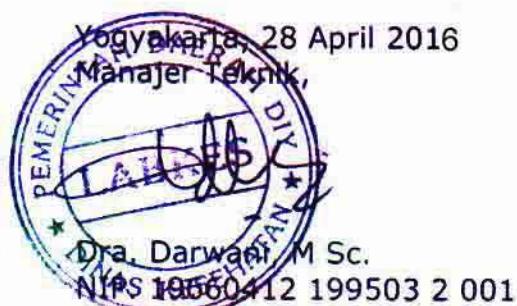
Deskripsi Sampel : Sampel diambil oleh Andang S, tgl. 24-04-2016 jam : 08.10 WIB
Lokasi : 1. Sumur 1, dengan kode : 007768
2. Sumur 2, dengan kode : 007769
3. Sumur 3, dengan kode : 007770
4. Sumur 4, dengan kode : 007771
5. Sumur 5, dengan kode : 007772

Kode Sampel : 007768 s/d 007772/M/04/2016
Tanggal Penerimaan : 24 April 2016
Tanggal pengujian : 24 s/d 26 April 2016
Keterangan : Batas maksimum yang diperbolehkan sesuai dengan Standart Baku Mutu Air Bersih No. 416/Menkes/Per/IX/1990

Hasil Pengujian :

No	Parameter	Satuan	Hasil Uji					Baku Mutu	Metode
			007768	007769	007770	007771	007772		
1.	Gol. Coliform	MPN/100 ml	0	0	0	0	0	50	IKM/5.4.1.M/BLK-Y
2.	Gol. Coliform	MPN/100 ml	0	0	0	0	0	50	IKM/5.4.1.M/BLK-Y

Catatan : 1. Hasil uji ini hanya berlaku untuk sample yang diuji
2. Laporan Hasil Uji terdiri dari 1 halaman
3. Laporan Hasil Uji ini tidak boleh digandakan, kecuali secara lengkap dan sejalan tertulis Laboratorium Penguji Balai Labkes Yogyakarta
4. Pengaduan hasil uji dilayani sampai dengan tanggal, 03 Mei 2016



Lampiran 16.

**FOTO SARANA DAN PRASARANA SERTA KEGIATAN
PENDUKUNG PROGRAM ADIWIYATA**



Halaman sekolah yang sejuk



Ruang Terbuka Hijau



Tempat Pembuangan Sampah Sementara



Wastafel

Tempat sampah terpisah



Koperasi Sekolah



Kantin sekolah



Kantin Sekolah



Kamar mandi



Toilet



Kegiatan Pembuatan biopori



Kolam Ikan



Keterlibatan siswa memelihara

Lingkungan sekolah



Rumah Komposter



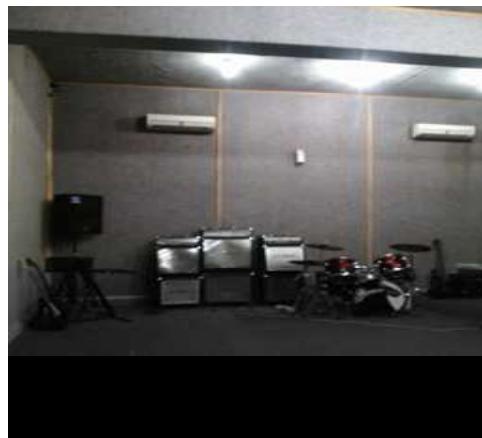
Pembuatan kompos



Green House



tempat wudhu



**Ruang Musik yang dilengkapi dengan
peredam kebisingan**



Laboratorium IPA



Toga Kering



ventilasi udara